



Katalog BPS: 9199017

Edisi 13
Juni 2011

Laporan Bulanan **Data Sosial Ekonomi**

<http://www.bps.go.id>



BADAN PUSAT STATISTIK

HEADLINES

1. Inflasi

Pada bulan Mei 2011 terjadi inflasi sebesar 0,12 persen. Inflasi tahun kalender 2011 sebesar 0,51 persen dan laju inflasi Mei 2011 terhadap Mei 2010 (*y-on-y*) sebesar 5,98 persen.

2. Pertumbuhan PDB

- PDB triwulan I-2011 tumbuh sebesar 6,5 persen dibanding PDB triwulan I-2010 (*y-on-y*).
- PDB triwulan I-2011 tumbuh sebesar 1,5 persen dibanding PDB triwulan IV-2010 (*q-to-q*).

3. Ekspor

- Nilai ekspor bulan April 2011 sebesar US\$16,52 miliar, naik 0,96 persen dibanding ekspor Maret 2011, dan naik 37,28 persen dibanding ekspor April 2010.
- Nilai ekspor nonmigas April 2011 sebesar US\$12,93 miliar yang terdiri dari produk pertanian US\$0,40 miliar, produk industri US\$10,33 miliar, dan pertambangan dan lainnya US\$2,20 miliar.

4. Impor

- Nilai impor April 2011 sebesar US\$14,89 miliar, naik 2,80 persen dibanding impor Maret 2011, dan naik sebesar 32,54 persen jika dibanding impor April 2010.
- Menurut golongan penggunaan barang, nilai impor barang konsumsi April 2011 sebesar US\$1,05 miliar, bahan baku/penolong US\$11,51 miliar, dan barang modal US\$2,33 miliar.

5. Ketenagakerjaan

- Jumlah penganggur pada Februari 2011 sebanyak 8,12 juta orang, turun 0,20 juta orang dibanding Agustus 2010 (8,32 juta orang) dan turun 0,47 juta orang dibanding Februari 2010 (8,59 juta orang).
- Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) pada Februari 2011 sebesar 6,80 persen, lebih rendah dibanding Agustus 2010 (7,14 persen), dan lebih rendah dibanding Februari 2010 (7,41 persen).

6. Produksi Padi

Produksi padi tahun 2011 berdasarkan ARAM I-2011 diperkirakan sebesar 67,31 juta ton GKG naik 895,86 ribu ton (1,35 persen) dibanding tahun 2010 sebesar 66,41 juta ton GKG.

7. Wisatawan Mancanegara

Jumlah wisman April 2011 sebanyak 608,1 ribu orang, naik 1,68 persen dibanding bulan sebelumnya, dan naik sebesar 9,39 persen jika dibanding bulan yang sama pada tahun sebelumnya.

KATA PENGANTAR

Buku Laporan Bulanan Data Sosial Ekonomi ini diterbitkan setiap awal bulan oleh Badan Pusat Statistik (BPS). Data dan informasi yang dimuat tetap mengikuti perkembangan data terbaru yang dihimpun dan dirilis BPS, yang merupakan hasil pendataan langsung dan hasil kompilasi produk administrasi pemerintah yang dilakukan secara teratur (bulanan, triwulanan, tahunan) oleh jajaran BPS di seluruh Indonesia.

Buku ini dimaksudkan untuk melengkapi bahan penyusunan kebijakan dan evaluasi kemajuan yang dicapai baik di bidang sosial maupun di bidang ekonomi. Buku Laporan Bulanan Data Sosial Ekonomi Edisi Juni 2011 ini mencakup antara lain: perkembangan bulanan inflasi (s.d. Mei 2011), ekspor-impor (s.d. April 2011), harga dan upah (s.d. Mei 2011), wisatawan dan transportasi (s.d. April 2011), perkembangan triwulanan pertumbuhan ekonomi serta indeks tendensi bisnis dan konsumen (s.d. Triwulan I-2011), perkembangan triwulanan indeks produksi industri (s.d. Triwulan I-2011), hasil sensus penduduk 2010, perkembangan ketenagakerjaan (s.d. Februari 2011), produksi tanaman pangan (Angka Ramalan I-2011) serta data kemiskinan (s.d. Maret 2010).

Lebih lanjut, keseluruhan data yang disajikan dalam publikasi ini merupakan statistik resmi (*official statistics*) yang menjadi rujukan resmi bagi berbagai pihak yang berkepentingan.

Apabila masih diperlukan data yang lebih luas dan spesifik untuk sektor tertentu, dipersilahkan melihat publikasi BPS lainnya atau melalui *website* BPS: <http://www.bps.go.id>.

Jakarta, 1 Juni 2011

Kepala Badan Pusat Statistik
Republik Indonesia



Dr. Rusman Heriawan

DAFTAR ISI

HEADLINES.....	i
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GRAFIK	x
FOKUS PERHATIAN	1
I. INFLASI MEI 2011	8
II. PDB DAN PERTUMBUHAN EKONOMI TRIWULAN I-2011.....	15
III. EKSPOR APRIL 2011.....	26
IV. IMPOR APRIL 2011	30
V. KEPENDUDUKAN MEI 2010.....	36
VI. KETENAGAKERJAAN FEBRUARI 2011	39
VII. UPAH BURUH MEI 2011	46
VIII. NILAI TUKAR PETANI (NTP) DAN INFLASI PERDESAAN MEI 2011.....	48
IX. HARGA PANGAN MEI 2011	54
X. INDEKS HARGA PERDAGANGAN BESAR (IHPB) MEI 2011	59
XI. INDEKS TENDENSI BISNIS DAN KONSUMEN TRIWULAN I-2011.....	62
XII. PRODUKSI TANAMAN PANGAN ANGKA RAMALAN I (ARAM I) 2011	68
XIII. PERTUMBUHAN PRODUKSI INDUSTRI MANUFAKTUR TRIWULAN I-2011	72
XIV. PARIWISATA APRIL 2011	75
XV. TRANSPORTASI NASIONAL APRIL 2011	78
XVI. KEMISKINAN MARET 2010	81
XVII. SUPLEMEN: METODOLOGI.....	86

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Laju Inflasi Gabungan 66 Kota Mei 2011, Tahun Kalender 2011 dan <i>Year-on-Year</i> Menurut Kelompok Pengeluaran (2007=100).....	10
Tabel 1.2	Laju Inflasi Mei 2011, Tahun Kalender 2011 dan <i>Year-on-Year</i> Menurut Komponen Perubahan Harga (2007=100)	10
Tabel 1.3	Dekomposisi Inflasi Nasional Menurut Karakteristik Perubahan Harga, Mei 2011 (persen)	11
Tabel 1.4	Inflasi Nasional Bulan ke Bulan dan Kalender	11
Tabel 1.5	Inflasi Nasional <i>Year-on-Year</i>	12
Tabel 1.6	Inflasi Beberapa Negara, Maret–April 2011.....	12
Tabel 1.7	Inflasi 66 Kota Tahun 2010, Mei 2011, Tahun Kalender 2011 dan <i>Year-on-Year</i>	13
Tabel 2.1	Laju Pertumbuhan PDB Menurut Lapangan Usaha (persen)	16
Tabel 2.2	PDB Atas Dasar Harga Berlaku dan Konstan 2000 Menurut Lapangan Usaha (triliun rupiah).....	17
Tabel 2.3	Struktur PDB Menurut Lapangan Usaha Triwulan I-2010, Triwulan IV-2010 dan Triwulan I-2011 (persen)	17
Tabel 2.4	Laju Pertumbuhan PDB Menurut Penggunaan (persen).....	18
Tabel 2.5	PDB Atas Dasar Harga Berlaku dan Konstan 2000 Menurut Penggunaan (triliun rupiah)	19
Tabel 2.6	Struktur PDB Menurut Penggunaan Triwulan I-2010, Triwulan IV-2010 dan Triwulan I-2011 (persen).....	19
Tabel 2.7	Peranan Wilayah/Pulau dalam Pembentukan PDB Nasional (persen)	20
Tabel 2.8	Pertumbuhan dan Struktur Perekonomian Indonesia Secara Spasial Triwulan I-2011 (persen).....	21
Tabel 2.9	Laju Pertumbuhan dan Distribusi PDB Menurut Lapangan Usaha Tahun 2006–2010 (persen).....	22
Tabel 2.10	PDB Atas Dasar Harga Berlaku dan Konstan 2000 Menurut Lapangan Usaha Tahun 2006–2010 (triliun rupiah).....	23
Tabel 2.11	Laju Pertumbuhan dan Distribusi PDB Menurut Penggunaan Tahun 2006–2010 (persen).....	23

Tabel 2.12	PDB Atas Dasar Harga Berlaku dan Konstan 2000 Menurut Penggunaan Tahun 2006–2010 (triliun rupiah)	24
Tabel 2.13	PDB dan PNB Per Kapita Indonesia Tahun 2006–2010	25
Tabel 3.1	Ringkasan Perkembangan Ekspor Indonesia Januari–April 2011	27
Tabel 3.2	Perkembangan Ekspor Indonesia April 2010–April 2011.....	28
Tabel 3.3	Ekspor Nonmigas Indonesia Beberapa Golongan Barang HS 2 Dijit Januari–April 2011	28
Tabel 3.4	Ekspor Nonmigas Indonesia Menurut Negara Tujuan Januari–April 2011	29
Tabel 3.5	Perkembangan Nilai Ekspor Indonesia 2009–2011 (FOB, Juta US\$)	29
Tabel 4.1	Ringkasan Perkembangan Impor Indonesia Januari–April, 2010 dan 2011	32
Tabel 4.2	Perkembangan Impor Indonesia, April 2010–April 2011	32
Tabel 4.3	Impor Nonmigas Indonesia Sepuluh Golongan Barang Utama HS 2 Dijit Januari–April 2010 dan 2011	33
Tabel 4.4	Ekspor-Impor Beras Indonesia, Triwulan I 2009–April 2011.....	33
Tabel 4.5	Impor Nonmigas Indonesia menurut Negara Asal Barang Utama, Januari–April 2010 dan 2011	34
Tabel 4.6	Nilai Impor Indonesia menurut Golongan Penggunaan Barang, April 2010–April 2011 (Nilai CIF : juta US\$)	34
Tabel 4.7	Impor Indonesia Menurut Negara Asal Barang Utama, Januari–April 2011	35
Tabel 4.8	Impor Negara Tertentu Menurut Golongan Penggunaan Barang Januari–April 2011	35
Tabel 5.1	Penduduk Indonesia Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin 2010	36
Tabel 5.2	Beberapa Indikator Struktur Umur Penduduk Indonesia	37
Tabel 5.3	Penduduk, Laju Pertumbuhan dan Kepadatan Penduduk Menurut Provinsi	38
Tabel 6.1	Penduduk Menurut Jenis Kegiatan Tahun 2009–2011 (juta orang)	40
Tabel 6.2	Penduduk Usia 15 Ke Atas yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama Tahun 2009–2011 (juta orang).....	41

Tabel 6.3	Penduduk Usia 15 Ke Atas yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama Tahun 2009–2011 (juta orang).....	42
Tabel 6.4	Penduduk Usia 15 Ke Atas yang Bekerja Menurut Jumlah Jam Kerja Perminggu Tahun 2009–2011 (juta orang)	43
Tabel 6.5	Penduduk Usia 15 Ke Atas yang Bekerja Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan Tahun 2009–2011 (juta orang)	43
Tabel 6.6	Tingkat Pengangguran Terbuka Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan Tahun 2009–2011 (persen)	44
Tabel 6.7	Jumlah Pengangguran dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut Provinsi Tahun 2010–2011	45
Tabel 7.1	Rata-rata Upah Harian Buruh Tani, Upah Harian Buruh Bangunan (rupiah) Mei 2009–Mei 2011	47
Tabel 8.1	Nilai Tukar Petani Menurut Subsektor Serta Perubahannya April 2011–Mei 2011 (2007=100)	51
Tabel 8.2	Inflasi Perdesaan Menurut Kelompok Pengeluaran Juli 2009–Mei 2011	52
Tabel 8.3	Laju Inflasi Perdesaan Mei 2011, Tahun Kalender 2011, dan <i>Year-on-Year</i> Menurut Kelompok Pengeluaran (2007 = 100)	53
Tabel 9.1	Rata-rata Harga Gabah Menurut Kelompok Kualitas dan Kadar Air di Petani serta Perubahannya, Juni 2010–Mei 2011	55
Tabel 9.2	Rata-rata Harga Gabah Menurut Kelompok Kualitas dan Kadar Air di Penggilingan serta Perubahannya, Juni 2010–Mei 2011	57
Tabel 9.3	Harga Eceran Beberapa Komoditas Bahan Pokok Mei 2010–Mei 2011 (rupiah)	58
Tabel 10.1	Perkembangan Indeks Harga Perdagangan Besar Nonmigas, Indonesia April–Mei 2011, (2005=100).....	60
Tabel 10.2	Perkembangan Indeks Harga Perdagangan Besar Bahan Bangunan/Konstruksi, Indonesia Menurut Jenis Bangunan April–Mei 2011, (2005=100).....	60
Tabel 10.3	Perkembangan Indeks Harga Perdagangan Besar Delapan Bahan Bangunan/Konstruksi, Indonesia April–Mei 2011, (2005=100)	61
Tabel 10.4	Perkembangan Indeks Harga Perdagangan Besar, Indonesia Maret–April 2011, (2005=100)	61

Tabel 11.1	Indeks Tendensi Bisnis (ITB) Triwulan II-2010–Triwulan I-2011 dan Perkiraan Triwulan II-2011 Menurut Sektor	63
Tabel 11.2	Indeks Tendensi Konsumen (ITK) Triwulan I-2011 Menurut Variabel Pembentuk dan Kelompok Rata-rata Pendapatan Rumah Tangga Sebulan	64
Tabel 11.3	Perkiraan Indeks Tendensi Konsumen (ITK) Triwulan II-2011 Menurut Variabel Pembentuk dan Kelompok Rata-rata Pendapatan Rumah Tangga Sebulan.....	66
Tabel 11.4	Indeks Tendensi Konsumen ¹⁾ Triwulan I-2011 dan Perkiraan Indeks Tendensi Konsumen Triwulan II-2011 Tingkat Nasional dan Provinsi	67
Tabel 12.1	Perkembangan Luas Panen, Produktivitas, dan Produksi Padi Menurut <i>Subround</i> , 2009–2011.....	69
Tabel 12.2	Perkembangan Luas Panen, Produktivitas, dan Produksi Palawija, 2009–2011	71
Tabel 13.1	Pertumbuhan Produksi Industri Manufaktur Besar dan Sedang Triwulanan 2008–2011 (persen) 2000=100.....	73
Tabel 13.2	Pertumbuhan Produksi Industri Manufaktur Besar dan Sedang Bulanan 2010–2011 (persen) 2000=100.....	73
Tabel 13.3	Pertumbuhan Produksi Triwulanan (<i>q-to-q</i>) Industri Manufaktur Besar dan Sedang Menurut Jenis Industri Manufaktur 2009–2011 (persen) 2000=100.....	74
Tabel 14.1	Perkembangan Jumlah Wisman, Tingkat Penghunian Kamar dan Rata-rata Lama Menginap Tamu Januari–Desember 2010 dan Januari–April 2011	77
Tabel 15.1	Perkembangan Jumlah Penumpang dan Barang Menurut Moda Transportasi April 2010–April 2011	80
Tabel 16.1	Garis Kemiskinan, Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin Menurut Daerah, Maret 2009–Maret 2010.....	82
Tabel 16.2	Indeks Kedalaman Kemiskinan (P_1) dan Indeks Keparahan Kemiskinan (P_2) di Indonesia Menurut Daerah, Maret 2009–Maret 2010	84
Tabel 16.3	Garis Kemiskinan, Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin Maret 2010	85

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1.1	Laju Inflasi Bulan ke Bulan, Tahun Kalender, dan <i>Year-on-Year</i> Gabungan 66 Kota, 2009–2011.....	8
Grafik 2.1	Laju Pertumbuhan PDB Triwulan I-2010 s.d.Triwulan I-2011 (persen).....	15
Grafik 2.2	Laju Pertumbuhan PDB Menurut Lapangan Usaha Triwulan I-2011 (persen).....	16
Grafik 2.3	Laju Pertumbuhan PDB Menurut Penggunaan Triwulan I-2011 (persen).....	18
Grafik 2.4	Peranan Wilayah/Pulau Dalam Pembentukan PDB Nasional Triwulan I-2011 (persen).....	20
Grafik 2.5	Laju Pertumbuhan PDB Tahun 2006–2010 (persen).....	22
Grafik 2.6	PDB dan PNB Per Kapita Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2006–2010 (US\$).....	24
Grafik 3.1	Perkembangan Nilai Ekspor Indonesia (FOB) April 2010–April 2011.....	26
Grafik 4.1	Perkembangan Nilai Impor Migas dan Nonmigas Indonesia (CIF) April 2010–April 2011	30
Grafik 4.2	Nilai Impor Nonmigas Indonesia dari Lima Negara Asal Barang Utama (CIF) Januari–April, 2010 dan 2011	31
Grafik 5.1	Piramida Penduduk Indonesia 2010	37
Grafik 6.1	Jumlah Angkatan Kerja, Penduduk yang Bekerja, dan Penganggur Tahun 2009–2011 (juta orang)	39
Grafik 7.1	Rata-rata Upah Nominal Harian Buruh Tani dan Buruh Bangunan Mei 2009–Mei 2011.....	46
Grafik 8.1	Nilai Tukar Petani (NTP), Mei 2010–Mei 2011	48
Grafik 8.2	Indeks Harga yang Diterima Petani (It), Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib) Mei 2010–Mei 2011	49
Grafik 8.3	Inflasi Perdesaan, Mei 2009–Mei 2011.....	50
Grafik 9.1	Rata-rata Harga Gabah di Petani Menurut Kelompok Kualitas Juni 2010–Mei 2011	54
Grafik 9.2	Rata-rata Harga Gabah di Penggilingan Menurut Kelompok Kualitas Juni 2010–Mei 2011.....	56

Grafik 10.1 IHPB Konstruksi Menurut Jenis Bangunan Bulan Mei 2009–Mei 2011	59
Grafik 11.1 Indeks Tendensi Bisnis ¹⁾ Triwulan I-2007–Triwulan I-2011 dan Perkiraan Triwulan II-2011 ²⁾	63
Grafik 11.2 Indeks Tendensi Konsumen (ITK) Triwulan I-2011 Tingkat Nasional dan Provinsi	65
Grafik 11.3 Perkiraan Indeks Tendensi Konsumen (ITK) Triwulan II-2011 Tingkat Nasional dan Provinsi.....	66
Grafik 12.1 Perkembangan Produksi Padi, 2009–2011	68
Grafik 12.2 Pola Panen Padi, 2008–2010	69
Grafik 13.1 Pertumbuhan Produksi Industri Manufaktur Besar dan Sedang Triwulan I (<i>y-on-y</i>) 2008–2011 (2000=100).....	72
Grafik 14.2 Perkembangan Tingkat Penghunian Kamar Hotel Berbintang di 20 Provinsi di Indonesia Januari 2010–April 2011	76
Grafik 15.1 Perkembangan Jumlah Penumpang Menurut Moda Transportasi April 2010–April 2011	78
Grafik 16.1 Persentase Penduduk Miskin	81

FOKUS PERHATIAN

1. Pada Mei 2011 terjadi inflasi sebesar 0,12 persen

Pada bulan Mei 2011 terjadi inflasi sebesar 0,12 persen. Dari 66 kota, tercatat 51 kota mengalami inflasi dan 15 kota mengalami deflasi. Inflasi tertinggi terjadi di Ambon (1,66 persen) dan terendah terjadi di Kediri, Denpasar dan Mataram masing-masing sebesar 0,02 persen. Sedangkan deflasi tertinggi terjadi di Tarakan (1,14 persen) dan terendah di Bandar Lampung (0,03 persen). Inflasi Mei 2011 sebesar 0,12 persen lebih rendah dibanding kondisi Mei 2010 yang mengalami inflasi 0,29 persen. Inflasi tahun kalender 2011 sebesar 0,51 persen dan laju inflasi April 2011 terhadap April 2010 (*year-on-year*) sebesar 5,98 persen.

2. Pada triwulan I-2011, perekonomian Indonesia tumbuh sebesar 6,5 persen

PDB triwulan I-2011 tumbuh 6,5 persen dibanding triwulan I-2010 (*year-on-year*), dimana semua sektor tumbuh positif dan tertinggi di Sektor Pengangkutan dan Komunikasi yang tumbuh sebesar 13,8 persen dan terendah di sektor pertanian, peternakan, kehutanan dan perikanan yang tumbuh sebesar 3,4 persen. Sejalan dengan itu, PDB triwulan I-2011 meningkat sebesar 1,5 persen dibanding triwulan IV-2010 (*q-to-q*). Kenaikan ini disebabkan oleh meningkatnya PDB di sektor pertanian, peternakan, kehutanan dan perikanan sebesar 18,1 persen dan sektor keuangan, real estate dan jasa perusahaan sebesar 2,7 persen sementara sektor lainnya turun. Ditinjau dari sisi penggunaan, peningkatan PDB triwulan I-2011 terhadap triwulan sebelumnya ini didorong oleh peningkatan pengeluaran konsumsi rumah tangga sebesar 0,9 persen. Sementara pengeluaran konsumsi pemerintah turun sebesar 46,6 persen, pembentukan modal tetap bruto turun sebesar 3,4 persen, ekspor barang dan jasa turun sebesar 7,0 persen, dan impor barang dan jasa turun sebesar 3,4 persen.

3. Nilai ekspor April 2011 mencapai US\$16,52 miliar, naik 37,28 persen (year-on-year)

Nilai ekspor Indonesia April 2011 mencapai US\$16,52 miliar, naik 37,28 persen dibanding bulan yang sama tahun 2010 dan naik pula sebesar 0,96 persen jika dibandingkan dengan ekspor bulan sebelumnya. Nilai ekspor nonmigas selama April 2011 mencapai US\$12,93 miliar atau turun 2,82 persen dibanding ekspor nonmigas Maret 2011, namun naik sebesar 31,52 persen jika dibanding bulan yang sama tahun 2010. Sementara ekspor migas pada April 2011 mencapai US\$3,59 miliar naik 17,31 persen dibanding bulan sebelumnya. Menurut sektor, ekspor hasil industri periode Januari-April 2011 naik sebesar 34,94 persen dibanding periode yang sama tahun 2010, ekspor hasil pertanian naik 24,13 persen, serta ekspor hasil pertambangan dan lainnya naik sebesar 11,62 persen.

4. Nilai impor April 2011 mencapai US\$14,89 miliar, naik 2,80 persen

Nilai impor Indonesia April 2011 sebesar US\$14,89 miliar, atau naik sebesar 2,80 persen dibanding impor Maret 2011, dan naik 32,54 persen jika dibandingkan dengan bulan yang sama tahun sebelumnya. Nilai impor nonmigas April 2011 sebesar US\$11,00 miliar atau turun 5,25 persen dibanding impor nonmigas Maret 2011. Sementara impor migas April 2011 tercatat sebesar US\$3,89 miliar atau naik 35,28 persen jika dibandingkan bulan sebelumnya. Nilai impor nonmigas terbesar April 2011 adalah golongan barang mesin dan peralatan mekanik dengan nilai US\$1,93 miliar, atau naik 0,11 persen dibanding impor golongan barang yang sama pada Maret 2011 (US\$1,92 miliar). Negara pemasok barang impor nonmigas terbesar selama Januari-April 2011 masih ditempati oleh Cina (US\$7,46 miliar) dengan pangsa 18,03 persen.

5. Jumlah penduduk Indonesia Mei 2010 sebanyak 237,6 juta orang (Hasil SP2010)

Jumlah penduduk Indonesia menurut hasil olah cepat Sensus Penduduk 2010 (SP2010) yang dilaksanakan pada Mei 2010 berjumlah 237,6 juta orang yang terdiri dari laki-laki sebanyak 119,6 juta orang dan perempuan sebanyak 118,0 juta orang. Dibanding hasil SP2000 terjadi penambahan jumlah penduduk sebanyak 32,5 juta orang atau meningkat dengan laju pertumbuhan sebesar 1,49

persen per tahun. Bila dilihat pada tingkat provinsi, jumlah penduduk meningkat dengan laju pertumbuhan yang sangat bervariasi, tertinggi terjadi di Provinsi Papua (5,39 persen) dan terendah di Provinsi Jawa Tengah (0,37 persen). Kepadatan penduduk Indonesia tahun 2010 adalah 124 orang per km², meningkat dibandingkan tahun 2000 (107 orang per km²). Dilihat dari penyebaran penduduk, pulau paling padat penduduknya adalah pulau Jawa (1.055 orang per km²) dan provinsi paling padat adalah DKI Jakarta (14.469 orang per km²).

6. Jumlah penganggur terbuka Februari 2011 sebanyak 8,12 juta orang (6,80 persen)

Jumlah angkatan kerja di Indonesia pada Februari 2011 mencapai 119,40 juta orang, bertambah 2,9 juta orang dibanding keadaan Agustus 2010 (116,53 juta orang) atau bertambah 3,4 juta orang dibanding keadaan Februari 2010 (116,00 juta orang). Jumlah penduduk yang bekerja pada Februari 2011 mencapai 111,28 juta orang, bertambah 3,1 juta orang dibanding keadaan Agustus 2010 (108,21 juta orang) atau bertambah 3,9 juta orang dibanding keadaan Februari 2010 (107,41 juta orang). Jumlah penganggur pada Februari 2011 sebanyak 8,12 juta orang dengan tingkat pengangguran terbuka (TPT) sebesar 6,80 persen. TPT Februari 2011 lebih rendah dibanding TPT Agustus 2010 (7,14 persen) dan TPT Februari 2010 (7,41 persen).

7. Upah nominal harian buruh tani dan bangunan Mei 2011 masing-masing sebesar Rp39.082 dan Rp61.409

Secara nasional, rata-rata upah nominal harian buruh tani pada Mei 2011 sebesar Rp39.082, naik 0,27 persen dibanding upah bulan sebelumnya, demikian pula secara riil meningkat sebesar 0,26 persen. Rata-rata upah nominal harian buruh bangunan (tukang bukan mandor) pada Mei 2011 tercatat Rp61.409, naik 0,36 persen dibanding upah bulan sebelumnya, demikian pula secara riil naik sebesar 0,24 persen.

8. Nilai Tukar Petani (NTP) Mei 2011 tercatat 104,50, naik 0,57 persen dari bulan sebelumnya

NTP Mei 2011 tercatat 104,50, naik 0,57 persen dibanding NTP April 2011 yang sebesar 103,91. Kenaikan NTP Mei 2011 ini disebabkan naiknya NTP di tiga Subsektor yaitu Tanaman Pangan (1,16 persen), Tanaman Perkebunan Rakyat (0,46 persen), dan Perikanan (0,19 persen). Pada bulan Mei 2011, terjadi inflasi perdesaan sebesar 0,01 persen. Menurut jenis pengeluaran rumah tangga, terjadinya inflasi perdesaan pada Mei 2011 ini dikarenakan adanya kenaikan indeks harga di enam kelompok pengeluaran, yaitu makanan jadi (0,29 persen); perumahan (0,65 persen); sandang (0,44 persen); kesehatan (0,36 persen); pendidikan, rekreasi dan olah raga (0,15 persen); serta transportasi dan komunikasi (0,12 persen). Sementara indeks harga kelompok bahan makanan turun sebesar 0,37 persen. Dalam bulan Mei ini, dari 32 provinsi yang dihitung inflasi perdesaannya, 15 provinsi mengalami inflasi dan 17 provinsi mengalami deflasi. Inflasi tertinggi terjadi di provinsi Nusa Tenggara Timur (0,89 persen) dan terendah di provinsi Sulawesi Tenggara (0,06 persen), sebaliknya deflasi terbesar terjadi di provinsi Lampung (0,76 persen) dan terkecil di provinsi Sulawesi Barat (0,04 persen).

9. Rata-rata harga beras bulan Mei 2011 sebesar Rp8.741 per kg, naik 0,35 persen dari bulan sebelumnya

Rata-rata harga beras bulan Mei 2011 sebesar Rp8.741 per kg, naik 0,35 persen dibanding harga beras bulan sebelumnya. Dibanding Mei 2010 (*year-on-year*), harga beras naik 18,08 persen, lebih tinggi dari inflasi *year-on-year* periode yang sama sebesar 5,98 persen. Selain beras, komoditas yang mengalami kenaikan harga dalam bulan Mei 2011 dari bulan sebelumnya adalah daging ayam ras (naik 0,86 persen), daging sapi (naik 0,15 persen), minyak goreng (naik 0,26 persen), ikan kembung (naik 1,05 persen) dan minyak tanah (naik 0,80 persen). Sementara komoditas yang mengalami penurunan adalah gula pasir (turun 1,66 persen), tepung terigu (turun 0,45 persen), cabai rawit (turun 28,44 persen), cabai merah (turun 17,78 persen) dan telur ayam ras (turun 0,82 persen), sementara susu kental manis relatif tetap.

10. Indeks Harga Perdagangan Besar (IHPB) Umum nonmigas Mei 2011 naik sebesar 0,38 persen dari bulan sebelumnya

IHPB Umum nonmigas Mei 2011 sebesar 180,81, naik sebesar 0,38 persen dibanding bulan sebelumnya. Kenaikan IHPB Umum tanpa migas terjadi karena kenaikan indeks di seluruh sektor kecuali sektor pertanian. IHPB kelompok bahan bangunan/konstruksi pada bulan Mei 2011 naik sebesar 0,49 persen dibandingkan IHPB kelompok bahan bangunan/konstruksi bulan sebelumnya. Kenaikan IHPB bahan bangunan/konstruksi terbesar terjadi pada kelompok bangunan pekerjaan umum untuk pertanian sebesar 0,59 persen. IHPB Umum bulan April 2011 meningkat 0,56 persen dibandingkan IHPB Umum bulan sebelumnya. Kenaikan IHPB terbesar terjadi pada kelompok barang ekspor sebesar 2,54 persen dan terendah pada sektor industri sebesar 0,11 persen. Sementara IHPB sektor pertanian turun sebesar 0,81 persen.

11. Indeks Tendensi Bisnis (ITB) triwulan I-2011 sebesar 102,16

ITB triwulan I-2011 sebesar 102,16, berarti kondisi bisnis meningkat dari triwulan sebelumnya, terutama karena adanya peningkatan kapasitas produksi dan rata-rata jam kerja. Peningkatan kondisi bisnis terjadi di hampir seluruh sektor ekonomi. Sektor yang mengalami penurunan kondisi bisnis di triwulan I-2011 adalah sektor industri pengolahan dan konstruksi. Dilain pihak, tingkat optimisme pelaku bisnis menurun dibandingkan triwulan IV-2010 (ITB sebesar 106,63). Pada triwulan II-2011 kondisi bisnis diperkirakan juga akan meningkat (ITB sebesar 104,51). Indeks Tendensi Konsumen (ITK) pada triwulan I-2011 sebesar 102,42, artinya kondisi ekonomi konsumen membaik dari triwulan sebelumnya. Hal ini terjadi karena adanya peningkatan pendapatan rumah tangga pada konsumen berpendapatan Rp 2 juta keatas. Perbaikan kondisi ekonomi konsumen tersebut terjadi karena ada peningkatan ekonomi konsumen di 29 provinsi. Provinsi yang memiliki ITK tertinggi adalah provinsi Sulawesi Selatan (112,31) dan terendah adalah provinsi Bengkulu (97,70). Pada triwulan II-2011 kondisi ekonomi konsumen diperkirakan akan membaik (ITK sebesar 106,86). Perkiraan membaiknya kondisi ekonomi konsumen tersebut terjadi di seluruh provinsi kecuali provinsi Jambi (ITK sebesar 98,02).

12. Produksi padi tahun 2011 (Angka Ramalan I) diperkirakan sebesar 67,31 juta ton Gabah Kering Giling (GKG), naik 1,35 persen

Produksi padi tahun 2010 (ASEM) sebesar 66,41 juta ton GKG, meningkat sebanyak 2,01 juta ton (3,13 persen) dibandingkan produksi tahun 2009. Peningkatan produksi tersebut terjadi di Jawa sebesar 1,49 juta ton dan di luar Jawa sebesar 0,52 juta ton. Sementara produksi padi tahun 2011 (ARAM I) diperkirakan sebesar 67,31 juta ton GKG, meningkat sebanyak 895,86 ribu ton (1,35 persen) dibanding tahun sebelumnya. Kenaikan produksi padi tahun 2011 tersebut diperkirakan terjadi karena peningkatan luas panen seluas 14,51 ribu hektar (0,11 persen) dan produktivitas 0,62 kuintal/hektar (1,24 persen). Dibanding tahun 2010, produksi jagung tahun 2011 (ARAM-I) diperkirakan menurun sebesar 2,39 persen yang disebabkan karena penurunan luas panen (1,80 persen) dan penurunan produktivitas (0,59 persen). Sedangkan produksi kedelai tahun 2011 (ARAM I) diperkirakan meningkat (2,85 persen) dibandingkan produksi tahun 2010 yang disebabkan oleh karena adanya peningkatan luas panen (0,75 persen) dan juga produktivitas (2,11 persen).

13. Pertumbuhan produksi industri manufaktur besar dan sedang triwulan I-2011 naik 5,15 persen (*year-on-year*)

Pertumbuhan produksi industri manufaktur besar dan sedang triwulan I-2011 naik sebesar 5,15 persen dari triwulan I-2010 (*year-on-year*), dan turun 2,18 persen dari triwulan IV-2010 (*q-to-q*). Pertumbuhan produksi industri manufaktur besar dan sedang bulan Maret 2011 naik 4,34 persen dari bulan Februari 2011 (*m-to-m*), dan naik sebesar 6,23 persen dari bulan Maret 2010 (*year-on-year*).

14. Jumlah wisatawan mancanegara (wisman) Januari-April 2011 mencapai 2,32 juta orang, naik 7,20 persen (*year-on-year*)

Jumlah wisman periode Januari-April 2011 mencapai 2,32 juta orang, naik 7,20 persen dibanding periode yang sama tahun 2010 (*year-on-year*) yang sebesar 2,17 juta orang. Sementara itu, jika dibanding jumlah wisman bulan sebelumnya, jumlah wisman bulan April 2011 naik sebesar 1,68 persen. Sekitar 36,91 persen

dari jumlah wisman selama April 2011 tujuan utama wisatanya adalah Bali. Tingkat Penghunian Kamar (TPK) hotel berbintang di 20 provinsi selama April 2011 rata-rata mencapai 52,10 persen atau naik 2,41 poin dibanding bulan yang sama tahun 2010.

15. Jumlah penumpang angkutan udara domestik April 2011 mencapai 4,1 juta orang, naik 23,44 persen (*year-on-year*)

Jumlah penumpang angkutan udara domestik April 2011 mencapai 4,1 juta orang, naik 23,44 persen dibandingkan April 2010 (*year-on-year*). Namun turun 1,37 persen jika dibandingkan dengan bulan sebelumnya. Selama April 2011, jumlah penumpang angkutan udara internasional turun 3,60 persen dibanding bulan sebelumnya, jumlah penumpang pelayaran dalam negeri naik 1,83 persen dibanding bulan sebelumnya, dan jumlah penumpang kereta api turun 3,16 persen dibanding bulan sebelumnya. Dibanding April 2010 (*year-on-year*), jumlah penumpang angkutan udara internasional naik 17,50 persen, jumlah penumpang pelayaran dalam negeri naik sebesar 20,78 persen, dan jumlah penumpang kereta api turun 2,32 persen.

16. Jumlah penduduk miskin Maret 2010 sebanyak 31,02 juta orang (13,33 persen)

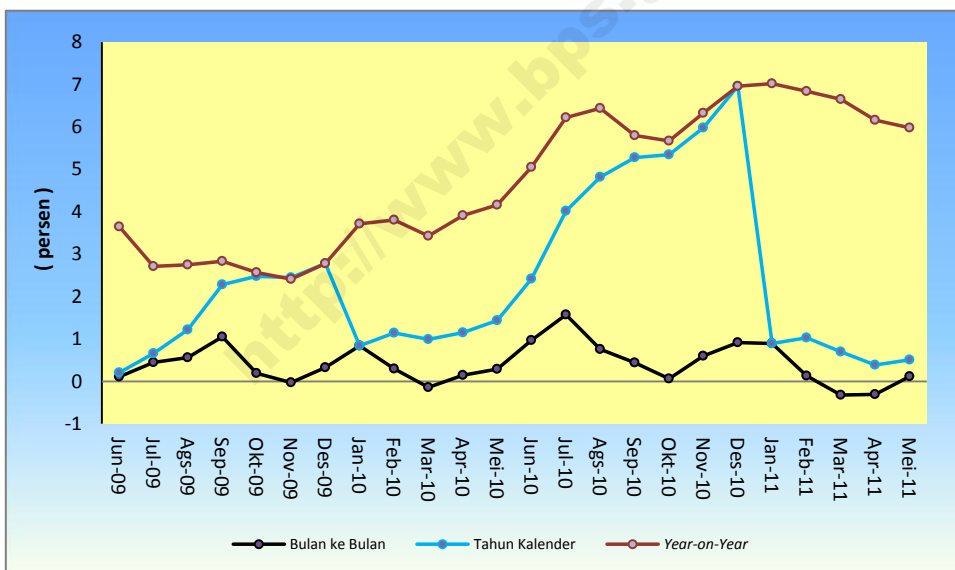
Jumlah penduduk miskin pada Maret 2010 sebanyak 31,02 juta orang (13,33 persen), turun 1,51 juta orang dibandingkan dengan penduduk miskin pada Maret 2009 yang sebesar 32,53 juta orang (14,15 persen). Selama periode Maret 2009-Maret 2010, penduduk miskin di daerah perkotaan berkurang 0,81 juta orang, sementara di daerah perdesaan berkurang 0,69 juta orang. Sebagian besar (64,23 persen) penduduk miskin berada di daerah perdesaan. Peranan komoditi makanan terhadap Garis Kemiskinan sangat besar yaitu 73,5 persen.

I. INFLASI MEI 2011

1. Pada bulan Mei 2011 terjadi inflasi sebesar 0,12 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 125,81. Dari 66 kota, tercatat 51 kota mengalami inflasi dan 15 kota mengalami deflasi. Inflasi tertinggi terjadi di Ambon 1,66 persen dengan IHK 128,84 dan terendah terjadi di Kediri, Denpasar dan Mataram masing-masing 0,02 persen dengan IHK masing-masing 123,61; 127,30 dan 131,30. Sedangkan deflasi tertinggi terjadi di Tarakan 1,14 persen dengan IHK 144,35 dan terendah terjadi di Bandar Lampung 0,03 persen dengan IHK 136,82.

Pada bulan Mei 2011 terjadi inflasi sebesar 0,12 persen

Grafik 1.1
Laju Inflasi Bulan ke Bulan, Tahun Kalender, dan Year-on-Year
Gabungan 66 Kota, 2009–2011



2. Menurut jenis pengeluaran rumah tangga, inflasi umum (*headline inflation*) terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh kenaikan indeks kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau 0,22 persen; perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar 0,25 persen; sandang 0,64 persen; kesehatan 0,50 persen; pendidikan, rekreasi dan olahraga 0,03 persen; dan transpor, komunikasi dan jasa keuangan 0,14 persen dan penurunan harga yang ditunjukkan oleh penurunan indeks kelompok bahan makanan 0,28 persen.

3. Dari inflasi 0,12 persen, andil emas perhiasan 0,04 persen (peranan dalam inflasi 33 persen), beras 0,02 persen (peranan dalam inflasi 17 persen). Sementara cabai rawit -0,08 persen (peranan dalam deflasi 67 persen), cabai merah -0,07 persen (peranan dalam deflasi 58 persen) dan gula pasir -0,02 persen (peranan dalam deflasi 17 persen).
4. Inflasi Mei 2011 sebesar 0,12 persen, angka tersebut lebih rendah dibanding kondisi Mei 2010 yang mengalami inflasi 0,29 persen. Inflasi tahun kalender 2011 sebesar 0,51 persen dan laju inflasi *year-on-year* (Mei 2011 terhadap Mei 2010) sebesar 5,98 persen.
5. Menurut karakteristik perubahan harga, inflasi bulan Mei 2011 sebesar 0,12 persen dipengaruhi oleh kenaikan indeks komponen inti (*core*) 0,27 persen dan komponen yang harganya diatur pemerintah (*administered*) 0,20 persen sedangkan penurunan indeks terjadi pada komponen bergejolak (*volatile*) 0,44 persen.
6. Inflasi IHK Mei 2011 sebesar 0,12 persen berasal dari andil komponen inti 0,17 persen (peranan dalam inflasi 142 persen), barang/jasa yang harganya diatur pemerintah memberikan sumbangan 0,04 persen (peranan dalam inflasi 33 persen), sementara komponen bergejolak -0,09 persen (peranan dalam deflasi 75 persen).
7. Inflasi komponen inti bulan Mei 2011 sebesar 0,27 persen, tahun kalender 2011 sebesar 1,58 persen, dan *year-on-year* (Mei 2011 terhadap Mei 2010) sebesar 4,64 persen.

Tabel 1.1
Laju Inflasi Gabungan 66 Kota Mei 2011, Tahun Kalender 2011
dan Year-on-Year Menurut Kelompok Pengeluaran
(2007=100)

Kelompok Pengeluaran	IHK Mei 2010	IHK Desember 2010	IHK Mei 2011	Inflasi Mei 2011 ¹⁾	Laju Inflasi Tahun Kalender 2011 ²⁾	Laju Inflasi Year-on-Year ³⁾
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Umum (Headline)	118,71	125,17	125,81	0,12	0,51	5,98
1. Bahan Makanan	130,66	147,39	144,01	-0,28	-2,29	10,22
2. Makanan Jadi, Minuman, Rokok dan Tembakau	127,95	132,59	134,86	0,22	1,71	5,40
3. Perumahan, Air, Listrik, Gas dan Bahan Bakar	116,09	119,79	121,76	0,25	1,64	4,88
4. Sandang	119,79	126,76	129,10	0,64	1,85	7,77
5. Kesehatan	114,35	115,86	118,69	0,50	2,44	3,80
6. Pendidikan, Rekreasi dan Olah raga	114,35	117,86	118,83	0,03	0,82	3,92
7. Transpor dan Komunikasi dan Jasa Keuangan	103,73	106,10	106,90	0,14	0,75	3,06

¹⁾ Persentase perubahan IHK bulan Mei 2011 terhadap IHK bulan sebelumnya.

²⁾ Persentase perubahan IHK bulan Mei 2011 terhadap IHK bulan Desember 2010.

³⁾ Persentase perubahan IHK bulan Mei 2011 terhadap IHK bulan Mei 2010.

Tabel 1.2
Laju Inflasi Mei 2011, Tahun Kalender 2011 dan
Year-on-Year Menurut Komponen Perubahan Harga
(2007=100)

Komponen	IHK Mei 2010	IHK Desember 2010	IHK Mei 2011	Inflasi Mei 2011	Laju Inflasi Tahun Kalender 2011	Laju Inflasi Year-on-Year
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Umum	118,71	125,17	125,81	0,12	0,51	5,98
Inti	116,75	120,27	122,17	0,27	1,58	4,64
Harga Diatur Pemerintah	114,46	119,34	120,72	0,20	1,16	5,47
Bergejolak	131,52	150,69	145,99	-0,44	-3,12	11,00

Tabel 1.3
Dekomposisi Inflasi Nasional Menurut Karakteristik Perubahan Harga, Mei 2011 (persen)

Komponen	Andil Inflasi (%)
(1)	(2)
U m u m	0,12
1. Inti	0,17
2. Harga Diatur Pemerintah	0,04
3. Bergejolak	-0,09

Tabel 1.4
Inflasi Nasional Bulan ke Bulan dan Kalender

Bulan	Inflasi Nasional (bulan ke bulan)						Inflasi Nasional (kalender)					
	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2006	2007	2008	2009	2010	2011
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
Januari	1,36	1,04	1,77	-0,07	0,84	0,89	1,36	1,04	1,77	-0,07	0,84	0,89
Februari	0,58	0,62	0,65	0,21	0,30	0,13	1,95	1,67	2,44	0,14	1,14	1,03
Maret	0,03	0,24	0,95	0,22	-0,14	-0,32	1,98	1,91	3,41	0,36	0,99	0,70
April	0,05	-0,16	0,57	-0,31	0,15	-0,31	2,03	1,74	4,01	0,05	1,15	0,39
Mei	0,37	0,10	1,41	0,04	0,29	0,12	2,41	1,84	5,47	0,10	1,44	0,51
Juni	0,45	0,23	2,46	0,11	0,97		2,87	2,08	7,37	0,21	2,42	
Juli	0,45	0,72	1,37	0,45	1,57		3,33	2,81	8,85	0,66	4,02	
Agustus	0,33	0,75	0,51	0,56	0,76		3,67	3,58	9,40	1,22	4,82	
September	0,38	0,80	0,97	1,05	0,44		4,06	4,41	10,47	2,28	5,28	
Oktober	0,86	0,79	0,45	0,19	0,06		4,96	5,24	10,96	2,48	5,35	
November	0,34	0,18	0,12	-0,03	0,60		5,32	5,43	11,10	2,45	5,98	
Desember	1,21	1,10	-0,04	0,33	0,92		6,60	6,59	11,06	2,78	6,96	

Tabel 1.5
Inflasi Nasional Year-on-Year

Bulan	2006:2005	2007:2006	2008:2007	2009:2008	2010:2009	2011:2010
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Januari	17,03	6,26	7,36	9,17	3,72	7,02
Februari	17,92	6,30	7,40	8,60	3,81	6,84
Maret	15,74	6,52	8,17	7,92	3,43	6,65
April	15,40	6,29	8,96	7,31	3,91	6,16
Mei	15,60	6,01	10,38	6,04	4,16	5,98
Juni	15,53	5,77	11,03	3,65	5,05	
Juli	15,15	6,06	11,90	2,71	6,22	
Agustus	14,90	6,51	11,85	2,75	6,44	
September	14,55	6,95	12,14	2,83	5,80	
Oktober	6,29	6,88	11,77	2,57	5,67	
November	5,27	6,71	11,68	2,41	6,33	
Desember	6,60	6,59	11,06	2,78	6,96	

Tabel 1.6
Inflasi Beberapa Negara, Maret–April 2011

Negara	Bulan ke Bulan		Year-on-Year (Y-on-Y)	
	Maret	April	Maret	April
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Cina	-0,20	0,10	5,40	5,30
2. Indonesia	-0,32	-0,31	6,65	6,16
3. Malaysia	0,10	0,20	3,00	3,20
4. Pakistan	1,48	1,62	13,16	13,04
5. Pilipina	0,30	0,80	4,30	4,50
6. Singapura	0,10	0,30	5,00	4,50
7. Vietnam	2,17	3,32	13,89	17,51
8. Amerika Serikat	1,00	0,60	2,70	3,20
9. Brazil	0,79	0,77	6,30	6,51
10. Inggris	0,30	1,00	4,00	4,50
11. Afrika Selatan	1,20	0,30	4,10	4,20

Sumber: <http://www.stats.gov.cn>, <http://www.statistics.gov.my>, <http://www.statpak.gov.pk>,
<http://www.census.gov.ph>, <http://www.singstat.gov.sg>, <http://www.gso.gov.vn>,
<http://www.bls.gov>, <http://www.ibge.gov.br>, <http://www.statistics.gov.uk>,
<http://www.statssa.gov.za>, dan www.bloomberg.com

Tabel 1.7
Inflasi 66 Kota Tahun 2010, Mei 2011, Tahun Kalender 2011 dan Year-on-Year

	Propinsi	Kota	Inflasi 2010	Inflasi Mei 2011 ¹⁾	Laju Inflasi Tahun Kalender 2011 ²⁾	Laju Inflasi Year-on- Year 2011 ³⁾
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	Aceh	Banda Aceh	4,64	-0,39	-0,36	4,46
		Lhokseumawe	7,19	-1,13	-0,79	7,22
2.	Sumatera Utara	Sibolga	11,83	-0,56	-1,08	8,13
		Pematang Siantar	9,68	0,31	0,01	7,93
		Medan	7,65	-0,30	-0,70	5,57
		Padang Sidempuan	7,42	-0,06	-0,25	5,83
3.	Sumatera Barat	Padang	7,84	0,08	0,45	6,36
4.	Riau	Pakanbaru	7,00	0,14	0,71	6,46
		Dumai	9,05	0,08	-1,15	6,75
5.	Kepulauan Riau	Batam	7,40	0,36	0,63	5,99
		Tanjung Pinang	6,17	0,33	1,23	6,06
6.	Jambi	Jambi	10,52	0,47	-1,89	6,80
7.	Sumatera Selatan	Palembang	6,02	0,79	0,23	5,42
8.	Kepulauan Bangka Belitung	Pangkal Pinang	9,36	0,28	1,44	9,79
9.	Bengkulu	Bengkulu	9,08	0,20	-0,50	7,26
10.	Lampung	Bandar Lampung	9,95	-0,03	0,97	9,64
11.	DKI Jakarta	Jakarta	6,21	0,15	0,89	5,68
12.	Jawa Barat	Bogor	6,57	0,14	0,49	5,21
		Sukabumi	5,43	0,26	0,38	4,65
		Bandung	4,53	0,12	0,37	3,80
		Cirebon	6,70	0,26	-0,54	5,44
		Bekasi	7,88	0,08	0,06	6,25
		Depok	7,97	0,10	-0,26	6,01
		Tasikmalaya	5,56	-0,06	0,60	4,71
13.	Banten	Serang	6,18	0,30	-0,57	4,82
		Tangerang	6,08	0,06	0,79	5,89
		Cilegon	6,12	0,09	-0,24	4,43
14.	Jawa Tengah	Purwokerto	6,04	0,25	0,76	5,35
		Surakarta	6,65	-0,30	-1,42	4,06
		Semarang	7,11	0,13	-0,05	5,57
		Tegal	6,73	0,09	-0,03	5,88
15.	D.I. Yogyakarta	Yogyakarta	7,38	0,13	0,98	6,95
16.	Jawa Timur	Jember	7,09	-0,63	-0,61	5,73
		Sumenep	6,75	0,41	0,03	5,47
		Kediri	6,80	0,02	-0,43	4,96
		Malang	6,70	0,10	0,41	5,57
		Probolinggo	6,68	0,29	1,15	6,25
		Madiun	6,54	0,05	0,22	5,36
		Surabaya	7,33	0,07	1,09	7,26

Lanjutan Tabel 1.7

	Propinsi	Kota	Inflasi 2010	Inflasi Mei 2011 ¹⁾	Laju Inflasi Tahun Kalender 2011 ²⁾	Laju Inflasi Year-on- Year 2011 ³⁾
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
17.	Bali	Denpasar	8,10	0,02	1,23	7,34
18.	Nusa Tenggara Barat	Mataram	11,07	0,02	-1,08	6,82
		Bima	6,35	-0,07	0,55	4,82
19.	Nusa Tenggara Timur	Maumere	8,48	1,04	2,11	6,75
		Kupang	9,97	0,07	2,09	6,82
20.	Kalimantan Barat	Pontianak	8,52	-0,58	1,01	7,13
		Singkawang	7,10	-0,39	1,88	6,01
21.	Kalimantan Tengah	Sampit	9,53	0,03	-0,21	6,41
		Palangkaraya	9,49	0,48	0,60	7,71
22.	Kalimantan Selatan	Banjarmasin	9,06	0,51	0,75	5,98
23.	Kalimantan Timur	Balikpapan	7,38	0,30	3,15	7,60
		Samarinda	7,00	-0,28	2,87	7,51
		Tarakan	7,92	-1,14	1,80	9,43
24.	Sulawesi Utara	Manado	6,28	-0,07	-0,22	3,95
25.	Gorontalo	Gorontalo	7,43	0,92	0,43	6,69
26.	Sulawesi Tengah	Palu	6,40	0,58	1,57	7,87
27.	Sulawesi Selatan	Watampone	6,74	0,74	1,25	6,29
		Makassar	6,82	0,07	0,85	6,49
		Pare-Pare	5,79	0,08	-0,08	5,42
		Palopo	3,99	0,75	1,31	4,80
28.	Sulawesi Barat	Mamuju	5,12	0,67	2,17	7,31
29.	Sulawesi Tenggara	Kendari	3,87	1,08	3,25	6,65
30.	Maluku	Ambon	8,78	1,66	0,48	6,90
31.	Maluku Utara	Ternate	5,32	0,27	1,29	5,93
32.	Papua Barat	Manokwari	4,68	0,33	-0,79	3,90
		Sorong	8,13	0,10	-2,03	2,78
33.	Papua	Jayapura	4,48	0,50	1,21	4,18

¹⁾ Persentase perubahan IHK bulan Mei 2011 terhadap IHK bulan sebelumnya.

²⁾ Persentase perubahan IHK bulan Mei 2011 terhadap IHK bulan Desember 2010.

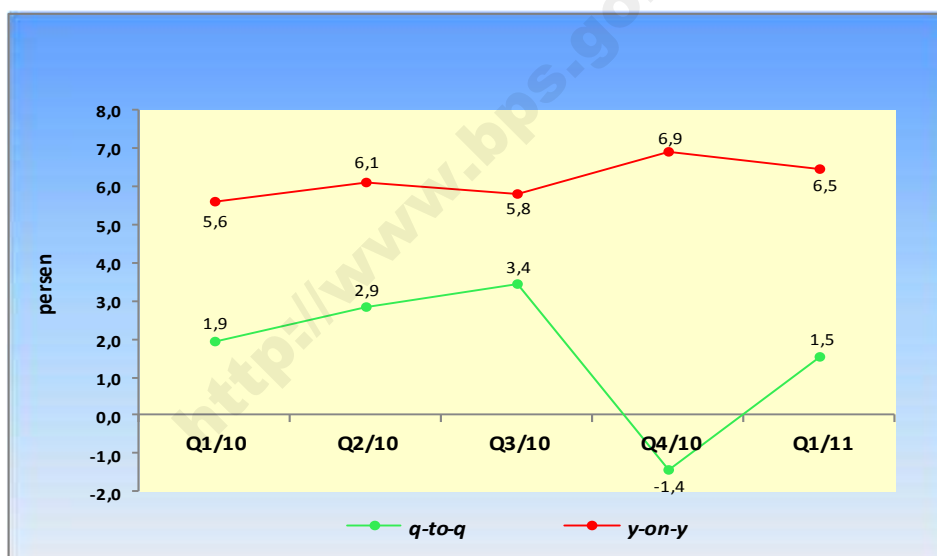
³⁾ Persentase perubahan IHK bulan Mei 2011 terhadap IHK bulan Mei 2010.

II. PDB DAN PERTUMBUHAN EKONOMI TRIWULAN I-2011

1. Pada Triwulan I-2011, perekonomian Indonesia tumbuh sebesar 6,5 persen jika dibandingkan dengan Triwulan I-2010 (*y-on-y*). Pertumbuhan ini lebih tinggi dari pertumbuhan Triwulan I-2010 yang tumbuh 5,6 persen (*y-on-y*).
2. Dibandingkan dengan triwulan sebelumnya (Triwulan IV-2010), perekonomian Indonesia pada Triwulan I-2011 tumbuh sebesar 1,5 persen (*q-to-q*).

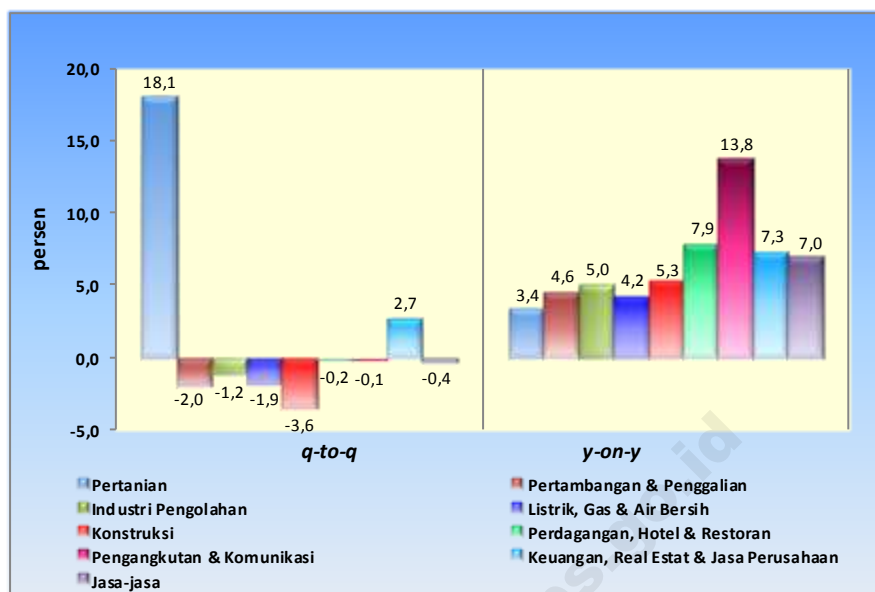
**Pada Triwulan I-2011,
perekonomian Indonesia
tumbuh sebesar 6,5 persen**

Grafik 2.1
Laju Pertumbuhan PDB Triwulan I-2010 s.d. Triwulan I-2011 (persen)



3. Pada Triwulan I-2011 secara *q-to-q*, pertumbuhan positif terjadi pada Sektor Pertanian dan Sektor Keuangan, Real Estat dan Jasa Perusahaan. Pertumbuhan tertinggi dihasilkan oleh Sektor Pertanian sebesar 18,1 persen, karena adanya musim panen tanaman padi pada Triwulan I-2011.
4. Secara *y-on-y*, semua sektor pada Triwulan I-2011 mengalami peningkatan. Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran tumbuh sebesar 7,9 persen dan merupakan sumber pertumbuhan terbesar (*y-on-y*) pada perekonomian Indonesia Triwulan I-2011.

Grafik 2.2
Laju Pertumbuhan PDB Menurut Lapangan Usaha
Triwulan I-2011 (persen)



Tabel 2.1
Laju Pertumbuhan PDB Menurut Lapangan Usaha (persen)

Lapangan Usaha	Triw I-2011 Terhadap Triw IV-2010	Triw I-2011 Terhadap Triw I-2010	Sumber Pertumbuhan Triw I-2011 (y-on-y)
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Pertanian, Peternakan, Kehutanan dan Perikanan	18,1	3,4	0,5
2. Pertambangan dan Penggalian	-2,0	4,6	0,4
3. Industri Pengolahan	-1,2	5,0	1,3
4. Listrik, Gas, dan Air Bersih	-1,9	4,2	0,0
5. Konstruksi	-3,6	5,3	0,3
6. Perdagangan, Hotel, dan Restoran	-0,2	7,9	1,3
7. Pengangkutan dan Komunikasi	-0,1	13,8	1,3
8. Keuangan, Real Estat, dan Jasa Perusahaan	2,7	7,3	0,7
9. Jasa-jasa	-0,4	7,0	0,7
PDB	1,5	6,5	6,5
PDB Tanpa Migas	1,7	6,9	-

5. Perekonomian Indonesia yang diukur berdasarkan besaran PDB atas dasar harga berlaku pada Triwulan I-2011 mencapai Rp1.732,3 triliun, sedangkan PDB atas dasar harga konstan 2000 besarnya mencapai Rp594,0 triliun.

Tabel 2.2
PDB Atas Dasar Harga Berlaku dan Konstan 2000 Menurut Lapangan Usaha (triliun rupiah)

Lapangan Usaha	Harga Berlaku			Harga Konstan 2000		
	Triw I-2010	Triw IV-2010	Triw I-2011	Triw I-2010	Triw IV-2010	Triw I-2011
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Pertanian, Peternakan, Kehutanan, dan Perikanan	239,5	224,3	270,4	76,0	66,5	78,6
2. Pertambangan dan Penggalian	166,3	189,9	203,5	44,9	47,9	47,0
3. Industri Pengolahan	382,1	414,6	417,6	144,1	153,1	151,3
4. Listrik, Gas dan Air Bersih	11,8	13,1	13,2	4,4	4,6	4,5
5. Konstruksi	150,6	177,3	173,5	35,9	39,2	37,8
6. Perdagangan, Hotel dan Restoran	207,4	232,2	236,7	95,7	103,4	103,2
7. Pengangkutan dan Komunikasi	94,5	114,4	114,5	50,7	57,8	57,7
8. Keuangan, Real Estat dan Jasa Perusahaan	108,5	123,0	128,3	53,9	56,4	57,9
9. Jasa-jasa	140,4	181,7	174,6	52,4	56,2	56,0
PDB	1 501,1	1 670,5	1 732,3	558,0	585,1	594,0
PDB Tanpa Migas	1 378,7	1 546,8	1 593,3	523,2	549,7	559,3

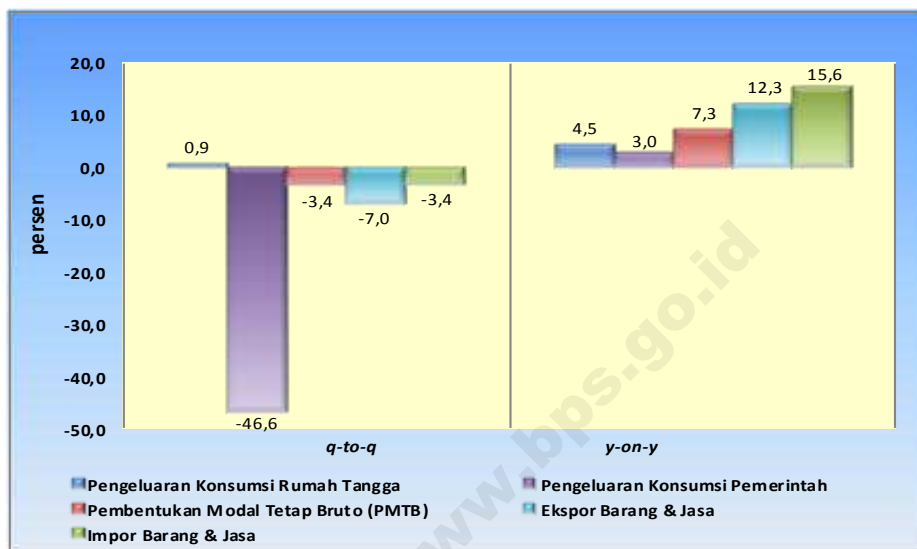
6. Pada Triwulan I-2011, sektor ekonomi yang memiliki peranan terbesar adalah Sektor Industri Pengolahan yaitu sebesar 24,1 persen, diikuti oleh Sektor Pertanian sebesar 15,6 persen, Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran sebesar 13,7 persen dan Sektor Pertambangan dan Penggalian 11,7 persen, Sektor Jasa-jasa sebesar 10,1 persen dan Sektor Konstruksi sebesar 10,0 persen. Secara keseluruhan keenam sektor tersebut mempunyai peranan sebesar 85,2 persen dalam PDB. Sedangkan tiga sektor lainnya mempunyai andil masing-masing kurang dari 10 persen. Sementara itu peranan seluruh sektor ekonomi tanpa migas pada Triwulan I-2011 sebesar 92,0 persen.

Tabel 2.3
Struktur PDB Menurut Lapangan Usaha Triwulan I-2010, Triwulan IV-2010 dan Triwulan I-2011 (persen)

Lapangan Usaha	Triw I-2010	Triw IV-2010	Triw I-2011
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Pertanian, Peternakan, Kehutanan, dan Perikanan	16,0	13,4	15,6
2. Pertambangan dan Penggalian	11,1	11,4	11,7
3. Industri Pengolahan	25,5	24,8	24,1
4. Listrik, Gas, dan Air Bersih	0,8	0,8	0,8
5. Konstruksi	10,0	10,6	10,0
6. Perdagangan, Hotel, dan Restoran	13,8	13,9	13,7
7. Pengangkutan dan Komunikasi	6,3	6,8	6,6
8. Keuangan, Real Estat, dan Jasa Perusahaan	7,2	7,4	7,4
9. Jasa-jasa	9,3	10,9	10,1
PDB	100,0	100,0	100,0
PDB Tanpa Migas	91,8	92,6	92,0

7. Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga pada Triwulan I-2011 dibandingkan dengan Triwulan IV-2010 (*q-to-q*) secara riil meningkat sebesar 0,9 persen. Sedangkan Konsumsi Pemerintah menurun 46,6 persen, Pembentukan Modal Tetap Bruto menurun 3,4 persen, demikian pula Ekspor Barang dan Jasa turun sebesar 7,0 persen dan Impor Barang dan Jasa turun sebesar 3,4 persen.

Grafik 2.3
Laju Pertumbuhan PDB Menurut Penggunaan Triwulan I-2011 (persen)



8. Jika dibandingkan dengan Triwulan I-2010 (*y-on-y*), Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga naik sebesar 4,5 persen, komponen Pengeluaran Konsumsi Pemerintah naik 3,0 persen, Pembentukan Modal Tetap Bruto naik sebesar 7,3 persen, Ekspor naik sebesar 12,3 persen dan Impor naik 15,6 persen.

Tabel 2.4
Laju Pertumbuhan PDB Menurut Penggunaan (persen)

Jenis Penggunaan	Triw I-2011 Terhadap Triw IV-2010	Triw I-2011 Terhadap Triw I-2010	Sumber Pertumbuhan Triw I-2011 (<i>y-on-y</i>)
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga	0,9	4,5	2,6
2. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	-46,6	3,0	0,2
3. Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB)	-3,4	7,3	1,7
4. Ekspor Barang dan Jasa	-7,0	12,3	5,5
5. <u>Dikurangi</u> Impor Barang dan Jasa	-3,4	15,6	5,3
PDB	1,5	6,5	6,5

Tabel 2.5
PDB Atas Dasar Harga Berlaku dan Konstan 2000 Menurut Penggunaan
(triliun rupiah)

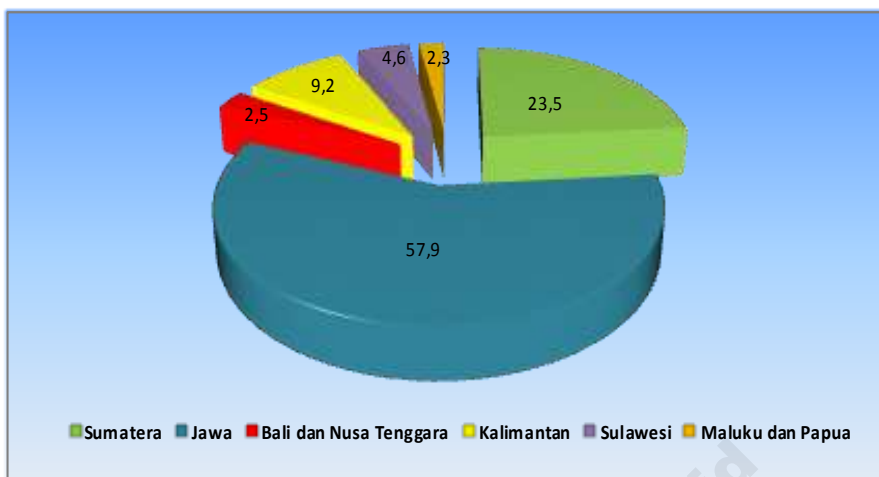
Jenis Penggunaan	Harga Berlaku			Harga Konstan 2000		
	Triw I-2010	Triw IV-2010	Triw I-2011	Triw I-2010	Triw IV-2010	Triw I-2011
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga	865,6	949,3	964,4	320,3	331,6	334,6
2. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	99,6	200,3	118,3	35,3	68,1	36,3
3. Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB)	469,0	555,7	543,0	130,9	145,4	140,5
4. a. Perubahan Inventori	9,0	-11,9	15,3	3,0	-4,8	5,7
b. Diskrepansi Statistik	25,4	-71,3	65,7	10,9	-26,8	18,6
5. Ekspor Barang dan Jasa	362,2	460,8	440,6	248,8	300,5	279,3
6. <u>Dikurangi</u> Impor Barang dan Jasa	329,7	412,4	415,0	191,2	228,9	221,0
PDB	1 501,1	1 670,5	1 732,3	558,0	585,1	594,0

9. Ditinjau dari sisi penggunaan, Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga mempunyai kontribusi terbesar terhadap PDB yaitu 55,7 persen (Triwulan I-2011), sedikit mengalami penurunan dibandingkan dengan triwulan sebelumnya (56,8 persen). Sedangkan kontribusi komponen Pengeluaran Konsumsi Pemerintah, Pembentukan Modal Tetap Bruto, Ekspor dan Impor pada Triwulan I-2011 secara berturut-turut adalah 6,8 persen, 31,3 persen, 25,4 persen dan 23,9 persen.

Tabel 2.6
Struktur PDB Menurut Penggunaan Triwulan I-2010,
Triwulan IV-2010 dan Triwulan I-2011 (persen)

Jenis Penggunaan	Triw I-2010	Triw IV-2010	Triw I-2011
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga	57,7	56,8	55,7
2. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	6,6	12,0	6,8
3. Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB)	31,2	33,3	31,3
4. a. Perubahan Inventori	0,6	-0,7	0,9
b. Diskrepansi Statistik	1,7	-4,3	3,8
5. Ekspor Barang dan Jasa	24,1	27,6	25,4
6. <u>Dikurangi</u> Impor Barang dan Jasa	21,9	24,7	23,9
PDB	100,0	100,0	100,0

Grafik 2.4
Peranan Wilayah/Pulau Dalam Pembentukan PDB Nasional Triwulan I-2011 (persen)



10. Struktur perekonomian Indonesia secara spasial pada Triwulan I-2011 masih didominasi oleh kelompok provinsi di Pulau Jawa yang memberikan kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto sebesar 57,9 persen, kemudian diikuti oleh Pulau Sumatera sebesar 23,5 persen, Pulau Kalimantan 9,2 persen, dan Pulau Sulawesi 4,6 persen, dan sisanya 4,8 persen di pulau-pulau lainnya.

Tabel 2.7
Peranan Wilayah/Pulau dalam Pembentukan PDB Nasional (persen)

Wilayah/Pulau	2009	2010	2010		Triw I-2011
			Triw I	Triw IV	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Sumatera	22,6	23,1	23,0	23,2	23,5
2. Jawa	58,6	58,0	58,2	57,8	57,9
3. Bali dan Nusa Tenggara	2,7	2,7	2,7	2,7	2,5
4. Kalimantan	9,2	9,2	9,3	9,1	9,2
5. Sulawesi	4,6	4,6	4,5	4,7	4,6
6. Maluku dan Papua	2,3	2,4	2,3	2,5	2,3
Total	100,0	100,0	100,0	100,0	100,0

Catatan: atas dasar harga berlaku

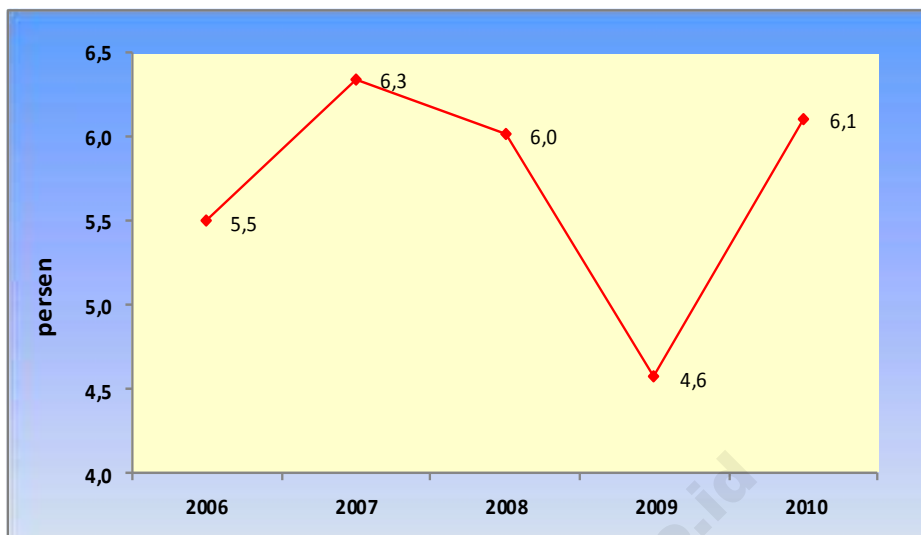
11. Pertumbuhan ekonomi secara spasial pada Triwulan I-2011 menurut kelompok provinsi, dipengaruhi oleh empat provinsi penyumbang terbesar dengan total kontribusi sebesar 53,8 persen. Keempat provinsi tersebut adalah DKI Jakarta, Jawa Timur, Jawa Barat dan Jawa Tengah, dengan pertumbuhan *y-on-y* masing-masing sebesar 6,7 persen, 7,0 persen, 6,9 persen, dan 5,9 persen.

Tabel 2.8
Pertumbuhan dan Struktur Perekonomian Indonesia Secara Spasial Triwulan I-2011 (persen)

Provinsi	Pertumbuhan			Kontribusi	
	q-to-q	y-on-y	c-to-c	Terhadap Pulau	Terhadap Total 33 Provinsi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Sumatera	1,0	5,8	5,8	100,0	23,5
01. Aceh	0,4	5,6	5,6	6,1	1,4
02. Sumatera Utara	2,1	6,3	6,3	23,0	5,4
03. Sumatera Barat	0,3	7,9	7,9	7,2	1,7
04. Riau	-2,2	4,0	4,0	28,2	6,6
05. Kepulauan Riau	0,2	5,3	5,3	5,6	1,3
06. Jambi	1,2	8,7	8,7	4,6	1,1
07. Sumatera Selatan	0,1	5,9	5,9	12,6	3,0
08. Kep. Bangka Belitung	-0,1	5,8	5,8	2,1	0,5
09. Bengkulu	3,8	5,2	5,2	1,5	0,4
10. Lampung	9,4	6,4	6,4	9,1	2,1
Jawa	1,7	6,7	6,7	100,0	57,9
11. DKI Jakarta	0,2	6,7	6,7	28,3	16,3
12. Jawa Barat	1,3	6,9	6,9	24,6	14,3
13. Banten	-1,1	6,5	6,5	5,5	3,2
14. Jawa Tengah	6,4	5,9	5,9	14,7	8,5
15. DI Yogyakarta	3,2	4,3	4,3	1,5	0,9
16. Jawa Timur	2,0	7,0	7,0	25,4	14,7
Bali dan Nusa Tenggara	-4,8	2,7	2,7	100,0	2,5
17. Bali	0,7	6,0	6,0	48,8	1,2
18. Nusa Tenggara Barat	-11,8	-3,3	-3,3	31,1	0,8
19. Nusa Tenggara Timur	-6,2	4,6	4,6	20,1	0,5
Kalimantan	-1,5	3,1	3,1	100,0	9,2
20. Kalimantan Barat	-3,4	5,1	5,1	12,3	1,2
21. Kalimantan Tengah	5,5	6,0	6,0	9,1	0,8
22. Kalimantan Selatan	-7,8	5,9	5,9	10,9	1,0
23. Kalimantan Timur	-0,4	1,3	1,3	67,7	6,2
Sulawesi	-3,8	7,9	7,9	100,0	4,6
24. Sulawesi Utara	-17,9	7,0	7,0	13,8	0,6
25. Gorontalo	3,9	8,4	8,4	3,3	0,2
26. Sulawesi Tengah	-3,7	9,5	9,5	15,4	0,7
27. Sulawesi Selatan	0,6	7,0	7,0	49,5	2,3
28. Sulawesi Barat	3,0	11,6	11,6	4,7	0,2
29. Sulawesi Tenggara	-3,2	8,9	8,9	13,3	0,6
Maluku dan Papua	-5,4	11,6	11,6	100,0	2,3
30. Maluku	-0,6	7,4	7,4	6,7	0,2
31. Maluku Utara	0,2	6,6	6,6	4,2	0,1
32. Papua	-8,6	12,6	12,6	70,9	1,6
33. Papua Barat	-1,1	13,0	13,0	18,2	0,4

12. Pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) tahun 2010 meningkat sebesar 6,1 persen terhadap tahun 2009, terjadi pada semua sektor ekonomi, dengan pertumbuhan tertinggi di Sektor Pengangkutan dan Komunikasi 13,5 persen dan terendah di Sektor Pertanian sebesar 2,9 persen. Pertumbuhan PDB tanpa migas pada tahun 2010 mencapai 6,6 persen.

Grafik 2.5
Laju Pertumbuhan PDB Tahun 2006–2010 (persen)



13. Pada tahun 2010, Sektor Industri Pengolahan memberikan kontribusi terbesar terhadap total perekonomian sebesar 24,8 persen diikuti Sektor Pertanian sebesar 15,3 persen dan Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran sebesar 13,7 persen.

Tabel 2.9
Laju Pertumbuhan dan Distribusi PDB Menurut Lapangan Usaha Tahun 2006–2010 (persen)

Lapangan Usaha	Laju Pertumbuhan ¹⁾					Distribusi ²⁾				
	2006	2007	2008	2009	2010	2006	2007	2008	2009	2010
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
1. Pertanian, Peternakan, Kehutanan, dan Perikanan	3,4	3,5	4,8	4,0	2,9	13,0	13,7	14,5	15,3	15,3
2. Pertambangan dan Pengalihan	1,7	1,9	0,7	4,4	3,5	11,0	11,2	10,9	10,6	11,2
3. Industri Pengolahan	4,6	4,7	3,7	2,2	4,5	27,5	27,0	27,8	26,4	24,8
4. Listrik, Gas, dan Air Bersih	5,8	10,3	10,9	14,3	5,3	0,9	0,9	0,8	0,8	0,8
5. Konstruksi	8,3	8,5	7,6	7,1	7,0	7,5	7,7	8,5	9,9	10,3
6. Perdagangan, Hotel, dan Restoran	6,4	8,9	6,9	1,3	8,7	15,0	15,0	14,0	13,3	13,7
7. Pengangkutan dan Komunikasi	14,2	14,0	16,6	15,5	13,5	6,9	6,7	6,3	6,3	6,5
8. Keuangan, Real Estat, dan Jasa Perusahaan	5,5	8,0	8,2	5,1	5,7	8,1	7,7	7,5	7,2	7,2
9. Jasa-jasa	6,2	6,4	6,2	6,4	6,0	10,1	10,1	9,7	10,2	10,2
PDB	5,5	6,3	6,0	4,6	6,1	100,0	100,0	100,0	100,0	100,0
PDB Tanpa Migas	6,1	6,9	6,5	5,0	6,6	88,9	89,5	89,5	91,7	92,2

¹⁾ Atas dasar harga konstan 2000

²⁾ Atas dasar harga berlaku

14. Besaran PDB Indonesia pada tahun 2010 atas dasar harga berlaku mencapai Rp6.422,9 triliun, sedangkan atas dasar harga konstan (tahun 2000) mencapai Rp2.310,7 triliun.

Tabel 2.10
PDB Atas Dasar Harga Berlaku dan Konstan 2000 Menurut Lapangan Usaha
Tahun 2006–2010 (triliun rupiah)

Lapangan Usaha	Atas Dasar Harga Berlaku					Atas Dasar Harga Konstan 2000				
	2006	2007	2008	2009	2010	2006	2007	2008	2009	2010
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
1. Pertanian, Peternakan, Kehutanan dan Perikanan	433,2	541,9	716,7	857,3	985,1	262,4	271,5	284,6	295,9	304,4
2. Pertambangan dan Penggalian	366,5	440,6	541,3	591,9	716,45	168,0	171,3	172,5	180,2	186,4
3. Industri Pengolahan	919,5	1 068,7	1 376,4	1 477,7	1 594,3	514,1	538,1	557,8	569,8	595,3
4. Listrik, Gas dan Air Bersih	30,4	34,7	40,9	47,2	50,0	12,3	13,5	15,0	17,1	18,1
5. Konstruksi	251,1	305,0	419,7	555,2	661,0	112,2	121,8	131,0	140,3	150,1
6. Perdagangan, Hotel dan Restoran	501,6	592,3	691,5	744,1	881,1	312,5	340,4	363,8	368,6	400,6
7. Pengangkutan dan Komunikasi	231,5	264,3	312,2	352,4	417,5	124,8	142,3	165,9	191,6	217,4
8. Keuangan, Real Estat dan Jasa Perusahaan	269,1	305,2	368,1	404,0	462,8	170,1	183,7	198,8	208,8	220,6
9. Jasa-jasa	336,3	398,2	481,9	574,1	654,7	170,7	181,7	193,1	205,4	217,8
PDB	3 339,2	3 950,9	4 948,7	5 603,9	6 422,9	1 847,1	1 964,3	2 082,5	2 177,7	2 310,7
PDB Tanpa Migas	2 967,0	3 534,4	4 427,6	5 139,0	5 924,0	1 703,4	1 821,8	1 939,6	2 035,9	2 169,5

15. Pertumbuhan ekonomi tahun 2010 sebesar 6,1 persen, terjadi pada Ekspor sebesar 14,9 persen, Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) 8,5 persen, Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga 4,6 persen, dan Pengeluaran Konsumsi Pemerintah sebesar 0,3 persen, sedangkan komponen Impor tumbuh sebesar 17,3 persen.

Tabel 2.11
Laju Pertumbuhan dan Distribusi PDB Menurut Penggunaan Tahun 2006–2010 (persen)

Jenis Penggunaan	Laju Pertumbuhan ¹⁾					Distribusi ²⁾				
	2006	2007	2008	2009	2010	2006	2007	2008	2009	2010
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
1. Konsumsi Rumah Tangga	3,2	5,0	5,3	4,9	4,6	62,7	63,5	60,6	58,7	56,7
2. Konsumsi Pemerintah	9,6	3,9	10,4	15,7	0,3	8,6	8,3	8,4	9,6	9,1
3. Pembentukan Modal Tetap Bruto	2,6	9,3	11,9	3,3	8,5	24,1	25,0	27,7	31,1	32,2
4. a. Perubahan Inventori	-13,4	-100,8	993,0	-195,2	463,1	1,3	0,0	0,1	-0,1	0,3
b. Diskrepansi Statistik						-2,1	-0,8	2,1	-2,1	0,1
5. Ekspor	9,4	8,5	9,5	-9,7	14,9	31,0	29,4	29,8	24,2	24,6
6. Dikurangi: Impor	8,6	9,1	10,0	-15,0	17,3	25,6	25,4	28,7	21,4	23,0
PDB	5,5	6,3	6,0	4,6	6,1	100,0	100,0	100,0	100,0	100,0

¹⁾ Atas dasar harga konstan 2000

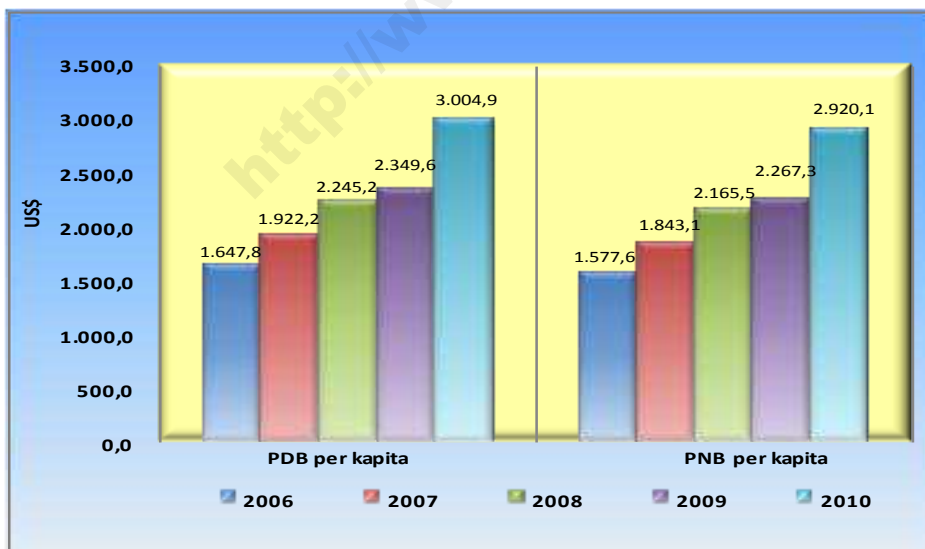
²⁾ Atas dasar harga berlaku

16. Pada tahun 2010, dari sisi penggunaan, PDB digunakan untuk memenuhi Konsumsi Rumah Tangga sebesar 56,7 persen, Konsumsi Pemerintah 9,1 persen, Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) atau Investasi Fisik 32,2 persen dan Ekspor 24,6 persen. Sedangkan untuk penyediaan dari Impor sebesar 23,0 persen.

Tabel 2.12
PDB Atas Dasar Harga Berlaku dan Konstan 2000 Menurut Penggunaan Tahun 2006–2010 (triliun rupiah)

Jenis Penggunaan	Atas Dasar Harga Berlaku					Atas Dasar Harga Konstan 2000				
	2006	2007	2008	2009	2010	2006	2007	2008	2009	2010
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
1. Konsumsi Rumah Tangga	2 092,7	2 510,5	3 000,0	3 290,8	3 642,0	1 076,9	1 130,8	1 191,2	1 249,0	1 306,8
2. Konsumsi Pemerintah	288,1	329,8	416,9	537,6	581,9	147,6	153,3	169,3	195,8	196,4
3. Pembentukan Modal Tetap Bruto	805,8	985,6	1 370,7	1 744,4	2 065,2	403,7	441,4	493,8	510,1	553,4
4. a. Perubahan Inventori	42,4	-1,1	5,8	-7,3	21,4	29,0	-0,2	2,2	-2,1	7,5
4. b. Diskrepansi Statistik	-70,5	-33,6	103,1	-118,9	7,4	16,2	54,2	27,0	1,1	6,1
5. Ekspor	1 036,3	1 163,0	1 475,1	1 354,4	1 580,8	868,3	942,4	1 032,3	932,3	1 071,4
6. Dikurangi: Impor	855,6	1 003,3	1 422,9	1 197,1	1 475,8	694,6	757,6	833,3	708,5	830,9
PDB	3 339,2	3 950,9	4 948,7	5 603,9	6 422,9	1 847,1	1 964,3	2 082,5	2 177,7	2 310,7

Grafik 2.6
PDB dan PNB Per Kapita Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2006–2010 (US\$)



17. Dalam kurun waktu 2006-2010 PDB per kapita atas dasar harga berlaku terus mengalami peningkatan, yaitu pada tahun 2006 sebesar Rp14,9 juta (US\$1.647,8), tahun 2007 sebesar Rp17,4 juta (US\$1.922,2), tahun 2008 sebesar Rp21,4 juta (US\$2.245,2), pada tahun 2009 mencapai Rp23,9 juta (US\$2.349,6), dan pada tahun 2010 mencapai Rp27,0 juta (US\$3.004,9).

Tabel 2.13
PDB dan PNB Per Kapita Indonesia Tahun 2006–2010

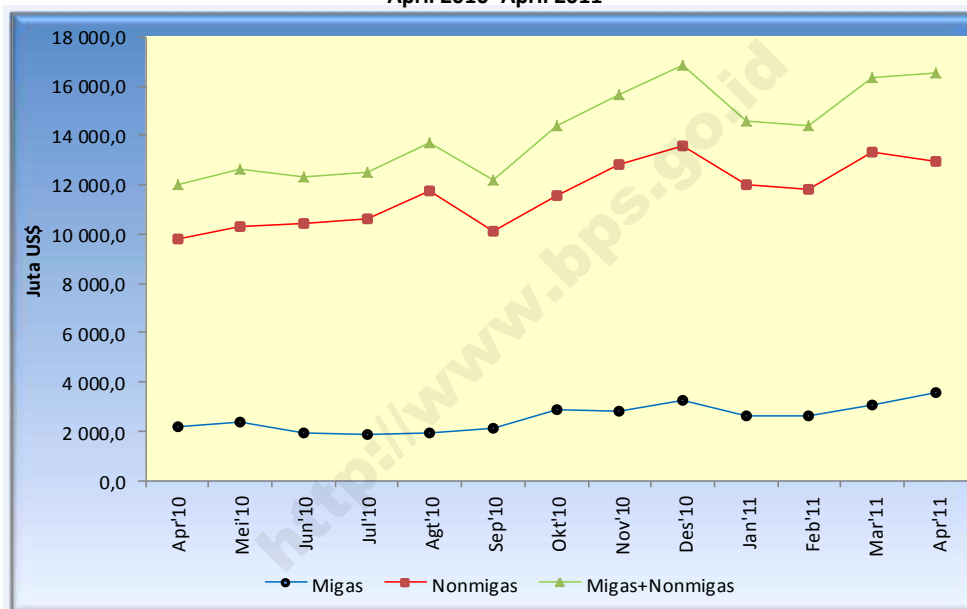
Uraian	2006	2007	2008	2009	2010
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
PDB Per Kapita					
Atas Dasar Harga Berlaku					
a. Nilai (juta rupiah)	14,9	17,4	21,4	23,9	27,0
b. Indeks Peningkatan (persen)	18,6	16,6	23,4	11,7	13,0
c. Nilai (US\$)	1 647,8	1 922,2	2 245,2	2 349,6	3 004,9
PNB Per Kapita					
Atas Dasar Harga Berlaku					
a. Nilai (juta rupiah)	14,3	16,7	20,7	23,1	26,3
b. Indeks Peningkatan (persen)	19,4	16,8	24,1	11,6	13,9
c. Nilai (US\$)	1 577,6	1 843,1	2 165,5	2 267,3	2 920,1

III. EKSPOR APRIL 2011

1. Nilai ekspor Indonesia April 2011 mencapai US\$16,52 miliar atau naik sebesar 0,96 persen dibanding ekspor Maret 2011. Sementara bila dibanding April 2010 ekspor naik sebesar 37,28 persen.

Nilai ekspor April 2011 mencapai US\$16,52 miliar, naik 37,28 persen.

Grafik 3.1
Perkembangan Nilai Ekspor Indonesia (FOB)
April 2010–April 2011



2. Ekspor nonmigas April 2011 mencapai US\$12,93 miliar, turun 2,82 persen dibanding ekspor nonmigas Maret 2011, sementara naik 31,52 persen dibanding ekspor April 2010.
3. Secara kumulatif nilai ekspor Januari-April 2011 mencapai US\$61,91 miliar atau meningkat 30,14 persen dibanding ekspor periode yang sama tahun 2010, sementara ekspor nonmigas mencapai US\$50,03 miliar atau meningkat 29,34 persen.
4. Penurunan ekspor nonmigas terbesar April 2011 terjadi pada bijih, kerak, dan abu logam sebesar US\$412,1 juta, sedangkan peningkatan terbesar terjadi pada lemak dan minyak hewani/nabati sebesar US\$982,2 juta.

5. Ekspor nonmigas ke Cina April 2011 mencapai angka terbesar yaitu US\$1,57 miliar, disusul Jepang US\$1,46 miliar dan Amerika Serikat US\$1,31 miliar, dengan kontribusi ketiganya mencapai 33,56 persen. Sementara ekspor ke Uni Eropa (27 negara) sebesar US\$1,69 miliar.
6. Menurut sektor, ekspor hasil industri Januari–April 2011 naik sebesar 34,94 persen dibanding ekspor hasil industri periode yang sama tahun 2010, demikian juga ekspor hasil pertanian naik 24,13 persen serta ekspor hasil tambang dan lainnya naik 11,62 persen.

Tabel 3.1
Ringkasan Perkembangan Ekspor Indonesia
Januari–April 2011

Uraian	Nilai FOB (Juta US\$)				% Perubahan April 2011 thd Maret 2011	% Perubahan Jan–Apr 2011 thd 2010	% Peran thd Total Jan–Apr 2011
	Maret 2011	April 2011	Jan–Apr 2010	Jan–Apr 2011			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Total Ekspor	16 366,0	16 521,5	47 571,9	61 908,9	0,96	30,14	100,00
Migas	3 061,9	3 592,0	8 893,3	11 881,3	17,31	33,60	19,19
Minyak Mentah	1 158,7	1 040,9	3 021,1	4 105,7	-10,17	35,90	6,63
Hasil Minyak	498,0	523,9	1 400,4	1 919,3	5,21	37,05	3,11
Gas	1 405,2	2 027,2	4 471,8	5 856,3	44,26	30,96	9,45
Nonmigas	13 304,1	12 929,5	38 678,6	50 027,6	-2,82	29,34	80,81
Pertanian	486,5	397,7	1 353,7	1 680,4	-18,26	24,13	2,71
Industri	10 140,9	10 335,7	28 664,7	38 680,8	1,92	34,94	62,48
Pertambangan dan Lainnya	2 676,7	2 196,1	8 660,2	9 666,4	-17,96	11,62	15,62

Tabel 3.2
Perkembangan Ekspor Indonesia
April 2010–April 2011

Bulan	Nilai FOB (juta US\$)			Persentase Perubahan Terhadap Periode Sebelumnya		
	Migas	Nonmigas	Total	Migas	Nonmigas	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Triwulan I'10	6 688,8	28 848,0	35 536,8	-3,78	-1,93	-2,28
Apr'10	2 204,6	9 830,6	12 035,2	1,66	-7,31	-5,79
Mei'10	2 369,3	10 249,9	12 619,1	7,47	4,27	4,85
Jun'10	1 901,5	10 428,6	12 330,1	-19,74	1,37	-2,58
Triwulan II'10	6 475,4	30 509,1	36 984,4	-3,19	5,76	4,07
Jul'10	1 881,4	10 605,5	12 486,9	-1,06	1,70	1,27
Agt'10	1 993,5	11 733,0	13 726,5	5,96	10,63	9,93
Sep'10	2 082,9	10 098,7	12 181,6	4,48	-13,93	-11,25
Triwulan III'10	5 957,9	32 437,3	38 395,1	-7,99	6,32	3,81
Okt'10	2 841,9	11 557,7	14 399,6	36,44	14,45	18,21
Nov'10	2 816,4	12 816,9	15 633,3	-0,90	10,89	8,57
Des'10	3 259,3	13 570,6	16 829,9	15,73	5,88	7,65
Triwulan IV'10	8 917,6	37 945,2	46 862,8	49,68	16,98	22,05
Jan–Des'10	28 039,6	129 739,5	157 779,1	47,43	33,08	35,42
Jan'11	2 615,0	11 991,2	14 606,2	-19,77	-11,64	-13,21
Feb'11	2 612,5	11 802,8	14 415,3	-0,10	-1,57	-1,31
Mar'11	3 061,9	13 304,1	16 366,0	17,20	12,72	13,53
Triwulan I'11	8 289,4	37 098,1	45 387,5	-7,04	-2,23	-3,15
Apr'11	3 592,0	12 929,5	16 521,5	17,31	-2,82	0,96

Tabel 3.3
Ekspor Nonmigas Indonesia Beberapa Golongan Barang HS 2 Dijit
Januari–April 2011

Golongan Barang (HS)	Nilai FOB (Juta US\$)				Perubahan April 2011 thd Maret 2011 (Juta US\$)	% Peran thd Total Nonmigas Jan–Apr 2011
	Maret 2011	April 2011	Jan–Apr 2010	Jan–Apr 2011		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Bahan bakar mineral (27)	1 895,0	1 830,9	6 201,4	7 403,0	-64,1	14,80
2. Lemak dan minyak hewan/nabati (15)	780,7	1 762,9	3 603,8	5 663,7	982,2	11,32
3. Karet dan barang dari karet (40)	1 371,8	1 408,6	2 750,5	5 060,4	36,8	10,12
4. Mesin/peralatan listrik (85)	973,8	829,8	3 147,0	3 503,5	-144,0	7,00
5. Bijih, kerak, dan abu logam (26)	788,0	375,9	2 507,0	2 343,1	-412,1	4,68
6. Mesin-mesin/pesawat mekanik (84)	441,2	393,8	1 512,1	1 647,2	-47,4	3,29
7. Tembaga (74)	447,5	315,6	1 178,8	1 484,3	-131,9	2,97
8. Kertas/karton (48)	354,0	386,8	1 312,2	1 374,7	32,8	2,75
9. Bahan kimia organik (29)	314,9	362,3	923,7	1 250,5	47,4	2,50
10. Berbagai bahan kimia (38)	313,6	358,6	479,2	1 155,2	45,0	2,31
Total 10 Golongan Barang	7 680,5	8 025,2	23 615,7	30 885,6	344,7	61,74
Lainnya	5 623,6	4 904,3	15 062,9	19 142,0	-719,3	38,26
Total Ekspor Nonmigas	13 304,1	12 929,5	38 678,6	50 027,6	-374,6	100,00

Tabel 3.4
Ekspor Nonmigas Indonesia Menurut Negara Tujuan
Januari–April 2011

Negara Tujuan	Nilai FOB (Juta US\$)				Perubahan April 2011 thd Maret 2011 (Juta US\$)	% Peran thd Total Nonmigas Jan–Apr 2011
	Maret 2011	April 2011	Jan–Apr 2010	Jan–Apr 2011		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
ASEAN	3 204,4	2 468,7	8 261,5	11 123,7	-735,7	22,24
1 Singapura	956,3	954,7	3 095,2	3 646,7	-1,6	7,29
2 Malaysia	722,2	647,7	2 317,2	3 196,1	-74,5	6,39
3 Thailand	994,8	351,3	1 178,4	2 181,1	-643,5	4,36
ASEAN Lainnya	531,1	515,0	1 670,7	2 099,8	-16,1	4,20
UNI EROPA	1 688,7	1 690,0	5 072,1	6 661,7	1,3	13,31
4 Jerman	251,1	285,8	871,4	1 116,2	34,7	2,23
5 Perancis	126,2	112,3	411,4	445,9	-13,9	0,89
6 Inggris	152,6	141,9	568,2	561,9	-10,7	1,12
Uni Eropa Lainnya	1 158,8	1 150,0	3 221,1	4 537,7	-8,8	9,07
NEGARA UTAMA LAINNYA	5 489,0	5 542,7	16 984,7	20 825,0	53,7	41,63
7 Cina	1 289,7	1 565,5	4 017,7	5 198,0	275,8	10,39
8 Jepang	1 517,6	1 458,8	4 932,4	5 828,2	-58,8	11,65
9 Amerika Serikat	1 408,4	1 314,4	4 053,3	5 235,8	-94,0	10,47
10 Australia	163,7	220,3	646,8	700,0	56,6	1,40
11 Korea Selatan	781,2	576,2	2 296,8	2 536,7	-205,0	5,07
12 Taiwan	328,4	407,5	1 037,7	1 326,3	79,1	2,65
Total 12 Negara Tujuan	8 692,2	8 036,4	25 426,5	31 972,9	-655,8	63,91
Lainnya	4 611,9	4 893,1	13 252,1	18 054,7	281,2	36,09
Total Ekspor Nonmigas	13 304,1	12 929,5	38 678,6	50 027,6	-374,6	100,00

Tabel 3.5
Perkembangan Nilai Ekspor Indonesia 2009–2011
(FOB, Juta US\$)

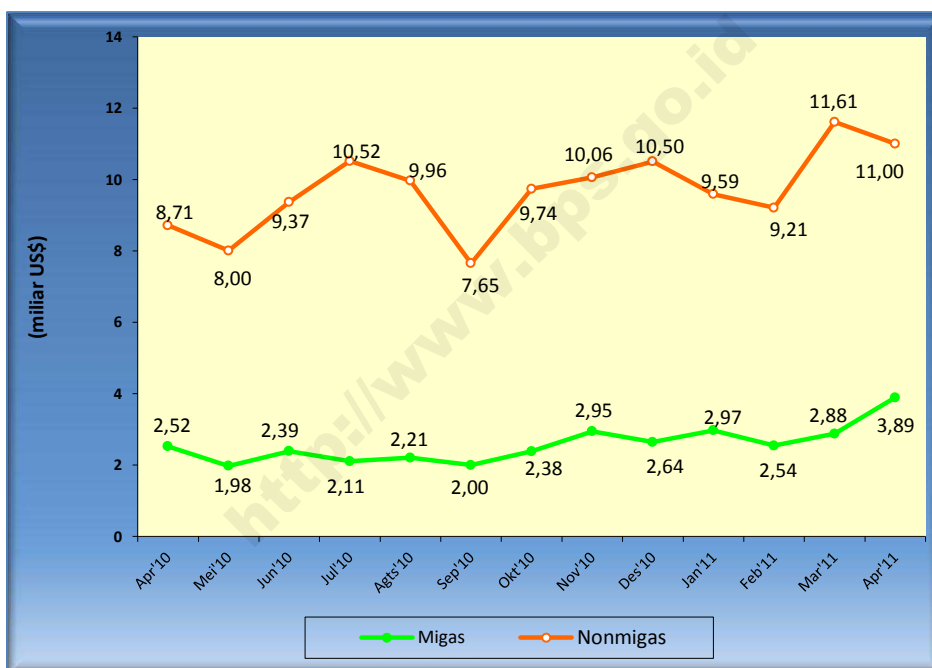
Bulan	2009			2010			2011		
	Migas	Nonmigas	Total	Migas	Nonmigas	Total	Migas	Nonmigas	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
Jan	1 025,5	6 254,6	7 280,1	2 344,9	9 251,0	11 595,9	2 615,0	11 991,2	14 606,2
Feb	1 024,4	6 109,9	7 134,3	2 175,3	8 991,2	11 166,5	2 612,5	11 802,8	14 415,3
Mar	1 281,6	7 333,1	8 614,7	2 168,6	10 605,8	12 774,4	3 061,9	13 304,1	16 366,0
Apr	1 254,0	7 200,0	8 454,0	2 204,6	9 830,6	12 035,2	3 592,0	12 929,5	16 521,5
Mei	1 136,7	8 072,1	9 208,8	2 369,2	10 249,9	12 619,1			
Jun	1 452,1	7 929,4	9 381,5	1 901,5	10 428,6	12 330,1			
Jul	1 488,9	8 195,2	9 684,1	1 881,4	10 605,5	12 486,9			
Agt	1 653,6	8 890,2	10 543,8	1 993,5	11 733,0	13 726,5			
Sep	1 749,7	8 092,9	9 842,6	2 082,9	10 098,7	12 181,6			
Okt	2 111,5	10 131,2	12 242,7	2 841,9	11 557,7	14 399,6			
Nov	2 337,4	8 438,0	10 775,4	2 816,4	12 816,9	15 633,3			
Des	2 502,9	10 845,2	13 348,1	3 259,3	13 570,6	16 829,3			
Total	19 018,3	97 491,7	116 510,0	28 039,6	129 739,5	157 779,1	11 881,3	50 027,6	61 908,9

IV. IMPOR APRIL 2011

1. Nilai impor Indonesia April 2011 sebesar US\$14,89 miliar atau naik 2,80 persen dibanding impor Maret 2011 yang besarnya US\$14,49 miliar, sedangkan jika dibanding impor April 2010 (US\$11,24 miliar) naik 32,54 persen.

Impor April 2011
sebesar US\$14,89 miliar
atau naik 2,80 persen.

Grafik 4.1
Perkembangan Nilai Impor Migas dan Nonmigas Indonesia (CIF)
April 2010–April 2011

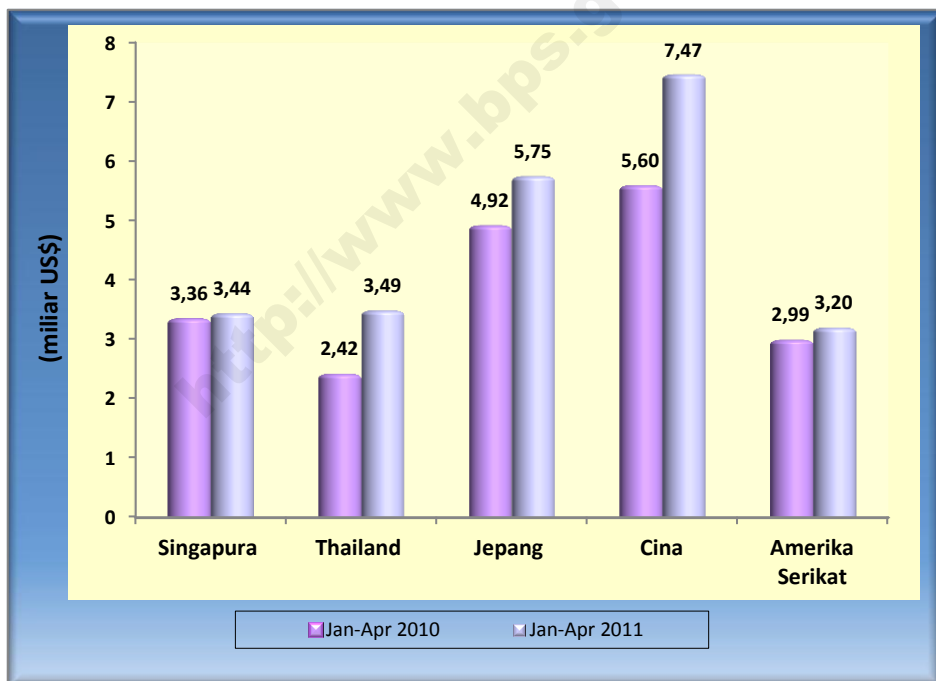


2. Impor nonmigas April 2011 sebesar US\$11,00 miliar atau turun US\$0,61 miliar (5,25 persen) dibanding impor nonmigas Maret 2011 (US\$11,61 miliar), sedangkan impor nonmigas selama Januari–April 2011 mencapai US\$41,40 miliar atau naik 27,63 persen dibanding impor nonmigas periode yang sama tahun 2010 (US\$32,44 miliar).
3. Impor migas April 2011 sebesar US\$3,89 miliar atau naik US\$1,01 miliar (35,28 persen) dibanding impor migas Maret 2011 (US\$2,88 miliar), sedangkan impor migas selama Januari–April 2011 mencapai US\$12,29 miliar atau naik 40,29

persen dibanding impor migas periode yang sama tahun sebelumnya (US\$8,76 miliar).

4. Nilai impor nonmigas terbesar April 2011 adalah golongan barang mesin dan peralatan mekanik dengan nilai US\$1,93 miliar. Nilai ini naik 0,11 persen (US\$2,2 juta) dibanding impor golongan barang yang sama Maret 2011 (US\$1,92 miliar). Sementara itu, impor golongan barang tersebut selama Januari–April 2011 mencapai US\$7,19 miliar atau meningkat 18,77 persen (US\$1,14 miliar) dibanding impor golongan barang yang sama tahun sebelumnya (US\$6,05 miliar).
5. Negara pemasok barang impor nonmigas terbesar selama Januari–April 2011 masih ditempati oleh Cina dengan nilai US\$7,47 miliar dengan pangsa 18,03 persen, diikuti Jepang US\$5,75 miliar (13,89 persen) dan Thailand US\$3,49 miliar (8,43 persen). Impor nonmigas dari ASEAN mencapai 23,74 persen, sementara dari Uni Eropa sebesar 8,82 persen.

Grafik 4.2
Nilai Impor Nonmigas Indonesia dari Lima Negara Asal Barang Utama (CIF)
Januari–April, 2010 dan 2011



6. Nilai impor semua golongan penggunaan barang selama Januari–April 2011 dibanding impor periode yang sama tahun sebelumnya masing-masing meningkat, yaitu impor barang konsumsi sebesar 39,42 persen, bahan baku/penolong sebesar 34,42 persen, dan barang modal sebesar 11,99 persen.

Tabel 4.1
Ringkasan Perkembangan Impor Indonesia
Januari–April, 2010 dan 2011

Uraian	Nilai CIF (juta US\$)				Perubahan (%)		Peran thd Total Impor Jan–Apr 2011 (%)
	Maret 2011	April 2011	Jan–Apr 2010	Jan–Apr 2011	Apr 2011 thd Mar 2011	Jan–Apr '11 thd Jan–Apr '10	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Total	14 486,2	14 891,9	41 197,0	53 686,7	2,80	30,32	100,00
Migas	2 877,0	3 892,1	8 757,4	12 285,6	35,28	40,29	22,88
- Minyak Mentah	535,6	1 011,8	2 856,0	3 273,4	88,91	14,61	6,10
- Hasil Minyak	2 225,7	2 800,8	5 653,3	8 578,9	25,84	51,75	15,98
- Gas	115,7	79,5	248,1	433,3	-31,29	74,65	0,81
Nonmigas	11 609,2	10 999,8	32 439,6	41 401,1	-5,25	27,63	77,12

Tabel 4.2
Perkembangan Impor Indonesia, April 2010–April 2011

Periode	Nilai CIF (juta US\$)			Perubahan Terhadap Bulan Sebelumnya (%)		
	Migas	Nonmigas	Total Impor	Migas	Nonmigas	Total Impor
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
2010						
April	2 523,0	8 712,8	11 235,8	12,03	-0,09	2,4
Mei	1 976,6	8 003,8	9 980,4	-21,66	-8,14	-11,17
Juni	2 389,5	9 370,5	11 760,0	20,89	17,08	17,83
Juli	2 107,9	10 518,0	12 625,9	-11,78	12,25	7,36
Agustus	2 206,8	9 964,8	12 171,6	4,69	-5,26	-3,6
September	2 000,2	7 653,9	9 654,1	-9,36	-23,19	-20,68
Oktober	2 384,4	9 735,6	12 120,0	19,21	27,2	25,54
November	2 947,0	10 060,6	13 007,6	23,6	3,34	7,32
Desember	2 643,0	10 503,7	13 146,7	-10,32	4,4	1,07
Januari–Desember	27 412,7	108 250,6	135 663,3	44,42	39,05	40,11
2011						
Januari	2 971,8	9 586,9	12 558,7	12,44	-8,73	-4,47
Februari	2 544,7	9 205,2	11 749,9	-14,37	-3,98	-6,44
Maret	2 877,0	11 609,2	14 486,2	13,06	26,12	23,29
April	3 892,1	10 999,8	14 891,9	35,28	-5,25	2,80

Tabel 4.3
Impor Nonmigas Indonesia Sepuluh Golongan Barang Utama HS 2 Dijit
Januari–April 2010 dan 2011

Golongan Barang (HS)	Nilai CIF (juta US\$)				Perubahan (%)		Peran thd Impor Nonmigas Jan–Apr 2011 (%)
	Maret 2011	April 2011	Jan–Apr 2010	Jan–Apr 2011	Apr'11 thd Mar'11	Jan–Apr'11 thd Jan–Apr'10	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1. Mesin dan peralatan mekanik (84)	1 924,3	1 926,5	6 050,8	7 186,6	0,11	18,77	17,36
2. Mesin dan peralatan listrik (85)	1 553,4	1 424,5	4 525,8	5 547,3	-8,30	22,57	13,40
3. Besi dan baja (72)	755,3	680,2	1 880,9	2 520,2	-9,94	33,99	6,09
4. Kendaraan bermotor dan bagiannya (87)	703,4	486,6	1 691,8	2 252,9	-30,82	33,17	5,44
5. Plastik dan barang dari organik (39)	619,0	600,5	1 408,2	2 169,6	-2,99	54,07	5,24
6. Bahan kimia organik (29)	587,7	619,8	1 750,1	2 142,2	5,46	22,40	5,17
7. Sereal (10)	557,7	436,7	498,2	1 712,0	-21,70	243,64	4,14
8. Kapas (52)	309,5	337,3	622,0	1 130,2	8,98	81,70	2,73
9. Barang dari besi dan baja (73)	297,2	289,0	1 110,2	1 097,8	-2,76	-1,12	2,65
10. Pesawat udara dan bagiannya (88)	315,2	209,0	1 049,3	874,1	-33,69	-16,70	2,11
Total 10 Golongan Barang Utama	7 622,7	7 010,1	20 587,3	26 632,9	-8,04	29,37	64,33
Barang Lainnya	3 986,5	3 989,7	11 852,3	14 768,2	0,08	24,60	35,67
Total Impor Nonmigas	11 609,2	10 999,8	32 439,6	41 401,1	-5,25	27,63	100,00

Tabel 4.4
Ekspor-Impor Beras Indonesia, Triwulan I 2009–April 2011

Periode	Ekspor		Impor	
	Berat Bersih (Kg)	Nilai FOB (US\$)	Berat Bersih (Kg)	Nilai CIF (US\$)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
2009	2 344 057	1 719 697	250 473 149	108 153 251
Triwulan I	100 973	69 180	78 124 617	31 887 015
Triwulan II	2 127 084	1 549 736	51 648 897	26 495 027
Triwulan III	93 000	77 936	56 861 298	21 965 091
Triwulan IV	23 000	22 845	63 838 337	27 806 118
2010	345 232	451 624	687 581 501	360 784 998
Triwulan I	59 061	69 973	43 567 024	26 241 934
Triwulan II	60 500	65 745	72 900 660	31 749 466
Triwulan III	83 723	103 731	54 974 339	32 282 282
Triwulan IV	141 948	212 175	516 139 478	270 511 316
2011	107 947	168 207	1 398 580 870	729 617 491
Triwulan I	65 597	104 230	1 194 657 159	622 728 284
April	42 350	63 977	203 923 711	106 889 207

Tabel 4.5
Impor Nonmigas Indonesia menurut Negara Asal Barang Utama,
Januari–April 2010 dan 2011

Negara Asal	Nilai CIF (juta US\$)				Perubahan (%)		Peran thd Impor Nonmigas Jan–Apr 2011 (%)
	Maret 2011	April 2011	Jan–Apr 2010	Jan–Apr 2011	April 2011 thd Maret 2011	Jan–Apr 2011 thd Jan–Apr 2010	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
ASEAN	2 935,3	2 547,3	7 675,7	9 827,2	-13,22	28,03	23,74
1 Singapura	918,6	917,0	3 356,3	3 440,6	-0,17	2,51	8,31
2 Thailand	1 056,6	904,4	2 422,0	3 487,6	-14,40	44,00	8,43
3 Malaysia	500,2	501,6	1 413,3	1 752,4	0,28	23,99	4,23
ASEAN Lainnya	459,9	224,3	484,1	1 146,6	-51,23	136,85	2,77
Uni Eropa	1 014,9	989,6	2 841,6	3 651,5	-2,49	28,50	8,82
4 Jerman	296,6	300,6	885,8	1 087,5	1,35	22,77	2,63
5 Perancis	153,8	141,7	322,4	581,1	-7,87	80,24	1,40
6 Inggris	90,7	109,5	288,9	317,0	20,73	9,73	0,77
Uni Eropa Lainnya	473,8	437,8	1 344,5	1 665,9	-7,60	23,90	4,02
Neg. Utama Lainnya	5 867,5	5 752,0	17 282,5	21 475,8	-1,97	24,26	51,87
7 Jepang	1 637,3	1 331,0	4 922,4	5 749,6	-18,71	16,80	13,89
8 Cina	1 972,7	2 168,3	5 597,6	7 465,1	9,92	33,36	18,03
9 Amerika Serikat	856,0	936,8	2 994,5	3 199,3	9,44	6,84	7,73
10 Korea Selatan	677,6	589,6	1 675,1	2 339,2	-12,99	39,65	5,65
11 Australia	380,0	386,6	1 217,5	1 505,7	1,74	23,67	3,63
12 Taiwan	343,9	339,7	875,4	1 216,9	-1,22	39,01	2,94
Total 12 Negara Utama	8 884,0	8 626,8	25 971,2	32 142,0	-2,90	23,76	77,64
Negara Lainnya	2 725,2	2 373,0	6 468,4	9 259,1	-12,93	43,14	22,36
Total Impor Nonmigas	11 609,2	10 999,8	32 439,6	41 401,1	-5,25	27,62	100,00

Tabel 4.6
Nilai Impor Indonesia menurut Golongan Penggunaan Barang, April 2010–April 2011
(Nilai CIF : juta US\$)

Bulan	2010				2011			
	Barang Konsumsi	Bahan Baku/ Penolong	Barang Modal	Total	Barang Konsumsi	Bahan Baku/ Penolong	Barang Modal	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Januari	625,4	7 047,6	1 817,5	9 490,5	1 029,8	9 427,1	2 101,8	12 558,7
Februari	683,2	6 891,1	1 923,8	9 498,1	908,3	8 721,2	2 120,4	11 749,9
Maret	868,8	7 897,0	2 206,8	10 972,6	1 290,3	10 529,2	2 666,7	14 486,2
April	894,2	8 062,4	2 279,2	11 235,8	1 053,9	11 513,0	2 325,0	14 891,9
Mei	709,7	7 581,0	1 689,7	9 980,4				
Juni	915,5	8 749,2	2 095,3	11 760,0				
Juli	895,6	8 855,2	2 875,1	12 625,9				
Agustus	903,4	8 737,7	2 530,5	12 171,6				
September	676,8	6 933,8	2 043,5	9 654,1				
Oktober	835,5	8 774,2	2 510,3	12 120,0				
November	989,2	9 568,9	2 449,5	13 007,6				
Desember	994,3	9 657,0	2 495,4	13 146,7				
Total	9 991,6	98 755,1	26 916,6	135 663,3	4 282,3	40 190,5	9 213,9	53 686,7
Persentase thd Total (%)	7,36	72,79	19,84	100,00	7,98	74,85	17,16	100,00

Tabel 4.7
Impor Indonesia Menurut Negara Asal Barang Utama, Januari–April 2011

Negara Asal Barang	Februari 2011	Maret 2011	April 2011	Jan–Apr 2011
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
(Nilai CIF: juta US\$)				
1 Singapura	1 783,4	2 087,9	2 497,0	8 426,5
2 Cina	1 529,3	2 026,8	2 200,6	7 584,9
3 Jepang	1 406,1	1 639,8	1 332,5	5 760,1
4 Korea Selatan	720,1	1 137,0	1 080,8	3 773,3
5 Thailand	839,1	1 063,0	914,0	3 518,8
6 Amerika Serikat	738,4	871,6	938,1	3 231,5
7 Malaysia	406,3	898,7	983,4	3 051,0
8 Saudi Arabia	405,0	450,4	563,2	1 684,7
9 Australia	400,0	380,1	387,3	1 507,4
10 India	354,9	442,8	389,0	1 460,0
11 Taiwan	253,8	434,1	371,9	1 355,5
12 Jerman	220,2	298,1	301,4	1 092,5
13 Vietnam	158,3	343,3	153,7	840,5
14 Brazil	169,0	57,5	59,8	450,9
15 Hongkong	130,1	236,5	225,3	780,5
Total 15 Negara	9 513,9	12 367,6	12 397,9	44 518,3
Negara Lainnya	2 235,9	2 118,6	2 494,0	9 168,4
Total Impor	11 749,9	14 486,2	14 891,9	53 686,7
Persentase Terhadap Total (%)				
Total 15 Negara	80,97	85,37	83,25	82,92
Negara Lainnya	19,03	14,63	16,75	17,08

Tabel 4.8
Impor Negara Tertentu Menurut Golongan Penggunaan Barang
Januari–April 2011

Negara	Nilai CIF (juta US\$)				Persentase thd Total (%)			
	Barang Konsumsi	Bahan Baku/ Penolong	Barang Modal	Total (3 s.d. 5)	Barang Konsumsi	Bahan Baku/ Penolong	Barang Modal	Total (7 s.d. 9)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1 ASEAN	1 974,4	12 828,0	1 678,2	16 480,6	11,98	77,84	10,18	100,00
2 Jepang	176,5	3 808,0	1 775,6	5 760,1	3,06	66,11	30,83	100,00
3 Cina	786,9	4 324,9	2 473,1	7 584,9	10,37	57,02	32,61	100,00
4 Korea Selatan	213,6	3 208,9	350,8	3 773,3	5,66	85,04	9,30	100,00
5 India	110,5	1 095,5	254,0	1 460,0	7,57	75,03	17,40	100,00
6 Australia	117,2	1 315,9	74,3	1 507,4	7,77	87,30	4,93	100,00
7 Selandia Baru	117,2	103,9	3,6	224,7	52,16	46,24	1,60	100,00
8 Amerika Serikat	161,3	2 334,2	736,0	3 231,5	4,99	72,23	22,78	100,00
9 Uni Eropa	259,5	2 139,5	1 276,2	3 675,2	7,06	58,22	34,72	100,00
10 Lainnya	365,2	9 031,7	592,1	9 989,0	3,66	90,42	5,93	100,00
Total Impor	4 282,3	40 190,5	9 213,9	53 686,7	7,98	74,86	17,16	100,00

V. KEPENDUDUKAN MEI 2010

1. Hasil olah final Sensus Penduduk 2010 (SP2010) menunjukkan jumlah penduduk Indonesia sebanyak 237.641.326 orang, yang terdiri dari laki-laki sebanyak 119.630.913 orang dan perempuan sebanyak 118.010.413 orang (Tabel 5.1). Jumlah itu tersebar di 33 provinsi di mana

Hasil olah final SP2010 menunjukkan jumlah penduduk Indonesia pada bulan Mei 2010 berjumlah 237.641.326 orang

sekitar 57 persen dari jumlah penduduk tersebut tinggal di Pulau Jawa. Dalam waktu 10 tahun terakhir jumlah penduduk Indonesia meningkat dengan rata-rata laju pertumbuhan per tahun sekitar 1,49 persen (lihat Tabel 5.3).

Tabel 5.1
Penduduk Indonesia Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin 2010

Kelompok Umur	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki+Perempuan
(1)	(2)	(3)	(4)
0-4	11 658 856	11 013 204	22 672 060
5-9	11 970 804	11 276 366	23 247 170
10-14	11 659 310	11 018 180	22 677 490
15-19	10 610 119	10 260 967	20 871 086
20-24	9 881 969	9 996 448	19 878 417
25-29	10 626 458	10 673 629	21 300 087
30-34	9 945 211	9 876 989	19 822 200
35-39	9 333 720	9 163 782	18 497 502
40-44	8 319 453	8 199 015	16 518 468
45-49	7 030 168	7 005 784	14 035 952
50-54	5 863 756	5 693 103	11 556 859
55-59	4 398 805	4 046 531	8 445 336
60-64	2 926 073	3 130 238	6 056 311
65-69	2 224 273	2 467 877	4 692 150
70-74	1 530 938	1 924 247	3 455 185
75+	1 605 817	2 227 546	3 833 363
Tidak Terjawab	45 183	36 507	81 690
Jumlah	119 630 913	118 010 413	237 641 326

Catatan:

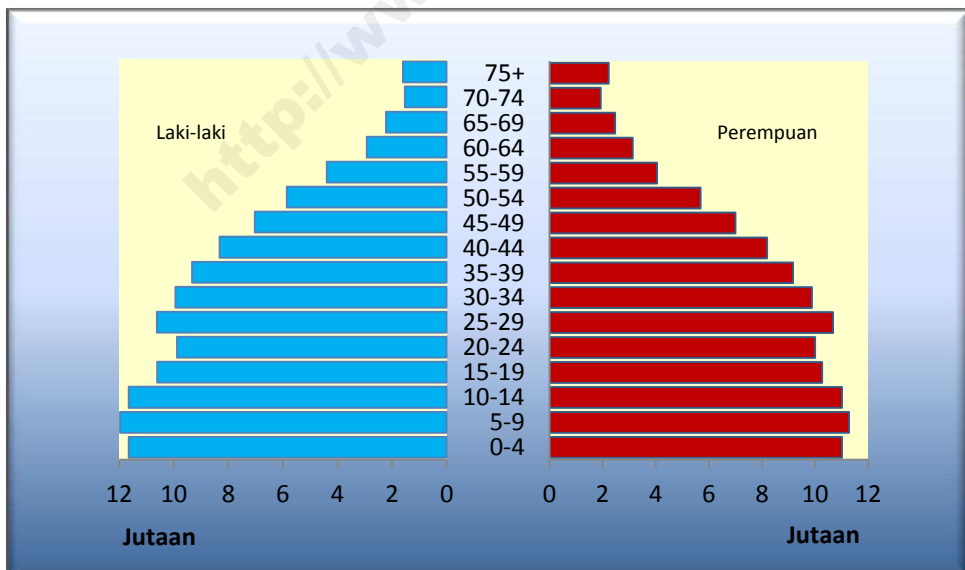
Termasuk penduduk tidak bertempat tinggal tetap (tuna wisma, awak kapal, penghuni perahu/rumah apung, penghuni lembaga pemasyarakatan, pengungsi, dan barak militer)

2. Beberapa indikator struktur umur penduduk Indonesia (Tabel 5.2):
- Rasio jenis kelamin (*sex ratio*) penduduk Indonesia 2010 sebesar 101,4. Hal ini menunjukkan penduduk Indonesia lebih banyak laki-laki daripada perempuan, atau diantara 1.000 penduduk perempuan terdapat sebanyak 1.014 penduduk laki-laki.
 - Beban ketergantungan (*dependency ratio*) yang merupakan perbandingan antara penduduk yang tidak produktif (usia muda dan usia tua) terhadap usia produktif tahun 2010 sebesar 51,3 (diantara 100 orang usia produktif menanggung beban sekitar 51 orang usia tidak produktif). Angka ini menunjukkan penurunan dibandingkan tahun 2000 sekitar 53,8.

Tabel 5.2
Beberapa Indikator Struktur Umur Penduduk Indonesia

Indikator	1990	2000	2010
Rasio Jenis Kelamin (<i>Sex Ratio</i>)	99,4	100,6	101,4
Beban Ketergantungan (<i>Dependency Ratio</i>)	67,8	53,8	51,3

Grafik 5.1
Piramida Penduduk Indonesia 2010



Tabel 5.3
Penduduk, Laju Pertumbuhan dan Kepadatan Penduduk Menurut Provinsi

Provinsi	Penduduk		Laju Pertumbuhan Penduduk per Tahun (%)		Kepadatan Penduduk (jiwa/km ²)	
	Sensus Penduduk 2000	Sensus Penduduk 2010	1990-2000	2000-2010	2000	2010
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1 Aceh	3 929 234	4 494 410	1,46	2,36 ^{*)}	68	78
2 Sumatera Utara	11 642 488	12 982 204	1,32	1,10	160	178
3 Sumatera Barat	4 248 515	4 846 909	0,62	1,34	101	115
4 Riau	3 907 763	5 538 367	4,27	3,58	45	64
5 Kepulauan Riau	1 040 207	1 679 163	-	4,95	127	205
6 Jambi	2 407 166	3 092 265	1,83	2,56	48	62
7 Sumatera Selatan	6 210 800	7 450 394	1,24	1,85	68	81
8 Kepulauan Bangka Belitung	899 968	1 223 296	-	3,14	55	74
9 Bengkulu	1 455 500	1 715 518	2,20	1,67	73	86
10 Lampung	6 730 751	7 608 405	1,17	1,24	194	220
Sumatera	42 472 392	50 630 931	1,58	1,79	88	105
11 DKI Jakarta	8 361 079	9 607 787	0,13	1,41	12 592	14 469
12 Jawa Barat	35 724 093	43 053 732	2,24	1,90	1 010	1 217
13 Banten	8 098 277	10 632 166	-	2,78	838	1 100
14 Jawa Tengah	31 223 258	32 382 657	0,94	0,37	952	987
15 DI Yogyakarta	3 121 045	3 457 491	0,72	1,04	996	1 104
16 Jawa Timur	34 765 993	37 476 757	0,70	0,76	727	784
Jawa	121 293 745	136 610 590	1,25	1,21	937	1055
17 Bali	3 150 057	3 890 757	1,31	2,15	545	673
18 Nusa Tenggara Barat	4 008 601	4 500 212	1,81	1,17	216	242
19 Nusa Tenggara Timur	3 823 154	4 683 827	1,63	2,07	78	96
Bali dan Nusa Tenggara	10 981 812	13 074 796	0,80	1,77	150	179
20 Kalimantan Barat	4 016 353	4 395 983	2,28	0,91	27	30
21 Kalimantan Tengah	1 855 473	2 212 089	2,98	1,79	12	14
22 Kalimantan Selatan	2 984 026	3 626 616	1,45	1,99	77	94
23 Kalimantan Timur	2 451 895	3 553 143	2,80	3,81	12	17
Kalimantan	11 307 747	13 787 831	2,27	2,02	21	25
24 Sulawesi Utara	2 000 872	2 270 596	1,40	1,28	144	164
25 Gorontalo	833 496	1 040 164	-	2,26	74	92
26 Sulawesi Tengah	2 175 993	2 635 009	2,52	1,95	35	43
27 Sulawesi Selatan	7 159 170	8 034 776	1,48	1,17	153	172
28 Sulawesi Barat	891 618	1 158 651	-	2,68	53	69
29 Sulawesi Tenggara	1 820 379	2 232 586	3,14	2,08	48	59
Sulawesi	14 881 528	17 371 782	1,80	1,57	79	92
30 Maluku	1 166 300	1 533 506	0,67	2,80	25	33
31 Maluku Utara	815 101	1 038 087	-	2,47	25	32
32 Papua	1 684 144	2 833 381	3,10	5,39	5	9
33 Papua Barat	529 689	760 422	-	3,71	5	8
Maluku dan Papua	4 195 234	6 165 396	1,87	3,96	8	12
Indonesia	205 132 458	237 641 326	1,40	1,49	107	124

Catatan: LPP provinsi hasil pemekaran digabung dengan provinsi induknya
LPP 1990-2000 tersebut mencakup Provinsi Timor Timur pada tahun 1990. LPP 1990-2000 tanpa Provinsi Timor Timur dihitung dengan periode 115 bulan diperoleh sebesar 1,45 persen per tahun

*) Rata-rata laju pertumbuhan penduduk per tahun 2000-2010 untuk Aceh dihitung dengan menggunakan data SPAN2005 dan SP2010

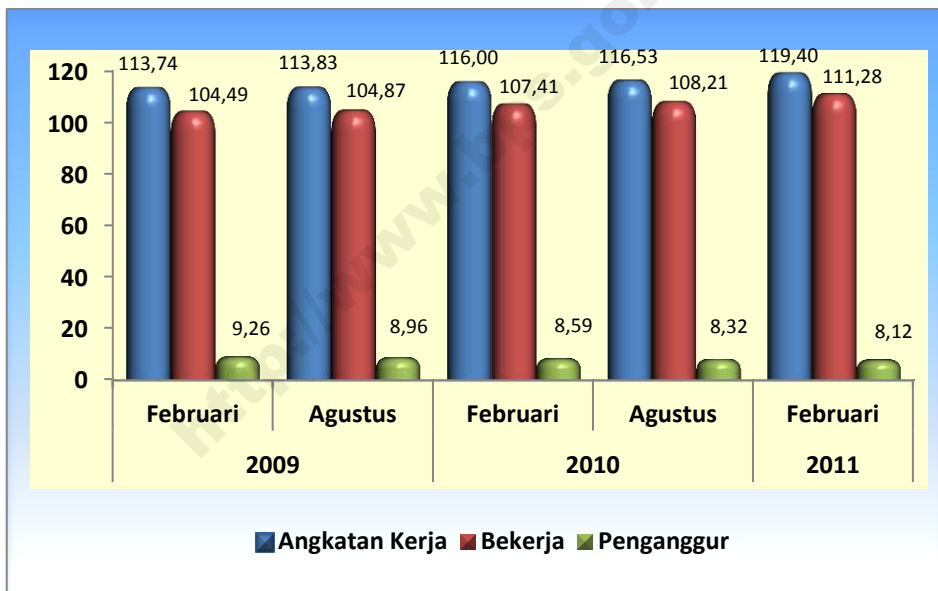
VI. KETENAGAKERJAAN FEBRUARI 2011

A. Keadaan Ketenagakerjaan Februari 2011

1. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Indonesia pada Februari 2011 mencapai 6,80 persen, mengalami penurunan dibanding TPT Agustus 2010 sebesar 7,14 persen dan TPT Februari 2010 sebesar 7,41 persen.

**Jumlah penganggur
Februari 2011 sebesar 8,12
juta orang (6,80 persen)**

Grafik 6.1
Jumlah Angkatan Kerja, Penduduk yang Bekerja, dan Penganggur
Tahun 2009–2011 (juta orang)



2. Jumlah penduduk yang bekerja di Indonesia pada Februari 2011 mencapai 111,3 juta orang, bertambah sekitar 3,1 juta orang dibanding keadaan pada Agustus 2010 sebesar 108,2 juta orang atau bertambah 3,9 juta orang dibanding keadaan Februari 2010 sebesar 107,4 juta orang.
3. Jumlah angkatan kerja di Indonesia pada Februari 2011 mencapai 119,4 juta orang, bertambah sekitar 2,9 juta orang dibanding angkatan kerja Agustus 2010 sebesar 116,5 juta orang atau bertambah 3,4 juta orang dibanding Februari 2010 sebesar 116,0 juta orang.

4. Setahun terakhir (Februari 2010—Februari 2011), hampir semua sektor mengalami kenaikan jumlah pekerja, kecuali Sektor Pertanian dan Sektor Transportasi, masing-masing mengalami penurunan jumlah pekerja sebesar 360 ribu orang (0,84 persen) dan 240 ribu orang (4,12 persen). Sektor Pertanian, Perdagangan, Jasa Kemasyarakatan dan Sektor Industri secara berurutan menjadi penampung terbesar tenaga kerja pada bulan Februari 2011.
5. Pada Februari 2011, jumlah penduduk yang bekerja sebagai buruh/karyawan sebesar 34,5 juta orang (31,01 persen), berusaha dibantu buruh tidak tetap sebesar 21,3 juta orang (19,15 persen) dan berusaha sendiri sejumlah 21,1 juta orang (19,01 persen). Berdasarkan jumlah jam kerja pada Februari 2011, sebesar 77,1 juta orang (69,28 persen) bekerja di atas 35 jam perminggu, sedangkan pekerja dengan jumlah jam kerja kurang dari 8 jam hanya sebesar 1,4 juta orang (1,23 persen).
6. Pada Februari 2011, pekerja pada jenjang pendidikan SD ke bawah masih tetap mendominasi yaitu sebesar 55,1 juta orang (49,53 persen), sedangkan pekerja dengan pendidikan Diploma sebesar 3,3 juta orang (2,98 persen) dan pekerja dengan pendidikan Sarjana hanya sebesar 5,5 juta orang (4,98 persen).

B. Angkatan Kerja, Penduduk yang Bekerja, dan Pengangguran

1. Keadaan ketenagakerjaan di Indonesia pada semester pertama tahun 2011 menunjukkan adanya sedikit perbaikan yang digambarkan dengan adanya peningkatan kelompok penduduk yang bekerja, serta penurunan tingkat pengangguran.

Tabel 6.1
Penduduk Menurut Jenis Kegiatan Tahun 2009–2011
(juta orang)

Jenis kegiatan	2009		2010		2011
	Februari	Agustus	Februari	Agustus	Februari
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Angkatan Kerja	113,74	113,83	116,00	116,53	119,40
Bekerja	104,49	104,87	107,41	108,21	111,28
Penganggur	9,26	8,96	8,59	8,32	8,12
2. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (%)	67,60	67,23	67,83	67,72	69,96
3. Tingkat Pengangguran Terbuka (%)	8,14	7,87	7,41	7,14	6,80
4. Pekerja tidak penuh	31,36	31,57	32,80	33,27	34,19
Setengah penganggur	15,00	15,40	15,27	15,26	15,73
Paruh waktu	16,36	16,17	17,53	18,01	18,46

2. Pada bulan Februari 2011, jumlah angkatan kerja mencapai 119,4 juta orang naik sebesar 2,9 juta orang dibanding keadaan Agustus 2010 dan naik 3,4 juta orang dibanding keadaan Februari 2010. Penduduk yang bekerja pada Februari 2011

- bertambah sebesar 3,1 juta orang dibanding keadaan Agustus 2010, dan bertambah 3,9 juta orang dibanding keadaan setahun yang lalu (Februari 2010).
- Jumlah penganggur pada Februari 2011 mengalami penurunan sebesar 200 ribu orang jika dibanding keadaan Agustus 2010, dan mengalami penurunan 470 ribu orang jika dibanding keadaan Februari 2010. Peningkatan jumlah tenaga kerja serta penurunan angka pengangguran telah menaikkan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) sebesar 2,13 persen selama periode satu tahun terakhir.

C. Penduduk yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama

- Jika dibandingkan dengan keadaan Agustus 2010, jumlah penduduk yang bekerja pada Februari 2011 mengalami kenaikan terutama di Sektor Jasa Kemasyarakatan sebesar 1,1 juta orang (6,70 persen) dan Sektor Pertanian sebesar 980 ribu orang (2,36 persen). Sedangkan sektor-sektor yang mengalami penurunan adalah Sektor Industri sebesar 110 ribu orang (0,80 persen) dan Sektor Transportasi sekitar 40 ribu orang (0,71 persen).
- Jika dibandingkan dengan Februari 2010 hampir semua sektor mengalami kenaikan jumlah pekerja, kecuali Sektor Pertanian dan Sektor Transportasi, masing-masing mengalami penurunan jumlah pekerja sebesar 360 ribu orang (0,84 persen) dan 240 ribu orang (4,12 persen). Sektor Pertanian, Perdagangan, Jasa Kemasyarakatan dan Sektor Industri secara berurutan menjadi penampung terbesar tenaga kerja pada bulan Februari 2011.

Tabel 6.2
Penduduk Usia 15 Ke Atas yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama
Tahun 2009–2011 (juta orang)

Lapangan Pekerjaan Utama	2009		2010		2011
	Februari	Agustus	Februari	Agustus	Februari
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Pertanian	43,03	41,61	42,83	41,49	42,47
2. Industri	12,62	12,84	13,05	13,82	13,71
3. Konstruksi	4,61	5,49	4,84	5,59	5,58
4. Perdagangan	21,84	21,95	22,21	22,49	23,24
5. Transportasi, Pergudangan dan Komunikasi	5,95	6,12	5,82	5,62	5,58
6. Keuangan	1,48	1,49	1,64	1,74	2,06
7. Jasa Kemasyarakatan	13,61	14,00	15,62	15,96	17,03
8. Lainnya *)	1,35	1,39	1,40	1,50	1,61
Jumlah	104,49	104,87	107,41	108,21	111,28

*) Lapangan pekerjaan utama/sektor lainnya terdiri dari: Sektor Pertambangan, Listrik, Gas dan Air

D. Penduduk yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama

1. Secara sederhana, pendekatan kegiatan formal dan informal dari penduduk yang bekerja dapat diidentifikasi berdasarkan status pekerjaan. Dari tujuh kategori status pekerjaan utama, pendekatan pekerja formal mencakup kategori berusaha dengan dibantu buruh tetap dan kategori buruh/karyawan, sisanya termasuk pekerja informal. Berdasarkan identifikasi ini, maka pada Februari 2011 sebesar 38,1 juta orang (34,24 persen) bekerja pada kegiatan formal dan 73,2 juta orang (65,76 persen) bekerja pada kegiatan informal.
2. Dari 111,3 juta orang yang bekerja pada Februari 2011, status pekerjaan utama yang terbanyak sebagai buruh/karyawan sebesar 34,5 juta orang (31,01 persen), diikuti berusaha dibantu buruh tidak tetap sebesar 21,3 juta orang (19,15 persen), dan berusaha sendiri sejumlah 21,1 juta orang (19,01 persen), sedangkan yang terkecil adalah berusaha dibantu buruh tetap sebesar 3,6 juta orang (3,23 persen).
3. Dalam periode satu tahun terakhir (Februari 2010–Februari 2011) terdapat penambahan pekerja dengan status buruh/karyawan sebesar 3,8 juta orang, dan berusaha sendiri sebesar 690 ribu orang. Sementara itu pada status pekerja bebas di pertanian terjadi penurunan sebesar 740 ribu orang dan pekerja bebas di nonpertanian turun sebesar 120 ribu orang.

Tabel 6.3
Penduduk Usia 15 Ke Atas yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama
Tahun 2009–2011 (juta orang)

Status Pekerjaan Utama (1)	2009		2010		2011
	Februari (2)	Agustus (3)	Februari (4)	Agustus (5)	Februari (6)
1. Berusaha sendiri	20,81	21,05	20,46	21,03	21,15
2. Berusaha dibantu buruh tidak tetap	21,64	21,93	21,92	21,68	21,31
3. Berusaha dibantu buruh tetap	2,97	3,03	3,02	3,26	3,59
4. Buruh/Karyawan	28,91	29,11	30,72	32,52	34,51
5. Pekerja bebas di pertanian	6,35	5,88	6,32	5,82	5,58
6. Pekerja bebas di nonpertanian	5,15	5,67	5,28	5,13	5,16
7. Pekerja keluarga/tak dibayar	18,66	18,19	19,68	18,77	19,98
Jumlah	104,49	104,87	107,41	108,21	111,28

E. Penduduk yang Bekerja Menurut Jumlah Jam Kerja

1. Secara umum, komposisi jumlah orang yang bekerja menurut jam kerja perminggu tidak mengalami perubahan berarti dari waktu ke waktu.
2. Pada Februari 2011, pekerja dengan jumlah jam kerja kurang dari 8 jam perminggu porsinya relatif kecil yaitu hanya 1,4 juta orang (1,23 persen) dari total penduduk yang bekerja sebesar 111,3 juta orang. Sementara itu penduduk yang dianggap sebagai pekerja penuh waktu (*full time worker*), yaitu pekerja pada kelompok 35 jam ke atas jumlahnya mencapai 77,1 juta orang (69,28 persen).

Tabel 6.4
Penduduk Usia 15 Ke Atas yang Bekerja Menurut Jumlah Jam Kerja Perminggu
Tahun 2009–2011 (juta orang)

Jumlah Jam Kerja Perminggu	2009		2010		2011
	Februari	Agustus	Februari	Agustus	Februari
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1–7	1,58	1,31	1,48	1,20	1,37
8–14	4,97	4,56	4,81	4,59	4,79
15–24	11,43	11,64	11,97	12,48	12,63
25–34	13,38	14,06	14,54	15,00	15,40
1–34	31,36	31,57	32,80	33,27	34,19
35+ *)	73,12	73,30	74,60	74,94	77,09
Jumlah	104,49	104,87	107,41	108,21	111,28

*) Termasuk sementara tidak bekerja

F. Penduduk yang Bekerja Menurut Pendidikan

1. Pada Februari 2011, jumlah penduduk yang bekerja menurut pendidikan tertinggi yang ditamatkan untuk semua golongan pendidikan mengalami kenaikan jika dibandingkan keadaan Februari 2010, kecuali untuk jenjang pendidikan SD ke bawah turun sebesar 190 ribu orang (0,34 persen).

Tabel 6.5
Penduduk Usia 15 Ke Atas yang Bekerja Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan
Tahun 2009–2011 (juta orang)

Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan	2009		2010		2011
	Februari	Agustus	Februari	Agustus	Februari
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. SD ke bawah	55,43	55,21	55,31	54,51	55,12
2. Sekolah Menengah Pertama	19,85	19,39	20,30	20,63	21,22
3. Sekolah Menengah Atas	15,13	14,58	15,63	15,92	16,35
4. Sekolah Menengah Kejuruan	7,19	8,24	8,34	8,88	9,73
5. Diploma I/II/III	2,68	2,79	2,89	3,02	3,32
6. Universitas	4,22	4,66	4,94	5,25	5,54
Jumlah	104,49	104,87	107,41	108,21	111,28

2. Pada Februari 2011, pekerja pada jenjang pendidikan SD ke bawah masih mendominasi yaitu sebesar 55,1 juta orang (49,53 persen), sedangkan jumlah pekerja dengan pendidikan tinggi masih relatif kecil. Pekerja dengan pendidikan Diploma hanya sebesar 3,3 juta orang (2,98 persen) dan pekerja dengan pendidikan Sarjana hanya sebesar 5,5 juta orang (4,98 persen).

G. Tingkat Pengangguran Terbuka Menurut Pendidikan

1. Jumlah pengangguran pada Februari 2011 mencapai 8,1 juta orang atau 6,80 persen dari total angkatan kerja. Secara umum Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) cenderung menurun, dimana TPT Februari 2011 sebesar 6,80 persen turun dari TPT Agustus 2010 sebesar 7,14 persen dan TPT Februari 2010 sebesar 7,41 persen.
2. Jika dibandingkan keadaan Agustus 2010 TPT pada hampir semua tingkat pendidikan cenderung turun, kecuali TPT untuk tingkat pendidikan Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Menengah Atas mengalami kenaikan masing-masing sebesar 0,38 persen dan 0,27 persen.
3. Pada Februari 2011, TPT untuk pendidikan Sekolah Menengah Atas dan Diploma menempati posisi tertinggi, yaitu masing-masing sebesar 12,17 persen dan 11,59 persen. TPT dengan tingkat pendidikan Universitas mengalami penurunan yang signifikan dari 14,24 pada Februari 2010 menjadi 9,95 pada Februari 2011. Hal ini diduga akibat penerimaan Pegawai Negeri Sipil dalam setahun terakhir didominasi mereka yang berpendidikan tinggi.

Tabel 6.6
Tingkat Pengangguran Terbuka Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan
Tahun 2009–2011 (persen)

Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan	2009		2010		2011
	Februari	Agustus	Februari	Agustus	Februari
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. SD ke bawah	4,51	3,78	3,71	3,81	3,37
2. Sekolah Menengah Pertama	9,38	8,37	7,55	7,45	7,83
3. Sekolah Menengah Atas	12,36	14,50	11,90	11,90	12,17
4. Sekolah Menengah Kejuruan	15,69	14,59	13,81	11,87	10,00
5. Diploma I/II/III	15,38	13,66	15,71	12,78	11,59
6. Universitas	12,94	13,08	14,24	11,92	9,95
Jumlah	8,14	7,87	7,41	7,14	6,80

H. Jumlah Pengangguran dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut Provinsi

1. Pada Februari 2011, tingkat pengangguran tertinggi terjadi di Provinsi Banten dan Provinsi DKI Jakarta masing-masing sebesar 13,50 persen dan 10,83 persen sedangkan tingkat pengangguran terendah terjadi di Provinsi Nusa Tenggara Timur dan Provinsi Sulawesi Barat masing-masing sebesar 2,67 persen dan 2,70 persen.

2. Dibanding Agustus 2010, penurunan terbesar untuk persentase tingkat pengangguran terjadi di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dengan tingkat penurunan sebesar 2,38 persen sedangkan yang mengalami peningkatan terbesar terjadi di Provinsi Papua Barat dengan peningkatan sebesar 0,60 persen.

Tabel 6.7
Jumlah Pengangguran dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut Provinsi Tahun 2010–2011

Provinsi	2010				2011	
	Februari		Agustus		Februari	
	Jumlah (ribuan)	TPT (persen)	Jumlah (ribuan)	TPT (persen)	Jumlah (ribuan)	TPT (persen)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	166,3	8,60	162,3	8,37	171,1	8,27
Sumatera Utara	512,8	8,01	491,8	7,43	460,6	7,18
Sumatera Barat	172,1	7,57	152,6	6,95	162,5	7,14
Riau	169,2	7,21	207,2	8,72	185,9	7,17
Kepulauan Riau	50,7	7,21	57,0	6,90	58,9	7,04
Jambi	60,1	4,45	83,3	5,39	58,8	3,85
Sumatera Selatan	237,1	6,55	243,9	6,65	228,1	6,07
Kep. Bangka Belitung	23,3	4,24	34,9	5,63	19,7	3,25
Bengkulu	35,7	4,06	39,3	4,59	30,5	3,41
Lampung	223,5	5,95	220,6	5,57	201,5	5,24
DKI Jakarta	537,5	11,32	582,8	11,05	542,7	10,83
Jawa Barat	2 031,6	10,57	1 951,4	10,33	1 982,4	9,84
Banten	627,8	14,13	726,4	13,68	697,1	13,50
Jawa Tengah	1 174,9	6,86	1 046,9	6,21	1 042,5	6,07
D.I. Yogyakarta	124,4	6,02	107,1	5,69	107,1	5,47
Jawa Timur	1 012,0	4,91	828,9	4,25	845,6	4,18
Bali	75,6	3,57	68,8	3,06	65,6	2,86
Nusa Tenggara Barat	122,8	5,78	119,1	5,29	116,4	5,35
Nusa Tenggara Timur	83,3	3,49	71,2	3,34	59,7	2,67
Kalimantan Barat	125,2	5,50	101,6	4,62	112,5	4,99
Kalimantan Tengah	42,7	3,88	44,2	4,14	41,6	3,66
Kalimantan Selatan	108,7	5,89	96,7	5,25	103,5	5,62
Kalimantan Timur	160,5	10,45	166,6	10,10	174,8	10,21
Sulawesi Utara	112,6	10,48	99,6	9,61	98,2	9,19
Gorontalo	24,5	5,05	23,6	5,16	21,1	4,61
Sulawesi Tengah	63,0	4,89	56,2	4,61	55,8	4,27
Sulawesi Selatan	284,4	7,99	299,0	8,37	243,0	6,69
Sulawesi Barat	22,4	4,10	17,3	3,25	15,5	2,70
Sulawesi Tenggara	49,3	4,77	48,2	4,61	46,2	4,34
Maluku	57,0	9,13	64,9	9,97	53,5	7,72
Maluku Utara	25,5	6,03	26,4	6,03	26,8	5,62
Papua	47,6	4,08	53,6	3,55	57,9	3,72
Papua Barat	28,6	7,77	26,3	7,68	30,4	8,28
Indonesia	8 592,5	7,41	8 319,8	7,14	8 117,6	6,80

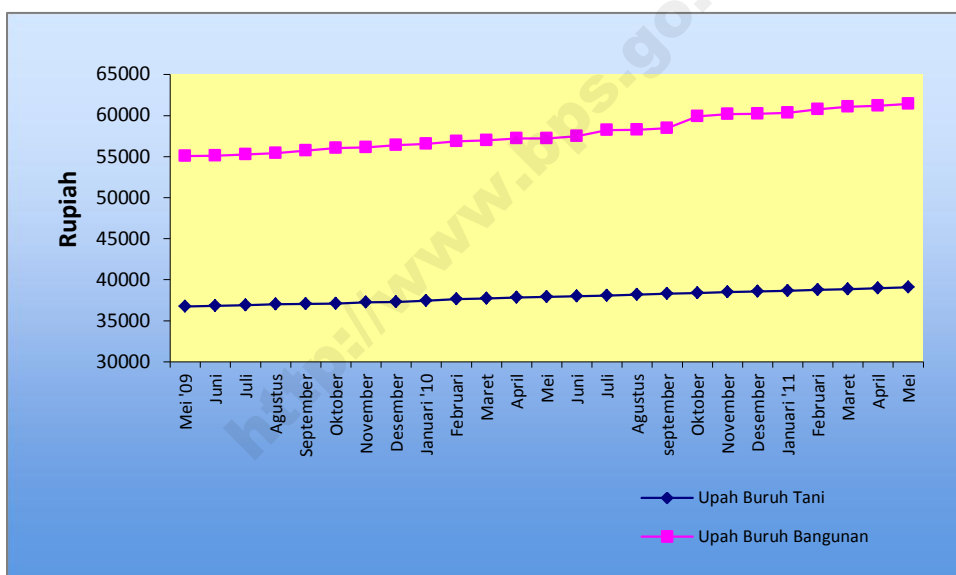
VII. UPAH BURUH MEI 2011

1. Upah Harian Buruh Tani

Secara nasional, rata-rata upah nominal harian buruh tani pada periode Mei 2011 naik sebesar 0,27 persen dibanding upah buruh tani bulan sebelumnya, yaitu dari Rp38.976 menjadi Rp39.082. Sedangkan secara riil meningkat sebesar 0,26 persen, yaitu dari Rp29.098 menjadi Rp29.175.

Rata-rata upah nominal harian buruh tani pada periode Mei 2011 sebesar Rp39.082 naik 0,27 persen

Grafik 7.1
Rata-rata Upah Nominal Harian Buruh Tani dan Buruh Bangunan
Mei 2009–Mei 2011



2. Upah Buruh Bangunan

Pada Mei 2011, rata-rata upah nominal harian buruh bangunan (tukang bukan mandor) naik sebesar 0,36 persen, dibanding upah nominal April 2011 yaitu dari Rp61.190 menjadi Rp61.409, sedangkan secara riil naik sebesar 0,24 persen, yaitu dari Rp48.695 menjadi Rp48.811.

Rata-rata upah nominal harian buruh bangunan pada periode Mei 2011 sebesar Rp61.409 naik 0,36 persen

Tabel 7.1
Rata-rata Upah Harian Buruh Tani, Upah Harian Buruh Bangunan (rupiah)
Mei 2009–Mei 2011

Bulan	Upah Buruh Tani (harian)		Upah Buruh Bangunan (harian)	
	Nominal	Riil ¹⁾	Nominal	Riil ²⁾
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Mei 2009	36 742	30 718	55 059	48 310
Juni	36 827	30 680	55 090	48 282
Juli	36 908	30 747	55 258	48 214
Agustus	37 002	30 521	55 424	48 090
September	37 065	30 292	55 736	47 859
Oktober	37 105	30 115	56 049	48 036
November	37 230	30 301	56 111	48 102
Desember	37 305	30 233	56 406	48 198
Januari 2010	37 426	29 997	56 570	47 936
Februari	37 637	29 987	56 864	48 043
Maret	37 721	30 023	56 998	48 226
April	37 844	30 138	57 217	48 338
Mei	37 897	30 153	57 285	48 257
Juni	37 946	29 980	57 504	47 976
Juli	38 069	29 507	58 228	47 829
Agustus	38 198	29 356	58 276	47 506
September	38 301	29 315	58 475	47 460
Oktober	38 382	29 354	59 898	48 583
November	38 494	29 209	60 190	48 528
Desember	38 577	28 934	60 214	48 106
Januari 2011	38 648	28 705 ^{*)}	60 340	47 779
Februari	38 769	28 755	60 758	48 045
Maret	38 852	28 832	61 069	48 448
April	38 976	29 098	61 190	48 695
Mei	39 082	29 175	61 409	48 811

Catatan: ¹⁾ Upah riil = upah nominal/indeks konsumsi rumah tangga perdesaan (2007=100)

²⁾ Upah riil = upah nominal/IHK umum perkotaan (2007=100)

^{*)} Angka Revisi

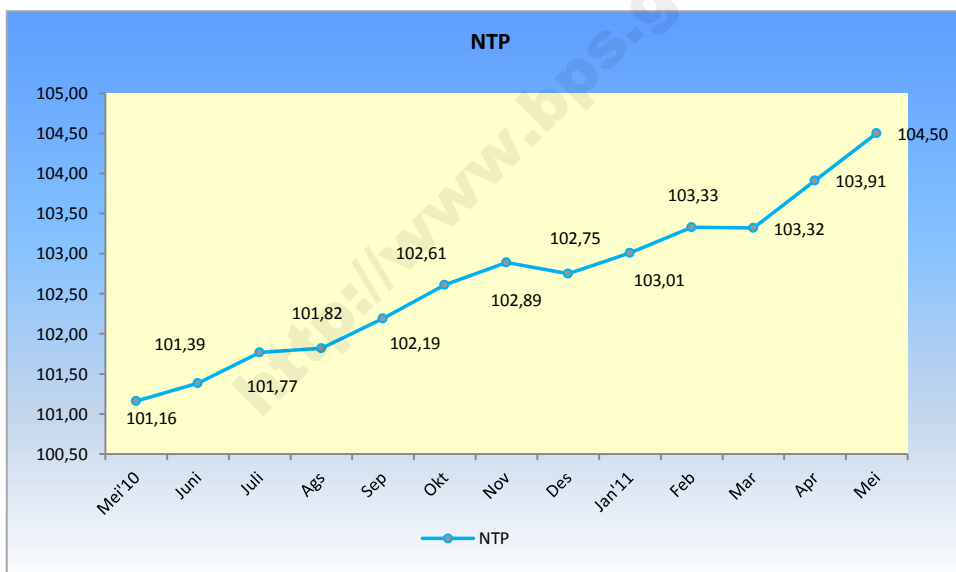
VIII. NILAI TUKAR PETANI (NTP) DAN INFLASI PERDESAAN MEI 2011

A. NILAI TUKAR PETANI (NTP)

1. Nilai Tukar Petani (NTP) pada bulan Mei 2011 tercatat 104,50 atau naik 0,57 persen dibanding NTP April 2011 sebesar 103,91. Kenaikan NTP bulan ini disebabkan naiknya NTP di tiga Subsektor yaitu Tanaman Pangan, Tanaman Perkebunan Rakyat, dan Perikanan masing-masing sebesar 1,16 persen, 0,46 persen, dan 0,19 persen.

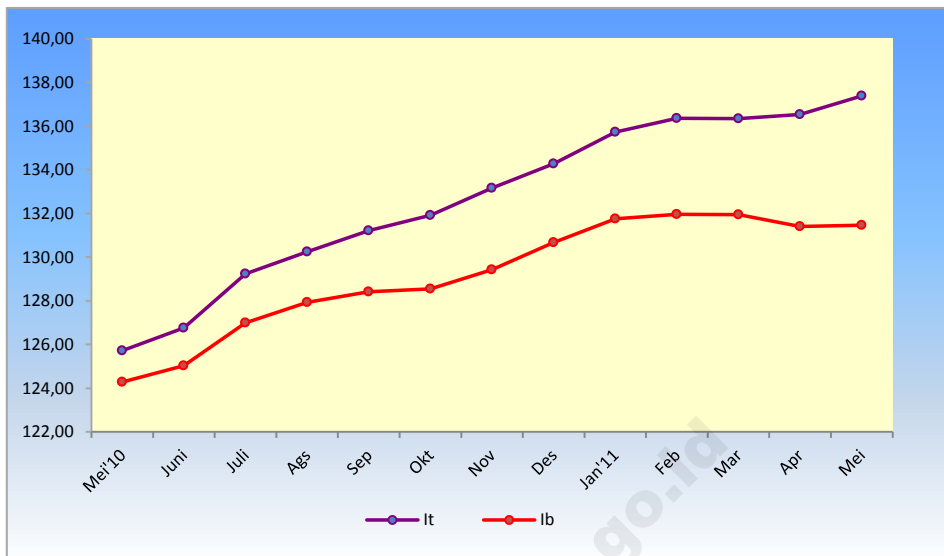
**Nilai Tukar Petani
pada bulan Mei
2011 naik 0,57
persen**

Grafik 8.1
Nilai Tukar Petani (NTP), Mei 2010–Mei 2011



2. Indeks Harga yang Diterima Petani (It) pada Mei 2011 naik 0,62 persen bila dibanding It April 2011, yaitu dari 136,53 menjadi 137,38. Kenaikan indeks tersebut disebabkan naiknya It di tiga subsektor, yaitu Tanaman Pangan (1,23 persen), Tanaman Perkebunan Rakyat (0,43 persen), dan Perikanan (0,25 persen).
3. Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib) pada Mei 2011 naik 0,05 persen dibanding Ib April 2011. Kenaikan indeks ini disebabkan naiknya kelompok Konsumsi Rumah Tangga sebesar 0,01 persen dan kelompok Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal pertanian juga naik sebesar 0,24 persen.

Grafik 8.2
Indeks Harga yang Diterima Petani (It), Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib)
Mei 2010–Mei 2011



4. NTP Tanaman Pangan (NTPP) pada Mei 2011 naik sebesar 1,16 persen dibanding NTPP April 2011. Kenaikan NTPP dikarenakan naiknya It tanaman pangan (1,23 persen) lebih besar dibandingkan naiknya Ib tanaman pangan (0,07 persen). NTP Hortikultura (NTPH) turun 0,20 persen disebabkan penurunan It hortikultura (0,17 persen) lebih besar dibandingkan kenaikan Ib hortikultura (0,02 persen). NTP Tanaman Perkebunan Rakyat (NTPR) naik 0,46 persen disebabkan naiknya It tanaman perkebunan rakyat (0,43 persen), sebaliknya Ib tanaman perkebunan rakyat turun (0,03 persen). NTP Subsektor Peternakan (NTPT) turun 0,21 persen disebabkan turunnya It peternakan (0,10 persen), sebaliknya Ib peternakan naik (0,11 persen). NTP Subsektor Perikanan (NTN) naik 0,19 persen disebabkan naiknya It perikanan (0,25 persen) lebih besar dibandingkan naiknya Ib perikanan (0,07 persen).

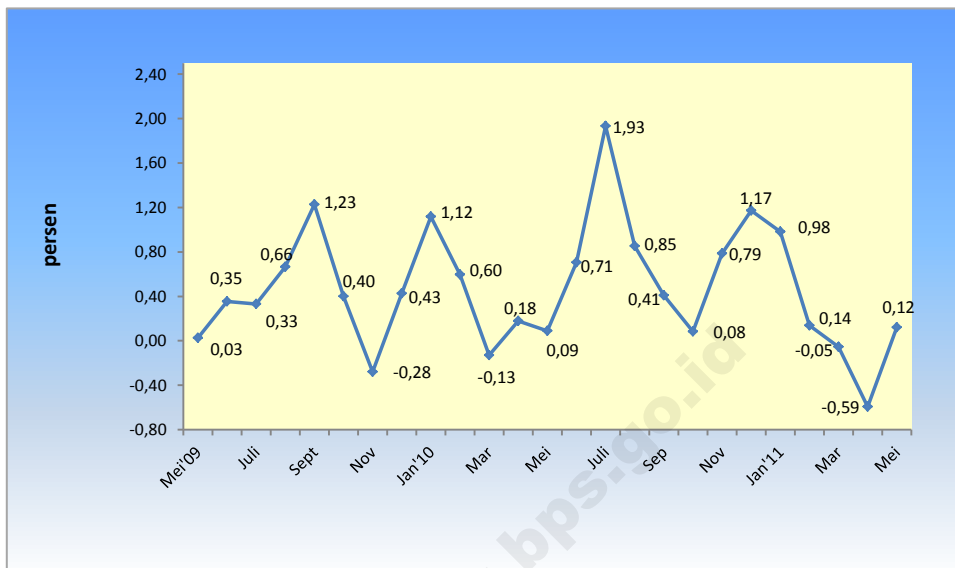
B. INFLASI PERDESAAN

1. Pada Mei 2011 terjadi inflasi perdesaan sebesar 0,01 persen dengan indeks umum konsumsi rumah tangga 133,96. Pada bulan ini terjadi inflasi di 15 provinsi dan deflasi di 17 provinsi. Inflasi tertinggi terjadi di Provinsi Nusa Tenggara Timur sebesar 0,89 persen sedangkan inflasi terendah terjadi di Provinsi Sulawesi Tenggara sebesar 0,06 persen, sebaliknya deflasi terbesar terjadi

**Pada bulan
 Mei 2011
 terjadi inflasi
 perdesaan
 sebesar 0,01
 persen**

di Provinsi Lampung sebesar 0,76 persen dan deflasi terkecil di Provinsi Sulawesi Barat sebesar 0,04 persen.

Grafik 8.3
Inflasi Perdesaan, Mei 2009–Mei 2011



- Menurut jenis pengeluaran rumah tangga, terjadinya inflasi perdesaan pada Mei 2011 dikarenakan adanya kenaikan indeks harga di enam kelompok pengeluaran, yaitu makanan jadi 0,29 persen, perumahan 0,65 persen, sandang 0,44 persen, kesehatan 0,36 persen, pendidikan, rekreasi, dan olah raga 0,15 persen, transportasi dan komunikasi 0,12 persen. Sebaliknya, indeks harga kelompok bahan makanan turun sebesar 0,37 persen.
- Inflasi perdesaan Mei 2011 sebesar 0,01 persen terutama dipicu oleh naiknya kelompok perumahan.
- Laju inflasi perdesaan tahun kalender 2011 (Mei 2011 terhadap Desember 2010) sebesar 0,47 persen dan *year-on-year* (Mei 2011 terhadap Mei 2010) sebesar 6,59 persen.

Tabel 8.1
Nilai Tukar Petani Menurut Subsektor Serta Perubahannya
April 2011–Mei 2011 (2007=100)

Subsektor	Bulan		Persentase Perubahan
	April	Mei	
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Tanaman pangan			
a. Nilai tukar petani (NTPP)	101,09	102,26	1,16
b. Indeks harga yang diterima petani (It)	134,47	136,13	1,23
- Padi	130,02	131,71	1,30
- Palawija	143,44	145,20	1,23
c. Indeks harga yang dibayar petani (Ib)	133,03	133,12	0,07
- Indeks konsumsi rumah tangga	134,47	134,50	0,02
- Indeks BPPBM	127,26	127,64	0,30
2. Hortikultura			
a. Nilai tukar petani (NTPH)	109,45	109,24	-0,20
b. Indeks harga yang diterima petani (It)	144,23	143,98	-0,17
- Sayur-sayuran	146,57	145,70	-0,59
- Buah-buahan	142,94	142,99	0,03
c. Indeks harga yang dibayar petani (Ib)	131,77	131,80	0,02
- Indeks konsumsi rumah tangga	133,72	133,70	-0,02
- Indeks BPPBM	123,17	123,40	0,19
3. Tanaman perkebunan rakyat			
a. Nilai tukar petani (NTPR)	107,61	108,10	0,46
b. Indeks harga yang diterima petani (It)	140,57	141,17	0,43
- Tanaman perkebunan rakyat	140,57	141,17	0,43
c. Indeks harga yang dibayar petani (Ib)	130,63	130,59	-0,03
- Indeks konsumsi rumah tangga	133,47	133,38	-0,07
- Indeks BPPBM	121,17	121,36	0,15
4. Peternakan			
a. Nilai tukar petani (NTPPT)	101,40	101,19	-0,21
b. Indeks harga yang diterima petani (It)	130,46	130,33	-0,10
- Ternak besar	123,15	122,93	-0,18
- Ternak kecil	141,89	141,66	-0,16
- Unggas	134,38	134,31	-0,05
- Hasil ternak	139,27	139,29	0,02
c. Indeks harga yang dibayar petani (Ib)	128,66	128,79	0,11
- Indeks konsumsi rumah tangga	132,84	132,90	0,04
- Indeks BPPBM	120,66	120,92	0,22
5. Perikanan			
a. Nilai tukar petani (NTN)	106,43	106,63	0,19
b. Indeks harga yang diterima petani (It)	135,48	135,82	0,25
- Penangkapan	136,61	137,45	0,61
- Budidaya	124,52	124,13	-0,31
c. Indeks harga yang dibayar petani (Ib)	127,29	127,38	0,07
- Indeks konsumsi rumah tangga	133,89	133,93	0,03
- Indeks BPPBM	116,39	116,54	0,13
Gabungan/nasional			
a. Nilai tukar petani (NTP)	103,91	104,50	0,57
b. Indeks harga yang diterima petani (It)	136,53	137,38	0,62
c. Indeks harga yang dibayar petani (Ib)	131,40	131,46	0,05
- Indeks konsumsi rumah tangga	133,95	133,96	0,01
- Indeks BPPBM	123,87	124,17	0,24

Tabel 8.2
Inflasi Perdesaan Menurut Kelompok Pengeluaran
Juli 2009–Mei 2011

Bulan	Bahan Makanan	Makanan Jadi	Perumahan	Sandang	Kesehatan	Pendidikan, Rekreasi, dan Olahraga	Transportasi dan Komunikasi	Umum
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Juli 2009	0,42	0,23	0,16	0,26	0,16	0,98	0,05	0,33
Agustus	0,77	0,69	0,84	0,37	0,27	0,61	-0,11	0,66
September	1,46	1,69	0,71	1,60	0,36	0,13	0,41	1,23
Oktober	0,51	0,41	0,51	0,27	0,17	0,34	-0,33	0,40
November	-0,58	-0,20	-0,09	0,14	0,20	-0,15	0,44	-0,28
Desember	0,37	0,77	0,42	0,55	0,29	0,15	0,09	0,43
Januari 2010	1,39	1,60	0,68	0,37	0,63	0,07	0,08	1,12
Februari	0,86	0,60	0,38	0,07	0,17	0,16	0,09	0,60
Maret	-0,50	0,29	0,24	0,17	0,31	0,11	0,04	-0,13
April	0,18	0,15	0,25	0,19	0,35	0,08	0,04	0,18
Mei	0,11	-0,12	0,15	0,27	0,20	0,10	0,08	0,09
Juni	1,38	-0,05	0,22	0,30	0,13	0,15	0,02	0,71
Juli	3,41	0,81	0,52	0,43	0,24	0,55	0,12	1,93
Agustus	1,06	0,78	0,63	0,93	0,45	0,54	0,11	0,85
September	0,29	0,59	0,45	1,07	0,19	0,26	0,36	0,41
Oktober	-0,20	0,57	0,44	0,23	0,20	0,11	-0,03	0,08
November	1,25	0,50	0,22	0,50	0,27	0,15	0,10	0,79
Desember	1,95	0,55	0,37	0,44	0,25	0,35	0,16	1,17
Januari 2011	1,37	0,91	0,31	0,80	0,37	0,32	0,34	0,98
Februari	-0,09	0,37	0,46	0,44	0,25	0,14	0,10	0,14
Maret	-0,53	0,37	0,63	0,52	0,45	0,15	0,09	-0,05
April	-1,47	0,05	0,57	0,40	0,34	0,16	0,03	-0,59
Mei	-0,37	0,29	0,65	0,44	0,36	0,15	0,12	0,01

Tabel 8.3
Laju Inflasi Perdesaan Mei 2011, Tahun Kalender 2011, dan Year-on-Year
Menurut Kelompok Pengeluaran
(2007 = 100)

Kelompok Pengeluaran	Indeks Konsumsi Rumah Tangga (IKRT)			Inflasi Mei 2011 ¹⁾	Laju Inflasi 2011	
	Mei 2010	Des 2010	Mei 2011		Tahun Kalender ²⁾	Year-on-year ³⁾
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Umum	125,68	133,33	133,96	0,01	0,47	6,59
1. Bahan makanan	128,61	140,77	139,21	-0,37	-1,11	8,24
2. Makanan jadi	125,46	130,23	132,83	0,29	2,00	5,88
3. Perumahan	128,35	132,06	135,55	0,65	2,64	5,61
4. Sandang	122,78	127,64	131,00	0,44	2,63	6,69
5. Kesehatan	119,53	121,61	123,77	0,36	1,78	3,55
6. Pendidikan, Rekreasi, dan OR	117,56	120,07	121,18	0,15	0,92	3,08
7. Transportasi dan komunikasi	111,42	112,37	113,13	0,12	0,68	1,54

¹⁾ Persentase perubahan IKRT Mei 2011 terhadap IKRT bulan sebelumnya

²⁾ Persentase perubahan IKRT Mei 2011 terhadap IKRT bulan Desember 2010

³⁾ Persentase perubahan IKRT Mei 2011 terhadap IKRT bulan Mei 2010

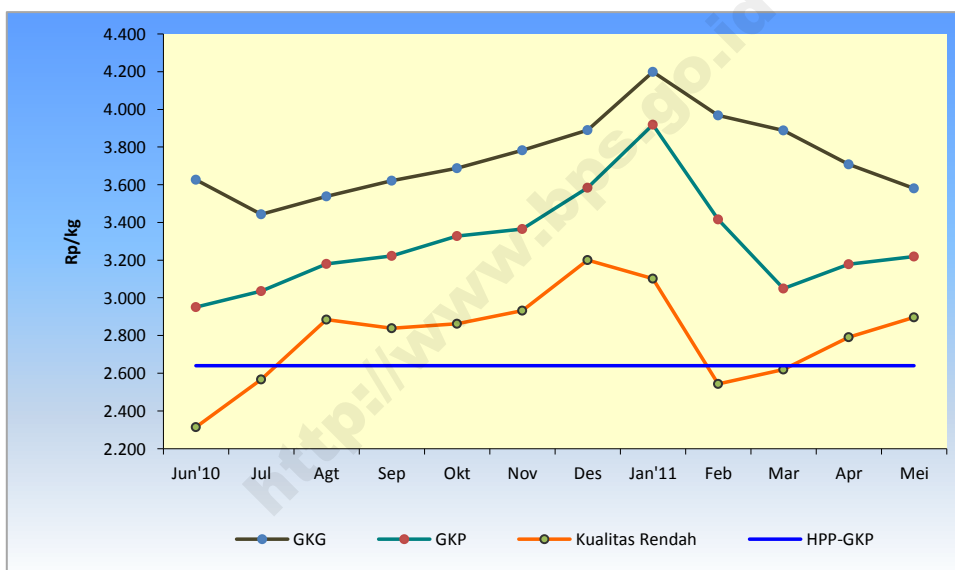
IX. HARGA PANGAN MEI 2011

A. Harga Gabah

1. Pada bulan Mei 2011, rata-rata harga gabah kualitas GKP di petani dan penggilingan masing-masing Rp3.218,63 per kg (naik 1,26 persen) dan Rp3.279,61 per kg (naik 1,17 persen) dibandingkan harga gabah kualitas yang sama bulan sebelumnya.

Pada bulan Mei 2011, harga gabah kualitas GKP di petani sebesar Rp3.218,63 per kg, naik 1,26 persen.

Grafik 9.1
Rata-rata Harga Gabah di Petani Menurut Kelompok Kualitas
Juni 2010–Mei 2011



2. Harga gabah tertinggi dan terendah di petani masing-masing Rp6.700,00 per kg dan Rp2.200,00 per kg. Harga gabah tertinggi berasal dari gabah kualitas GKP varietas Siam Mayang dan Siam Karang Dukuh yang hanya terjadi di Kecamatan Kapuas Timur, Kabupaten Kapuas (Kalimantan Tengah). Sedangkan harga gabah terendah berasal dari gabah kualitas rendah varietas Ciherang dan IR-64 di Kecamatan Sukaraja, Kabupaten Sukabumi (Jawa Barat).
3. Harga gabah tertinggi dan terendah di penggilingan masing-masing Rp6.800,00 per kg dan Rp2.300,00 per kg. Tingkat harga ini berasal dari lokasi transaksi gabah dengan kualitas dan varietas yang sama sebagaimana di petani. Secara umum,

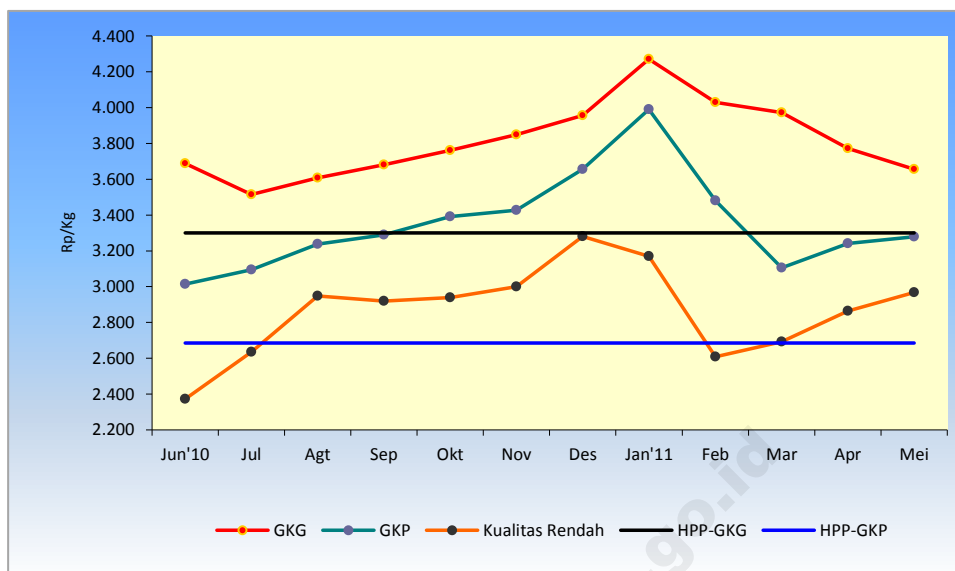
terdapat kecenderungan tingkat harga di penggilingan merupakan implikasi dari kondisi harga yang terjadi di petani.

Tabel 9.1
Rata-rata Harga Gabah Menurut Kelompok Kualitas dan Kadar Air di Petani serta Perubahannya, Juni 2010–Mei 2011

Tahun/ Bulan	GKG			GKP			Rendah		
	Kadar Air (%)	Rata-rata Harga (Rp/kg)	Perubahan (%)	Kadar Air (%)	Rata-rata Harga (Rp/kg)	Perubahan (%)	Kadar Air (%)	Rata-rata Harga (Rp/kg)	Perubahan (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
2010									
Jun	12,97	3 626,81	5,32	18,26	2 951,09	4,45	26,94	2 314,35	-4,31
Jul	12,97	3 443,65	-5,05	19,19	3 035,61	2,86	24,89	2 567,12	10,92
Agt	12,97	3 538,49	2,75	18,87	3 179,61	4,74	26,11	2 884,29	12,36
Sep	12,65	3 620,92	2,33	18,81	3 221,93	1,33	25,46	2 837,98	-1,61
Okt	12,62	3 688,33	1,86	18,70	3 326,84	3,26	26,20	2 862,83	0,88
Nov	12,71	3 782,03	2,54	18,63	3 364,98	1,15	25,72	2 931,90	2,41
Des	12,75	3 890,31	2,86	18,66	3 584,85	6,53	25,45	3 199,99	9,14
2011									
Jan	12,54	4 197,98	7,91	17,84	3 917,74	9,29	25,98	3 101,81	-3,07
Feb	12,69	3 967,85	-5,48	19,36	3 416,71	-12,79	26,87	2 542,97	-18,02
Mar	13,08	3 887,84	-2,02	19,54	3 048,72	-10,77	26,90	2 619,09	2,99
Apr	11,91	3 707,42	-4,64	18,87	3 178,45	4,26	25,45	2 794,08	6,68
Mei	12,37	3 581,26	-3,40	18,50	3 218,63	1,26	25,97	2 896,29	3,66

4. Pada bulan Mei 2011, rata-rata harga gabah kualitas GKG di petani dan penggilingan masing–masing Rp3.581,26 per kg (turun 3,40 persen) dan Rp3.655,93 per kg (turun 3,06 persen) dibandingkan harga gabah kualitas yang sama bulan sebelumnya. Rata-rata harga gabah kualitas rendah di petani dan penggilingan masing-masing Rp2.896,29 per kg (naik 3,66 persen) dan Rp2.968,12 per kg (naik 3,64 persen) dibandingkan harga bulan sebelumnya.

Grafik 9.2
Rata-rata Harga Gabah di Penggilingan Menurut Kelompok Kualitas
Juni 2010–Mei 2011



- Selama setahun terakhir, rata-rata harga gabah kualitas GKG dan GKP tertinggi di petani terjadi pada bulan Januari 2011 masing-masing senilai Rp4.197,98 per kg dan Rp3.917,74 per kg. Sedangkan pada gabah kualitas rendah harga tertinggi terjadi di bulan Desember 2010 senilai Rp3.199,99 per kg. Sebaliknya, rata-rata harga gabah kualitas GKP dan kualitas rendah terendah terjadi di bulan Juni 2010 masing-masing senilai Rp2.951,51 per kg dan Rp2.314,35 per kg. Sementara itu, harga gabah kualitas GKG terjadi di bulan Juli 2010 senilai Rp3.443,65 per kg.
- Pada periode yang sama, rata-rata harga gabah kualitas GKG dan GKP tertinggi di penggilingan terjadi pada bulan Januari 2011 masing-masing senilai Rp4.271,52 per kg dan Rp3.990,95 per kg. Sedangkan pada gabah kualitas rendah harga tertinggi terjadi di bulan Desember 2010 senilai Rp3.280,82 per kg. Sebaliknya, rata-rata harga gabah kualitas GKP dan kualitas rendah terendah terjadi di bulan Juni 2010 masing-masing senilai Rp3.014,26 per kg dan Rp2.371,74 per kg. Sementara itu, gabah kualitas GKG harga terendah terjadi di bulan Juli 2010 senilai Rp3.514,16 per kg.

Tabel 9.2
Rata-rata Harga Gabah Menurut Kelompok Kualitas dan Kadar Air di Penggilingan
serta Perubahannya, Juni 2010–Mei 2011

Tahun/ Bulan	GKG			GKP			Rendah		
	Kadar Air (%)	Rata-rata Harga (Rp/kg)	Peruba h-an (%)	Kadar Air (%)	Rata-rata Harga (Rp/kg)	Perubah- an (%)	Kadar Air (%)	Rata-rata Harga (Rp/kg)	Perubah- an (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
2010									
Jun	12,97	3 688,36	5,57	18,26	3 014,26	4,34	26,94	2 371,74	-5,09
Jul	12,97	3 514,16	-4,72	19,19	3 093,75	2,64	24,89	2 634,59	11,08
Agt	12,97	3 607,73	2,66	18,87	3 237,15	4,64	26,11	2 948,38	11,91
Sep	12,65	3 681,70	2,05	18,81	3 289,12	1,61	25,46	2 918,84	-1,00
Okt	12,62	3 761,87	2,18	18,70	3 391,83	3,12	26,20	2 938,98	0,69
Nov	12,71	3 849,17	2,32	18,63	3 426,93	1,04	25,72	2 999,44	2,06
Des	12,75	3 956,49	2,79	18,66	3 655,98	6,68	25,45	3 280,82	9,38
2011									
Jan	12,54	4 271,52	7,96	17,84	3 990,95	9,16	25,98	3 170,40	-3,37
Feb	12,69	4 029,75	-5,66	19,36	3 480,51	-12,79	26,87	2 607,90	-17,74
Mar	13,08	3 972,17	-1,43	19,54	3 105,84	-10,76	26,90	2 691,76	3,22
Apr	11,91	3 771,49	-5,05	18,87	3 241,74	4,38	25,45	2 863,99	6,40
Mei	12,37	3 655,93	-3,06	18,50	3 279,61	1,17	25,97	2 968,12	3,64

7. Berdasarkan 946 transaksi gabah di 20 provinsi masih didominasi gabah kualitas GKP 679 observasi (71,78 persen), kualitas rendah 153 observasi (16,17 persen), dan kualitas GKG 114 observasi (12,05 persen). Dari keseluruhan observasi, terdapat 21 observasi (3,09 persen) kasus harga gabah kualitas GKP di petani dan 36 observasi (4,54 persen) kasus harga gabah kualitas GKG dan GKP di penggilingan berada di bawah HPP.

B. Harga Eceran Beberapa Bahan Pokok

1. Secara nasional, rata-rata harga beras bulan Mei 2011 naik 0,35 persen dibanding bulan April 2011. Dibandingkan Mei 2010, harga beras naik 18,08 persen, lebih tinggi dibandingkan dengan inflasi *year-on-year* periode yang sama sebesar 5,98 persen. Artinya, pemilik beras (pedagang, petani, konsumen, BULOG, dan industri berbahan

baku beras) masih menikmati kenaikan nilai riil 12,09 persen. Kenaikan tertinggi terjadi di Probolinggo, Mataram (masing-masing 4 persen) dan Serang, Bekasi, Palembang, Jember (masing-masing 3 persen).

**Rata-rata harga beras
 bulan Mei 2011 sebesar
 Rp8.741,- per kg, naik 0,35
 persen**

2. Harga ikan kembung naik 1,05 persen dibanding April 2011 atau naik 6,76 persen bila dibanding Mei 2010. Kenaikan tertinggi terjadi di Gorontalo (30 persen) dan Maumere, Kendari (masing-masing 12 persen).
3. Harga cabai rawit turun 28,44 persen dibanding April 2011 atau naik 24,42 persen bila dibanding Mei 2010. Penurunan tertinggi terjadi di Singkawang (58 persen) dan Sumenep (50 persen). Harga cabai merah turun 17,78 persen dibanding April 2011 atau turun 34,42 persen bila dibanding Mei 2010. Penurunan tertinggi terjadi di Medan (40 persen) dan Pematang Siantar, Tangerang (masing-masing 37 persen). Harga gula pasir turun 1,66 persen dibanding April 2011 atau naik 0,71 persen bila dibanding Mei 2010. Penurunan tertinggi terjadi di Tangerang (8 persen) dan Gorontalo, Bengkulu, Tegal (masing-masing 6 persen).
4. Komoditas lain seperti daging ayam ras, daging sapi, susu kental manis, minyak goreng, tepung terigu, telur ayam ras, dan minyak tanah perubahannya relatif rendah.

Tabel 9.3
Harga Eceran Beberapa Komoditas Bahan Pokok
Mei 2010–Mei 2011 (rupiah)

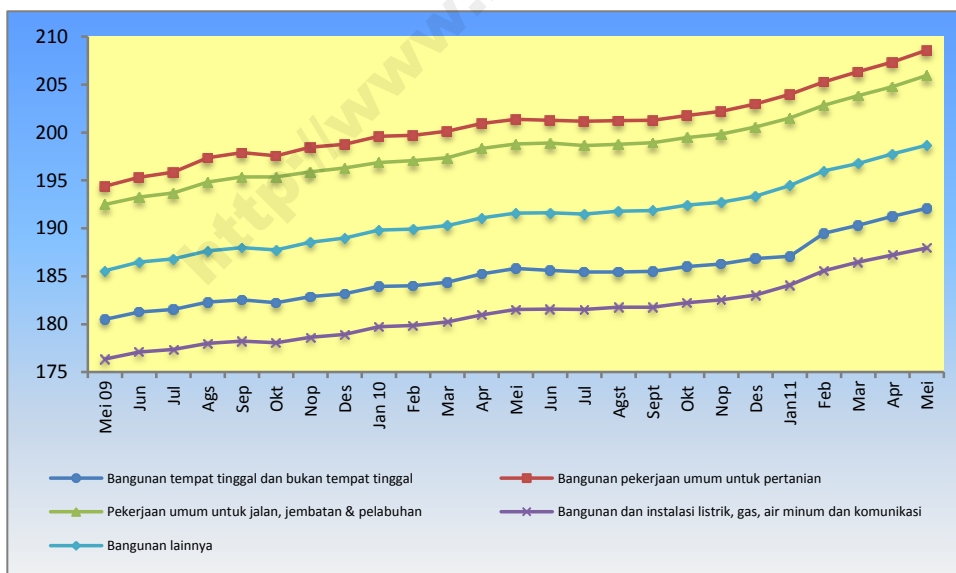
Bulan	Beras (kg)	Daging Ayam Ras (kg)	Daging Sapi (kg)	Susu		Minyak Goreng (liter)	Gula Pasir (kg)	Tepung Terigu (kg)	Cabai Rawit (kg)	Cabai Merah (kg)	Telur Ayam Ras (kg)	Ikan Kembung (kg)	Minyak Tanah (liter)
				Kental Manis (385 gram)									
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	
Mei'10	7 403	25 704	61 711	7 404	11 260	10 676	7 189	17 468	24 063	12 313	20 154	5 530	
Juni'10	7 601	26 999	61 934	7 419	11 247	10 379	7 141	26 253	35 065	12 997	19 926	5 666	
Juli'10	8 037	30 045	62 522	7 429	11 195	10 521	7 091	35 255	43 736	14 293	20 355	5 716	
Agustus'10	8 383	30 697	64 029	7 459	11 325	10 655	7 120	35 607	35 982	14 296	20 493	5 729	
September'10	8 430	31 820	65 822	7 499	11 376	10 687	7 189	29 312	27 911	13 907	20 997	5 755	
Oktober'10	8 493	29 863	64 215	7 515	11 453	10 959	7 194	26 938	23 716	13 500	20 961	5 758	
November'10	8 668	28 806	64 189	7 531	11 832	11 087	7 196	28 110	26 600	13 574	20 938	5 757	
Desember'10	9 082	28 328	63 875	7 539	12 302	11 125	7 182	43 269	37 791	14 050	20 928	5 778	
Januari'11	9 244	28 354	63 990	7 542	12 764	11 162	7 179	54 220	40 175	14 008	21 478	5 816	
Februari'11	9 118	27 540	64 093	7 559	13 013	11 114	7 179	52 989	35 503	14 021	21 448	5 843	
Maret'11	8 795	27 295	64 176	7 617	13 025	11 032	7 179	42 619	24 674	14 660	21 388	5 889	
April'11	8 711	26 713	64 394	7 643	12 884	10 933	7 171	30 371	19 192	14 116	21 292	5 905	
Mei'11	8 741	26 943	64 491	7 645	12 918	10 752	7 138	21 733	15 779	14 001	21 515	5 952	
Mei'11 thd April'11	0,35	0,86	0,15	0,02	0,26	-1,66	-0,45	-28,44	-17,78	-0,82	1,05	0,80	
Mei'11 thd Mei'10 (dalam persen)	18,08	4,82	4,50	3,24	14,72	0,71	-0,70	24,42	-34,42	13,71	6,76	7,64	

X. INDEKS HARGA PERDAGANGAN BESAR (IHPB) MEI 2011

1. Pada bulan Mei 2011 Indeks Harga Perdagangan Besar (IHPB) Umum nonmigas naik sebesar 0,38 persen dibandingkan dengan bulan sebelumnya. Kenaikan IHPB Umum Nonmigas tertinggi pada Sektor Pertambangan Dan Penggalian sebesar 0,89 persen dan terendah pada Kelompok Barang Impor Nonmigas sebesar 0,38 persen.
2. IHPB Kelompok Bahan Bangunan/Konstruksi yang terdiri dari lima kelompok jenis bangunan/konstruksi, pada bulan Mei 2011 naik sebesar 0,49 persen dibandingkan bulan sebelumnya. Kenaikan indeks tertinggi terjadi pada Kelompok Bangunan Pekerjaan Umum untuk Pertanian sebesar 0,59 persen.

Pada bulan Mei IHPB Umum nonmigas naik sebesar 0,38 persen

Grafik 10.1
IHPB Konstruksi Menurut Jenis Bangunan Bulan Mei 2009–Mei 2011



3. IHPB beberapa bahan bangunan/konstruksi (kayu lapis, aspal, cat tembok, pipa pvc, kaca lembaran, semen, asbes gelombang, besi beton) mayoritas naik harganya. Kenaikan tertinggi terjadi pada aspal sebesar 1,75 persen dan terendah pada asbes gelombang sebesar 0,26 persen.

4. Pada bulan April 2011 IHPB Umum naik sebesar 0,56 persen dibandingkan IHPB Umum bulan sebelumnya. Kenaikan IHPB tertinggi adalah pada Kelompok Barang Ekspor sebesar 2,54 persen dan terendah pada Sektor Industri sebesar 0,11 persen, sedangkan Sektor Pertanian turun sebesar 0,81 persen.

Tabel 10.1
Perkembangan Indeks Harga Perdagangan Besar Nonmigas, Indonesia
April–Mei 2011, (2005=100)

Sektor/Kelompok	April	Mei	Perubahan Mei thd Apr (%)
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Pertanian	243,07	242,87	-0,08
2. Pertambangan dan penggalian	219,36	221,30	0,89
3. Industri	178,80	179,63	0,46
4. Impor Nonmigas	162,84	163,46	0,38
5. Ekspor Nonmigas	146,47	147,41	0,64
Umum tanpa impor migas dan ekspor migas	180,12	180,81	0,38

Tabel 10.2
Perkembangan Indeks Harga Perdagangan Besar Bahan Bangunan/Konstruksi, Indonesia
Menurut Jenis Bangunan April–Mei 2011, (2005=100)

Jenis Bangunan	April	Mei	Perubahan Mei terhadap Apr (%)
(1)	(2)	(3)	(4)
Bangunan tempat tinggal dan bukan tempat tinggal	191,25	192,08	0,43
Bangunan pekerjaan umum untuk pertanian	207,35	208,58	0,59
Pekerjaan umum untuk jalan, jembatan, dan pelabuhan	204,78	205,96	0,58
Bangunan dan instalasi listrik, gas, air minum, dan komunikasi	187,20	187,95	0,40
Bangunan lainnya	197,76	198,67	0,46
Konstruksi Umum	196,80	197,77	0,49

Tabel 10.3
Perkembangan Indeks Harga Perdagangan Besar
Delapan Bahan Bangunan/Konstruksi, Indonesia
April–Mei 2011, (2005=100)

Jenis Bahan Bangunan	April	Mei	Perubahan Mei terhadap Apr (%)
(1)	(2)	(3)	(4)
Kayu lapis	150,43	150,38	-0,03
Aspal	292,50	297,62	1,75
Cat tembok	167,55	168,21	0,39
Pipa PVC	176,57	178,66	1,18
Kaca lembaran	177,17	177,85	0,38
Semen	173,50	173,23	-0,16
Asbes gelombang	171,77	172,22	0,26
Besi beton	170,55	171,19	0,38

Tabel 10.4
Perkembangan Indeks Harga Perdagangan Besar, Indonesia
Maret–April 2011, (2005=100)

Sektor/Kelompok	Maret	April	Perubahan Apr thd Mar (%)
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Pertanian	245,06	243,07	-0,81
2. Pertambangan dan penggalian	218,70	219,36	0,30
3. Industri	178,61	178,80	0,11
4. Impor	176,58	178,44	1,05
5. Ekspor	150,67	154,49	2,54
Umum	181,10	182,12	0,56
Umum tanpa ekspor	190,02	190,22	0,11
Umum tanpa ekspor migas	181,99	182,27	0,15
Umum tanpa impor	182,04	182,90	0,47
Umum tanpa impor dan ekspor migas	183,20	183,13	-0,04
Umum tanpa impor dan ekspor	193,91	193,63	-0,14

XI. INDEKS TENDENSI BISNIS DAN KONSUMEN TRIWULAN I-2011

A. INDEKS TENDENSI BISNIS (ITB)

A.1. ITB TRIWULAN I-2011

1. Indeks Tendensi Bisnis (ITB) merupakan indeks komposit persepsi pengusaha mengenai kondisi bisnis dan perekonomian secara umum pada triwulan berjalan. ITB pada Triwulan I-2011 sebesar 102,16, berarti kondisi bisnis meningkat dari triwulan sebelumnya, namun tingkat optimisme pelaku bisnis sedikit menurun dibandingkan Triwulan IV-2010 (nilai ITB sebesar 106,63).
2. Peningkatan kondisi bisnis terjadi di semua sektor, kecuali Sektor Industri Pengolahan (nilai ITB sebesar 97,94) dan Konstruksi (nilai ITB sebesar 98,58). Sektor Keuangan, Real Estat, dan Jasa Perusahaan mengalami peningkatan bisnis tertinggi (nilai ITB sebesar 111,27).
3. Kondisi bisnis pada Triwulan I-2011 meningkat terutama karena adanya peningkatan kapasitas produksi dan rata-rata jam kerja. Sektor Keuangan, Real Estat, dan Jasa Perusahaan mengalami peningkatan pendapatan usaha tertinggi, dan terendah adalah Sektor Konstruksi. Peningkatan kapasitas produksi dan rata-rata jam kerja paling tinggi juga terjadi pada Sektor Keuangan, Real Estat, dan Jasa Perusahaan.

Kondisi bisnis pada Triwulan I-2011 meningkat (ITB 102,16)

A.2. PERKIRAAN ITB TRIWULAN II-2011

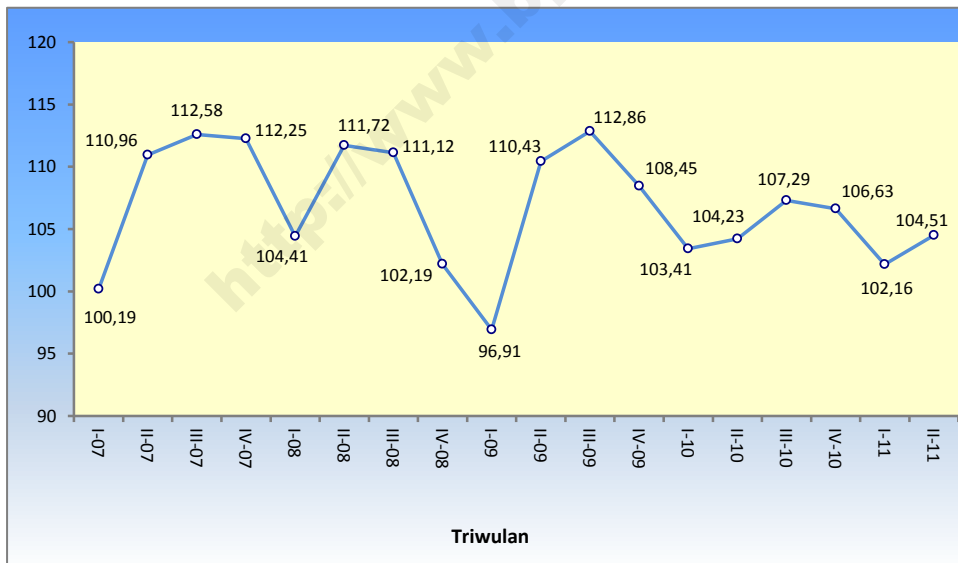
1. Selain pada triwulan berjalan, juga diperkirakan indeks komposit persepsi pengusaha mengenai kondisi bisnis dan perekonomian secara umum pada triwulan mendatang. Perkiraan nilai ITB Triwulan II-2011 sebesar 104,51, berarti kondisi bisnis diperkirakan akan meningkat dibandingkan Triwulan I-2011.
2. Seluruh sektor ekonomi pada Triwulan II-2011 diperkirakan mengalami peningkatan kondisi bisnis. Sektor Jasa-jasa diprediksi mengalami peningkatan bisnis tertinggi, sementara Sektor Industri Pengolahan mengalami peningkatan bisnis terendah.

Kondisi bisnis pada Triwulan II-2011 diprediksi membaik (ITB 104,51)

Tabel 11.1
Indeks Tendensi Bisnis (ITB) Triwulan II-2010–Triwulan I-2011 dan
Perkiraan Triwulan II-2011 Menurut Sektor

Sektor	ITB Triwulan I-2010	ITB Triwulan II-2010	ITB Triwulan III-2010	ITB Triwulan IV-2010	ITB Triwulan I-2011	Perkiraan ITB Triwulan II-2011
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Pertanian, Peternakan, Kehutanan, dan Perikanan	106,20	105,43	103,79	96,09	109,32	104,60
2. Pertambangan dan Penggalian	102,82	103,30	104,30	108,51	101,22	109,83
3. Industri Pengolahan	101,29	102,30	105,65	105,72	97,94	102,61
4. Listrik, Gas, dan Air Bersih	102,81	105,47	105,15	108,38	102,70	109,12
5. Konstruksi	93,19	103,66	105,64	108,33	98,58	104,81
6. Perdagangan, Hotel, dan Restoran	103,80	104,11	108,61	106,35	101,23	107,20
7. Pengangkutan dan Komunikasi	98,93	105,43	109,18	107,55	101,20	108,05
8. Keuangan, Real Estat, dan Jasa Perusahaan	112,07	106,23	108,74	110,00	111,27	103,71
9. Jasa-jasa	105,30	106,66	107,01	107,57	103,83	109,88
Indeks Tendensi Bisnis	103,41	104,23	107,29	106,63	102,16	104,51

Grafik 11.1
Indeks Tendensi Bisnis¹⁾ Triwulan I-2007–Triwulan I-2011 dan
Perkiraan Triwulan II-2011²⁾



Keterangan:

- ¹⁾ ITB berkisar antara 0 sampai dengan 200, dengan indikasi sebagai berikut:
 - a. Nilai ITB < 100, menunjukkan kondisi bisnis pada triwulan berjalan menurun dibanding triwulan sebelumnya.
 - b. Nilai ITB = 100, menunjukkan kondisi bisnis pada triwulan berjalan tidak mengalami perubahan (stagnan) dibanding triwulan sebelumnya.
 - c. Nilai ITB > 100, menunjukkan kondisi bisnis pada triwulan berjalan lebih baik (meningkat) dibanding triwulan sebelumnya.
- ²⁾ Perkiraan ITB Triwulan II-2011.

B. INDEKS TENDENSI KONSUMEN (ITK)

B.1. ITK TRIWULAN I-2011

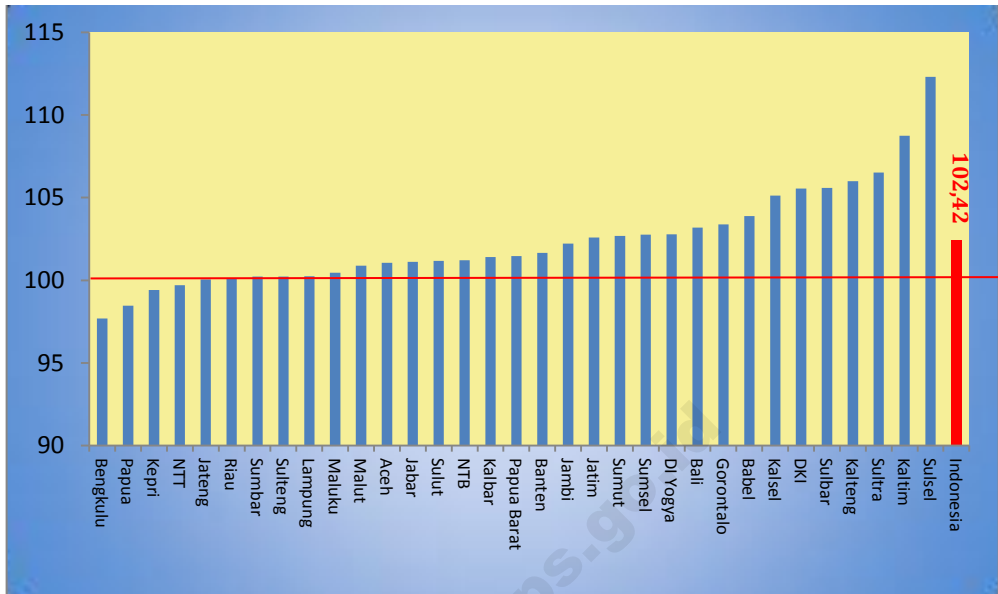
1. Indeks Tendensi Konsumen (ITK) merupakan indeks komposit persepsi rumah tangga mengenai kondisi ekonomi konsumen dan perilaku konsumsi terhadap situasi perekonomian pada triwulan berjalan. Nilai ITK nasional pada Triwulan I-2011 sebesar 102,42, artinya kondisi ekonomi konsumen meningkat dari triwulan sebelumnya. Membaiknya kondisi ekonomi konsumen terutama didorong oleh peningkatan pendapatan rumah tangga (nilai indeks 105,80).
2. Dilihat menurut kelompok rata-rata pendapatan rumah tangga sebulan, peningkatan ITK nasional hanya terjadi pada konsumen berpendapatan 2 juta rupiah ke atas. ITK untuk konsumen berpendapatan kurang dari 2 juta rupiah sebulan mengalami penurunan. Pendapatan yang mereka peroleh menurun dibandingkan triwulan sebelumnya dan tingkat inflasi yang relatif rendah juga berdampak pada penurunan tingkat konsumsi, baik makanan maupun nonmakanan.
3. Perbaikan kondisi ekonomi konsumen di tingkat nasional terjadi karena ada peningkatan kondisi ekonomi konsumen di 29 provinsi (87,88 persen dari 33 provinsi). Kondisi ekonomi konsumen memburuk di 4 provinsi lainnya (Bengkulu, Kepulauan Riau, Nusa Tenggara Timur, dan Papua). Provinsi yang memiliki nilai ITK tertinggi adalah Provinsi Sulawesi Selatan (nilai ITK sebesar 112,31). Sebaliknya, Provinsi Bengkulu tercatat memiliki nilai ITK terendah, yaitu sebesar 97,70.

**Kondisi ekonomi
konsumen Triwulan I-2011
meningkat (ITK 102,42)**

Tabel 11.2
Indeks Tendensi Konsumen (ITK) Triwulan I-2011
Menurut Variabel Pembentuk dan Kelompok Rata-rata Pendapatan Rumah Tangga Sebulan

Variabel Pembentuk	Kelompok Rata-rata Pendapatan Rumah Tangga Sebulan		
	< 2 juta rupiah	≥ 2 juta rupiah	Total
(1)	(2)	(3)	(4)
Pendapatan rumah tangga	95,78	108,68	105,80
Kaitan inflasi dengan konsumsi makanan sehari-hari	93,93	100,75	99,32
Tingkat konsumsi beberapa komoditi makanan (daging, ikan, susu, buah-buahan, dll.) dan bukan makanan (pakaian, perumahan, pendidikan, transportasi, kesehatan, rekreasi)	90,76	99,51	97,71
Indeks Tendensi Konsumen	94,25	104,70	102,42

Grafik 11.2
Indeks Tendensi Konsumen (ITK) Triwulan I-2011
Tingkat Nasional dan Provinsi



B.2. PERKIRAAN ITK TRIWULAN II-2011

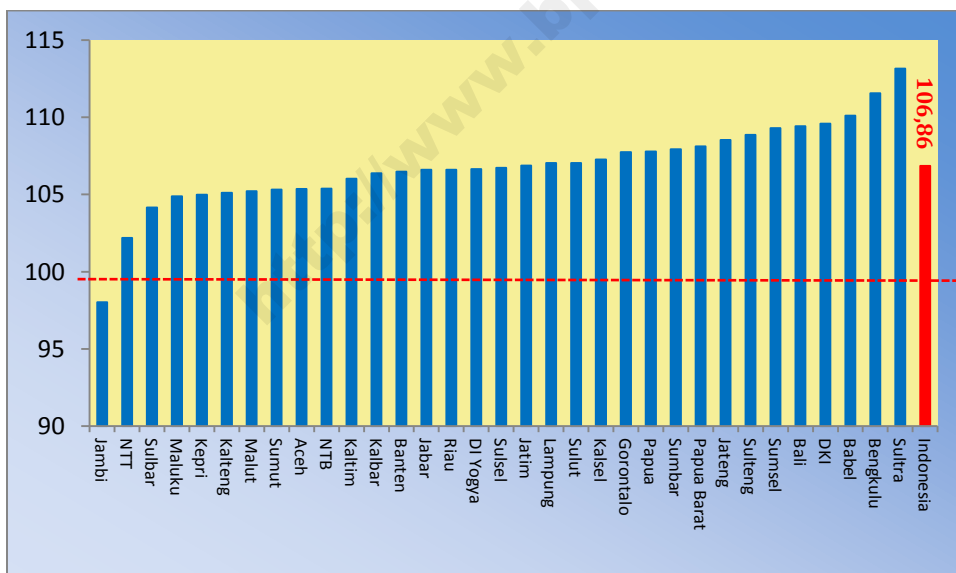
4. Selain pada triwulan berjalan, juga diperkirakan indeks komposit persepsi rumah tangga mengenai kondisi ekonomi konsumen dan perilaku konsumsi terhadap situasi perekonomian pada triwulan mendatang. Perkiraan nilai ITK nasional pada Triwulan II-2011 diperkirakan sebesar 106,86, artinya kondisi ekonomi konsumen diperkirakan akan membaik. Tingkat optimisme konsumen diperkirakan akan lebih tinggi dibandingkan Triwulan I-2011 (nilai ITK sebesar 102,42).
5. Perkiraan membaiknya kondisi ekonomi konsumen terjadi hampir di seluruh provinsi di Indonesia (32 dari 33 provinsi). Hanya di Provinsi Jambi kondisi ekonomi konsumen diprediksi menurun (nilai ITK sebesar 98,02).

Kondisi ekonomi konsumen Triwulan II-2011 diprediksi membaik (ITK 106,86)

Tabel 11.3
Perkiraan Indeks Tendensi Konsumen (ITK) Triwulan II-2011
Menurut Variabel Pembentuk dan Kelompok Rata-rata Pendapatan Rumah Tangga Sebulan

Variabel Pembentuk	Kelompok Rata-rata Pendapatan Rumah Tangga Sebulan		
	< 2 juta rupiah	≥ 2 juta rupiah	Total
(1)	(2)	(3)	(4)
Perkiraan pendapatan rumah tangga mendatang	93,48	111,74	108,04
Rencana pembelian barang-barang tahan lama (TV, VCD/DVD player, Radio, Tape/Compo, komputer, HP, mebelair, kompor/tabung gas, kulkas, mesin cuci, oven/microwave, AC, perhiasan berharga, kendaraan bermotor)	100,66	105,38	104,41
Indeks Tendensi Konsumen	95,82	109,67	106,86

Grafik 11.3
Perkiraan Indeks Tendensi Konsumen (ITK) Triwulan II-2011
Tingkat Nasional dan Provinsi



Tabel 11.4
Indeks Tendensi Konsumen¹⁾ Triwulan I-2011 dan
Perkiraan Indeks Tendensi Konsumen Triwulan II-2011 Tingkat Nasional dan Provinsi

No.	Provinsi	ITK Triwulan I-2011 Menurut Kelompok Rata-rata Pendapatan Rumah Tangga Sebulan			ITK Triwulan II-2011 ²⁾ Menurut Kelompok Rata-rata Pendapatan Rumah Tangga Sebulan		
		< 2 juta rupiah	≥ 2 juta rupiah	Total	< 2 juta rupiah	≥ 2 juta rupiah	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1.	Aceh	86,37	104,15	101,06	77,82	111,13	105,35
2.	Sumut	92,45	105,30	102,69	92,39	108,60	105,31
3.	Sumbar	84,61	103,77	100,22	88,00	112,44	107,92
4.	Riau	85,12	101,93	100,10	94,72	108,06	106,61
5.	Jambi	91,05	106,98	102,22	94,22	99,64	98,02
6.	Sumsel	92,28	108,38	102,77	102,52	112,91	109,30
7.	Bengkulu	89,58	100,28	97,70	99,40	115,43	111,56
8.	Lampung	91,84	102,65	100,24	87,52	112,61	107,04
9.	Kep. Babel	100,22	104,37	103,89	102,58	111,10	110,11
10.	Kep. Riau	90,33	100,52	99,41	93,13	106,43	104,99
11.	DKI Jakarta	100,53	106,04	105,55	99,10	110,60	109,59
12.	Jawa Barat	92,96	103,49	101,12	92,26	110,79	106,61
13.	Jawa Tengah	92,36	103,88	100,06	101,81	111,84	108,52
14.	D.I. Yogyakarta	96,62	105,13	102,79	96,84	110,36	106,64
15.	Jawa Timur	93,85	106,29	102,58	100,44	109,63	106,88
16.	Banten	95,10	102,63	101,66	93,20	108,43	106,47
17.	B a l i	99,45	103,75	103,18	95,89	111,47	109,41
18.	NTB	95,59	102,73	101,21	100,20	106,77	105,37
19.	NTT	88,69	102,18	99,70	92,57	104,35	102,18
20.	Kalbar	93,70	102,69	101,40	92,82	108,63	106,37
21.	Kalteng	102,65	107,86	106,00	93,65	111,50	105,11
22.	Kalsel	103,65	105,58	105,12	87,69	113,41	107,27
23.	Kaltim	101,01	109,64	108,75	98,65	106,86	106,02
24.	Sulut	93,52	104,30	101,17	98,67	110,47	107,04
25.	Sulteng	89,11	102,33	100,23	92,83	111,87	108,85
26.	Sulsel	100,99	114,48	112,31	102,15	107,59	106,72
27.	Sultra	98,26	108,07	106,51	103,47	114,98	113,14
28.	Gorontalo	96,80	108,07	103,39	101,65	114,98	107,75
29.	Sulbar	97,72	108,91	105,59	105,12	103,76	104,15
30.	Maluku	89,42	106,95	100,46	91,15	112,97	104,88
31.	Maluku Utara	87,68	102,81	100,89	97,28	106,35	105,21
32.	Papua Barat	100,10	101,51	101,47	91,16	108,66	108,11
33.	Papua	96,58	98,63	98,47	101,07	108,37	107,79
	Indonesia	94,25	104,70	102,42	95,82	109,67	106,86

Keterangan:

¹⁾ ITK berkisar antara 0 sampai dengan 200, dengan indikasi sebagai berikut:

- a. Nilai ITK < 100, menunjukkan bahwa kondisi ekonomi konsumen pada triwulan berjalan menurun dibanding triwulan sebelumnya.
- b. Nilai ITK = 100, menunjukkan bahwa kondisi ekonomi konsumen pada triwulan berjalan tidak mengalami perubahan (stagnan) dibanding triwulan sebelumnya.
- c. Nilai ITK > 100, menunjukkan bahwa kondisi ekonomi konsumen pada triwulan berjalan meningkat dibanding triwulan sebelumnya.

²⁾ Angka perkiraan ITK TriwulanII-2011

XII. PRODUKSI TANAMAN PANGAN ANGKA RAMALAN I (ARAM I) 2011

A. PADI

1. Produksi padi tahun 2010 (ASEM) sebesar 66,41 juta ton gabah kering giling (GKG), meningkat sebanyak 2,01 juta ton (3,13 persen) dibandingkan tahun 2009. Peningkatan produksi tersebut terjadi di Jawa sebesar 1,49 juta ton dan di luar Jawa sebesar 0,52 juta ton.
1. Produksi padi tahun 2011 (ARAM I) diperkirakan sebesar 67,31 juta ton GKG, meningkat sebanyak 895,86 ribu ton (1,35 persen) dibandingkan tahun 2010. Kenaikan produksi padi tahun 2011 tersebut diperkirakan terjadi di Jawa sebesar 56,55 ribu ton dan di luar Jawa sebesar 839,31 ribu ton. Kenaikan produksi diperkirakan terjadi karena peningkatan luas panen seluas 14,51 ribu hektar (0,11 persen) dan produktivitas sebesar 0,62 kuintal/hektar (1,24 persen).

**Produksi padi tahun 2011
diperkirakan sebesar 67,31
juta ton, naik 1,35 persen**

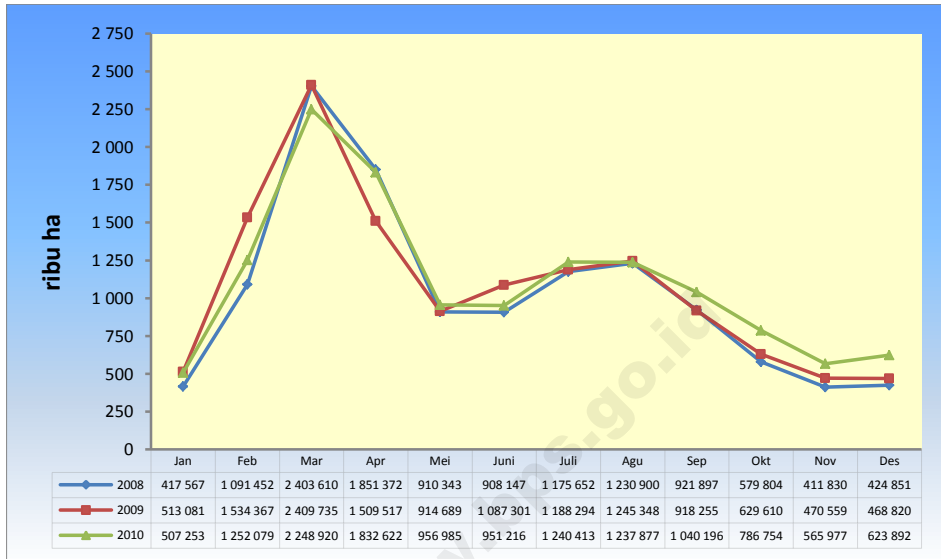
Grafik 12.1
Perkembangan Produksi Padi, 2009–2011



Keterangan: Produksi tahun 2010 adalah ASEM dan tahun 2011 adalah ARAM I

2. Pada tahun 2010 puncak panen padi pertama terjadi pada bulan Maret dan kedua pada bulan Juli. Pola panen padi tahun 2010 relatif sama dengan pola panen tahun 2008 dan 2009 (Grafik 12.2).

Grafik 12.2
Pola Panen Padi, 2008–2010



Tabel 12.1
Perkembangan Luas Panen, Produktivitas, dan Produksi Padi Menurut Subround, 2009–2011

Uraian	2009	2010 (ASEM)	2011 (ARAM I)	Perkembangan			
				2009–2010		2009–2011	
				Absolut	(%)	Absolut	(%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1. Luas Panen (ha)							
- Januari–April	5 966 700	5 840 874	5 946 778	- 125 826	-2,11	105 904	1,81
- Mei–Agustus	4 429 632	4 386 491	4 539 826	- 43 141	-0,97	153 335	3,50
- September–Desember	2 487 244	3 016 819	2 772 089	529 575	21,29	- 244 730	-8,11
- Januari–Desember	12 883 576	13 244 184	13 258 693	360 608	2,80	14 509	0,11
2. Produktivitas (ku/ha)							
- Januari–April	49,45	50,22	51,25	0,77	1,56	1,03	2,05
- Mei–Agustus	50,71	50,45	50,81	-0,26	-0,51	0,36	0,71
- September–Desember	49,97	49,56	49,64	-0,41	-0,82	0,08	0,16
- Januari–Desember	49,99	50,14	50,76	0,15	0,30	0,62	1,24
3. Produksi (ton)							
- Januari–April	29 505 561	29 331 086	30 479 980	- 174 475	-0,59	1 148 894	3,92
- Mei–Agustus	22 463 966	22 130 485	23 066 434	- 333 481	-1,48	935 949	4,23
- September–Desember	12 429 363	14 949 898	13 760 910	2 520 535	20,28	-1 188 988	-7,95
- Januari–Desember	64 398 890	66 411 469	67 307 324	2 012 579	3,13	895 855	1,35

Keterangan: kualitas produksi padi adalah gabah kering giling

B. JAGUNG

1. Produksi jagung tahun 2010 (ASEM) sebesar 18,36 juta ton pipilan kering, meningkat sebanyak 734,68 ribu ton (4,17 persen) dibandingkan tahun 2009. Peningkatan produksi tersebut terjadi di Jawa sebesar 489,94 ribu ton dan di luar Jawa sebesar 244,74 ribu ton.

**Produksi jagung tahun 2011
diperkirakan sebesar 17,93
juta ton, turun 2,39 persen**

2. Produksi jagung tahun 2011 (ARAM I) diperkirakan sebesar 17,93 juta ton pipilan kering, mengalami penurunan sebanyak 438,96 ribu ton (2,39 persen) dibandingkan tahun 2010. Penurunan produksi jagung tahun 2011 tersebut diperkirakan terjadi di Jawa sebesar 435,09 ribu ton dan di luar Jawa sebesar 3,87 ribu ton. Penurunan produksi diperkirakan terjadi karena penurunan luas panen seluas 74,47 ribu hektar (1,80 persen) dan produktivitas sebesar 0,26 kuintal/hektar (0,59 persen).

C. KEDELAI

1. Produksi kedelai tahun 2010 (ASEM) sebesar 908,11 ribu ton biji kering, menurun sebanyak 66,40 ribu ton (6,81 persen) dibandingkan tahun 2009. Penurunan produksi tersebut terjadi di Jawa sebesar 13,63 ribu ton dan di luar Jawa sebesar 52,77 ribu ton.

2. Produksi kedelai tahun 2011 (ARAM I) diperkirakan sebesar 934,00 ribu ton biji kering, meningkat sebanyak 25,89 ribu ton (2,85 persen) dibandingkan tahun 2010. Peningkatan produksi kedelai tahun 2011 tersebut diperkirakan terjadi di Jawa sebesar

**Produksi kedelai tahun 2011
diperkirakan sebesar 934,00
ribu ton, naik 2,85**

3,46 ribu ton dan di luar Jawa sebesar 22,43 ribu ton. Kenaikan produksi diperkirakan terjadi karena peningkatan luas panen seluas 4,99 ribu hektar (0,75 persen) dan produktivitas sebesar 0,29 kuintal/hektar (2,11 persen).

Tabel 12.2
Perkembangan Luas Panen, Produktivitas, dan Produksi Palawija, 2009–2011

Uraian	Satuan	2009	2010 (ASEM)	2011 (ARAM I)	Perkembangan				
					2009–2010		2010–2011		
					Absolut	(%)	Absolut	(%)	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	
1. Jagung									
- Luas Panen	Ha	4 160 659	4 143 246	4 068 776	- 17 413	-0,42	- 74 470	-1,80	
- Produktivitas	ku/ha	42,37	44,32	44,06	1,95	4,60	-0,26	-0,59	
- Produksi (pipilan kering)	Ton	17 629 748	18 364 430	17 925 467	734 682	4,17	- 438 963	-2,39	
2. Kedelai									
- Luas Panen	Ha	722 791	661 711	666 702	- 61 080	-8,45	4 991	0,75	
- Produktivitas	ku/ha	13,48	13,72	14,01	0,24	1,78	0,29	2,11	
- Produksi (biji kering)	Ton	974 512	908 111	934 003	- 66 401	-6,81	25 892	2,85	
3. Kacang Tanah									
- Luas Panen	Ha	622 616	620 828	622 854	- 1 788	-0,29	2 026	0,33	
- Produktivitas	ku/ha	12,49	12,56	12,50	0,07	0,56	-0,06	-0,48	
- Produksi (biji kering)	Ton	777 888	779 607	778 335	1 719	0,22	- 1 272	-0,16	
4. Kacang Hijau									
- Luas Panen	Ha	288 206	258 529	268 161	- 29 677	-10,30	9 632	3,73	
- Produktivitas	ku/ha	10,91	11,30	11,34	0,39	3,57	0,04	0,35	
- Produksi (biji kering)	Ton	314 486	292 084	304 169	- 22 402	-7,12	12 085	4,14	
5. Ubi Kayu									
- Luas Panen	Ha	1 175 666	1 182 604	1 168 187	6 938	0,59	- 14 417	-1,22	
- Produktivitas	ku/ha	187,46	202,17	196,03	14,71	7,85	-6,14	-3,04	
- Produksi (umbi basah)	Ton	22 039 145	23 908 459	22 900 207	1 869 314	8,48	-1 008 252	-4,22	
6. Ubi Jalar									
- Luas Panen	Ha	183 874	181 048	182 320	- 2 826	-1,54	1 272	0,70	
- Produktivitas	ku/ha	111,92	113,27	114,13	1,35	1,21	0,86	0,76	
- Produksi (umbi basah)	Ton	2 057 913	2 050 805	2 080 853	- 7 108	-0,35	30 048	1,47	

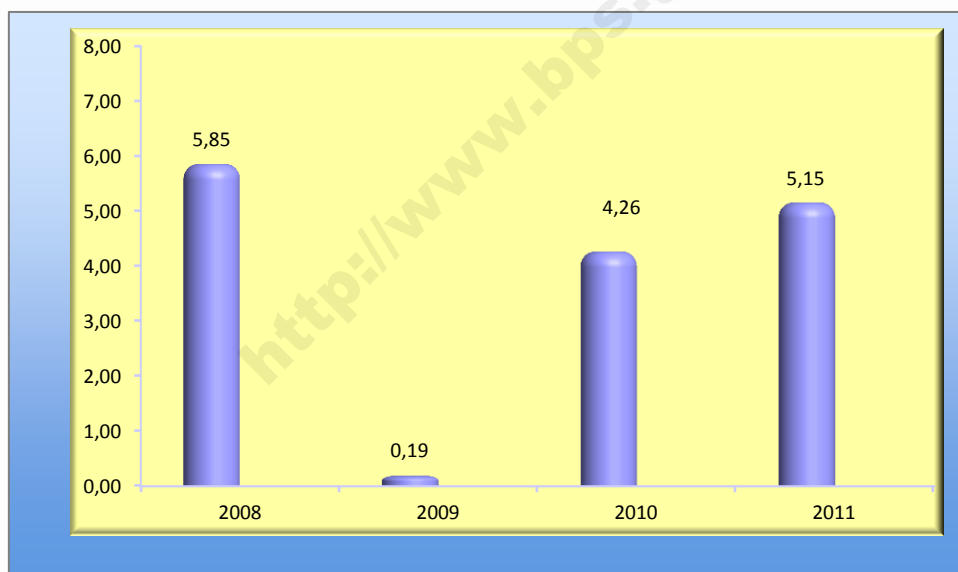
XIII. PERTUMBUHAN PRODUKSI INDUSTRI MANUFAKTUR TRIWULAN I-2011

1. Pertumbuhan produksi industri manufaktur besar dan sedang Triwulan I-2011 naik sebesar 5,15 persen (*y-on-y*) dari Triwulan I-2010. Pertumbuhan Triwulan I-2010 naik 4,26 persen dari Triwulan I-2009, Triwulan I-2009 naik 0,19 persen dari Triwulan I-2008, dan Triwulan I-2008 naik 5,85 persen dari Triwulan I-2007.

Pertumbuhan produksi Industri manufaktur besar dan sedang Triwulan I-2011 naik 5,15 persen dari Triwulan I-2010

Grafik 13.1

Pertumbuhan Produksi Industri Manufaktur Besar dan Sedang Triwulan I (*y-on-y*) 2008–2011 (2000=100)



2. Pertumbuhan produksi industri manufaktur besar dan sedang Triwulan I-2011 turun sebesar 2,18 persen (*q-to-q*) dari Triwulan IV-2010.
3. Pertumbuhan produksi industri manufaktur besar dan sedang bulan Februari 2011 turun sebesar 5,96 persen (*m-to-m*) dari bulan Januari 2011.
4. Pertumbuhan produksi industri manufaktur besar dan sedang bulan Maret 2011 naik sebesar 4,34 persen (*m-to-m*) dari bulan Februari 2011.

5. Pertumbuhan produksi industri manufaktur besar dan sedang bulan Februari 2011 naik sebesar 1,92 persen (*y-on-y*) dari bulan Februari 2010.
6. Pertumbuhan produksi industri manufaktur besar dan sedang bulan Maret 2011 naik sebesar 6,23 persen (*y-on-y*) dari bulan Maret 2010.

Tabel 13.1
Pertumbuhan Produksi Industri Manufaktur Besar dan Sedang Triwulanan 2008–2011 (persen)
2000=100

Tahun	<i>q-to-q</i>				<i>y-on-y</i>				Total
	Triw I	Triw II	Triw III	Triw IV	Triw I	Triw II	Triw III	Triw IV	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
2008	-0,34	1,92	3,31	-3,26	5,85	3,30	1,60	1,51	3,01
2009	-1,65	2,38	2,74	0,96	0,19	0,64	0,09	4,46	1,34
2010	-1,83	2,42	2,13	2,77	4,26	4,30	3,67	5,53	4,45
2011	-2,18				5,15				

Tabel 13.2
Pertumbuhan Produksi Industri Manufaktur Besar dan Sedang Bulanan 2010–2011 (persen)
2000=100

Bulan	<i>y-on-y</i>		<i>m-to-m</i>	
	2010	2011	2010	2011
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Januari	5,25	7,29	-0,57	-0,35
Februari	4,02	1,92	-1,00	-5,96
Maret	3,50	6,23	0,10	4,34
April	3,80		1,27	
Mei	4,07		1,10	
Juni	5,00		2,02	
Juli	5,49		2,20	
Agustus	4,66		0,48	
September	0,81		-6,15	
Oktober	4,87		7,02	
November	4,68		-0,66	
Desember	7,06		1,53	

Tabel 13.3
Pertumbuhan Produksi Triwulanan (*q-to-q*) Industri Manufaktur Besar dan Sedang
Menurut Jenis Industri Manufaktur 2009–2011 (persen)
2000=100

KBLI	Jenis Industri Manufaktur	Triwulan/Tahun					
		IV/09	I/10	II/10	III/10	IV/10	I/11
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
15	Makanan dan minuman	-3,32	0,58	3,83	4,70	0,18	-2,81
16	Pengolahan tembakau	3,13	-1,11	1,56	-2,51	2,03	6,54
17	Tekstil	-2,25	-4,17	2,25	0,34	10,78	2,25
18	Pakaian jadi	-4,45	-0,20	3,97	0,09	5,04	1,74
19	Kulit dan barang dari kulit dan alas kaki	5,92	0,93	0,38	-1,09	8,25	8,10
20	Kayu, barang-barang dari kayu (tidak termasuk furnitur), dan barang-barang anyaman	4,12	-7,24	-6,75	5,63	0,74	-0,68
21	Kertas dan barang dari kertas	0,60	-5,48	1,18	0,32	10,32	4,76
24	Kimia dan barang-barang dari bahan kimia	4,18	1,93	0,56	-3,18	7,96	-1,08
25	Karet dan barang dari karet dan barang dari plastik	2,09	0,22	1,28	-0,51	-0,92	-2,72
26	Barang galian bukan logam	5,21	-4,11	0,33	-0,62	1,50	2,79
27	Logam dasar	-3,02	-1,86	3,42	1,95	7,79	11,12
28	Barang-barang dari logam, kecuali mesin dan peralatannya	-3,27	-0,80	3,02	4,01	5,26	3,59
29	Mesin dan perlengkapannya	1,00	0,70	1,11	1,58	0,80	3,52
31	Mesin listrik lainnya dan perlengkapannya	-3,59	-5,13	3,53	-2,80	6,24	13,64
32	Radio, televisi, dan peralatan komunikasi, serta perlengkapannya	1,34	2,06	-0,08	6,60	0,36	-6,56
34	Kendaraan bermotor	5,79	4,71	4,76	-2,84	7,67	5,21
35	Alat angkutan, selain kendaraan bermotor roda empat atau Lebih	0,75	2,64	4,99	6,87	-4,71	0,60
36	Furnitur dan pengolahan lainnya	3,36	-2,47	3,68	0,15	2,12	-3,45
	Industri Manufaktur	0,96	-1,83	2,42	2,13	2,77	-2,18

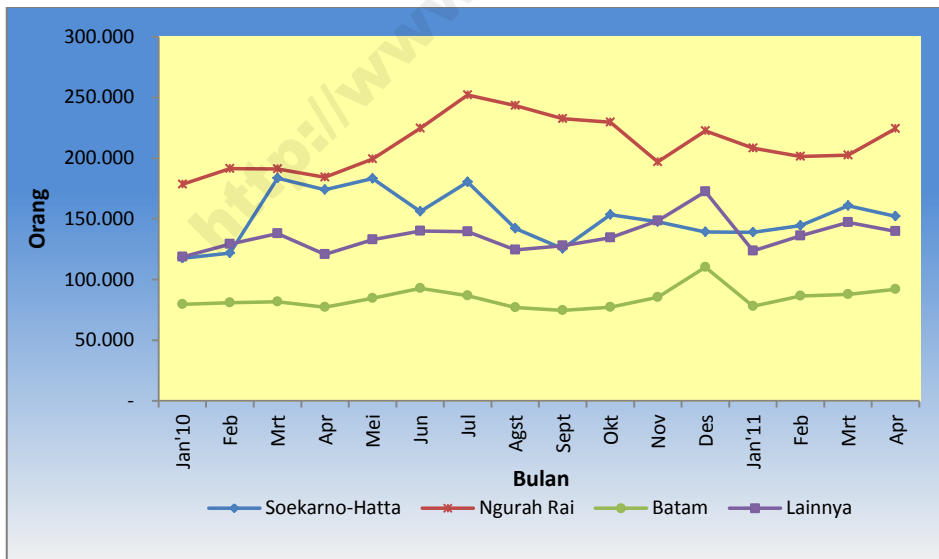
XIV. PARIWISATA APRIL 2011

A. Wisatawan Mancanegara (Wisman)

- Selama Januari–April 2011, jumlah wisatawan mancanegara (wisman) yang datang ke Indonesia mencapai 2,32 juta orang atau naik 7,20 persen dibanding jumlah wisman pada periode yang sama tahun 2010 sebesar 2,17 juta orang. Jumlah wisman April 2011 naik sebesar 9,39 persen dibanding wisman April 2010. Sementara itu, jika dibanding jumlah wisman bulan sebelumnya, jumlah wisman April 2011 naik 1,68 persen, yaitu dari 598,1 ribu orang menjadi 608,1 ribu orang. Pada April 2011 jumlah wisman yang datang melalui 19 pintu masuk utama naik 9,59 persen dibanding jumlah wisman April 2010, dan naik sebesar 2,24 persen dibanding jumlah wisman Maret 2011.

Jumlah wisman Januari–April 2011 mencapai 2,32 juta orang atau naik 7,20 persen

Grafik 14.1
Perkembangan Jumlah Wisman Menurut Pintu Masuk Januari 2010–April 2011



- Jumlah wisman ke Bali melalui Bandara Ngurah Rai, selama Januari–April 2011 mencapai 836,8 ribu orang atau naik 12,30 persen dibanding jumlah wisman pada periode yang sama tahun 2010. Rata-rata jumlah wisman selama periode tersebut

sebesar 209,2 ribu orang per bulan. Sementara itu jumlah wisman ke Bali pada April 2011 naik sebesar 21,82 persen dibanding jumlah wisman April 2010. Sementara itu, jika dibanding bulan sebelumnya, jumlah wisman ke Bali juga naik 10,80 persen yaitu dari 202,5 ribu orang pada Maret 2011 menjadi 224,4 ribu orang pada April 2011.

3. Dari 608,1 ribu wisman yang datang ke Indonesia pada April 2011, diantaranya berkebangsaan Singapura (17,09 persen), Malaysia (15,25 persen), Australia (12,44 persen), Cina (5,79 persen), Jepang (5,01 persen), Korea Selatan (3,86 persen), dan Inggris (3,27 persen).

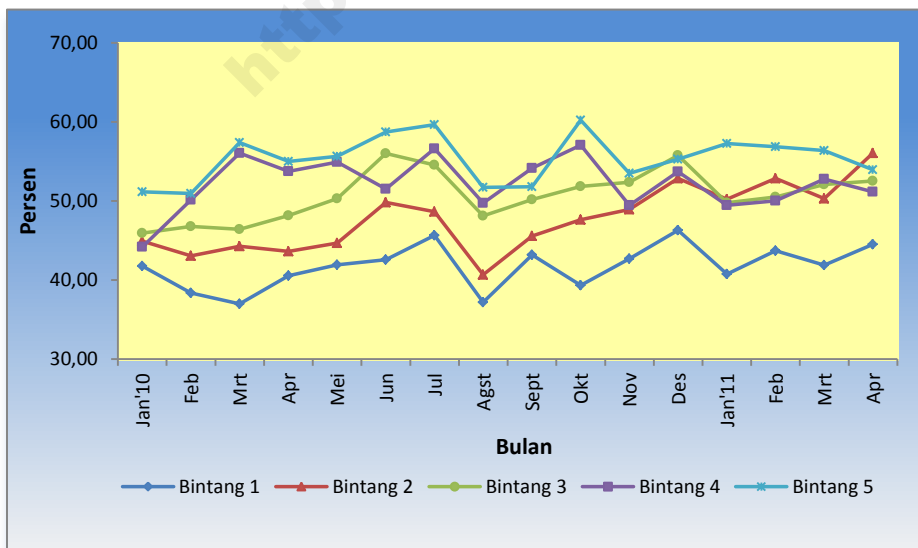
B. Tingkat Penghunian Kamar (TPK) dan Lama Menginap

1. Tingkat penghunian kamar (TPK) hotel berbintang di 20 provinsi selama Januari–April 2011 rata-rata mencapai 51,45 persen atau naik 3,22 poin dibanding TPK hotel berbintang pada periode yang sama tahun 2010. Sementara itu, TPK April 2011 mencapai 52,10 persen, naik sebesar 2,41 poin dibanding TPK April 2010. Sementara itu, jika dibanding dengan bulan sebelumnya, TPK April 2011 naik sebesar 0,15 poin.

**TPK April 2011
mencapai 52,10
persen atau naik 2,41
poin**

Grafik 14.2

Perkembangan Tingkat Penghunian Kamar Hotel Berbintang di 20 Provinsi di Indonesia Januari 2010–April 2011



2. TPK Hotel Berbintang di Bali selama Januari–April 2011 rata-rata mencapai 63,54 persen, naik 6,28 poin dibanding periode yang sama tahun sebelumnya. Sementara itu, TPK April 2011 di provinsi ini mengalami kenaikan sebesar 4,84 poin dibanding TPK April 2010 yaitu dari 59,19 persen menjadi 64,03 persen. Jika dibanding bulan sebelumnya, TPK April 2011 di Bali mengalami kenaikan 0,87 poin.
3. Rata-rata lama menginap tamu asing dan Indonesia pada hotel berbintang selama Januari–April 2011 mencapai 2,09 hari, yang berarti terjadi kenaikan sebesar 0,02 hari dibanding periode yang sama tahun 2010. Sedangkan rata-rata lama menginap tamu pada April 2011 mengalami penurunan sebesar 0,04 hari dibanding Maret 2011.

Tabel 14.1
Perkembangan Jumlah Wisman, Tingkat Penghunian Kamar dan
Rata-rata Lama Menginap Tamu Januari–Desember 2010 dan Januari–April 2011

Bulan/ Tahun	Wisman Nasional		Wisman Bali		TPK 20 Prov. (%)		TPK Bali (%)		Lama Menginap Tamu (Hari)	
	Jumlah	Peru- bahan(%)	Jumlah	Peru- bahan(%)	Rate	Peru- bahan	Rate	Peru- bahan	Rata- rata	Peru- bahan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
2010	7 002 944	-	2 546 023	-	50,51	-	60,67	-	2,02	-
Jan-Apr		-		-	48,23	-	57,26	-	2,06	-
April	555 915	-6,45	184 230	-3,61	49,69	-0,17	59,19	-0,12	1,99	-0,18
Mei	600 031	7,94	199 401	8,23	51,02	1,33	60,39	1,21	1,90	-0,09
Juni	613 422	2,23	224 695	12,68	53,25	2,23	64,56	4,17	1,95	0,05
Juli	658 476	7,34	252 110	12,20	54,26	1,01	66,28	1,72	1,99	0,04
Agustus	586 530	-10,93	243 222	-3,53	47,05	-7,21	60,67	-5,61	2,07	0,08
September	560 367	-4,46	232 516	-4,40	50,22	3,17	62,06	1,39	2,06	-0,01
Oktober	594 654	6,12	229 651	-1,23	53,14	2,92	64,56	2,50	2,04	-0,02
November	578 152	-2,78	196 856	-14,28	50,17	-2,97	59,52	-5,04	1,90	-0,14
Desember	644 221	11,43	222 497	13,03	53,65	3,48	60,81	1,29	1,98	0,08
2011	2 323 039	-	836 756	-	51,45	-	63,54	-	2,09	-
Januari	548 821	-14,81	208 337	-6,36	50,47	-3,18	64,66	3,85	2,13	0,15
Februari	568 057	3,50	201 457	-3,30	51,34	0,87	62,23	-2,43	2,04	-0,09
Maret	598 068	5,28	202 539	0,54	51,95	0,61	63,16	0,93	2,11	0,07
April	608 093	1,68	224 423	10,80	52,10	0,15	64,03	0,87	2,07	-0,04

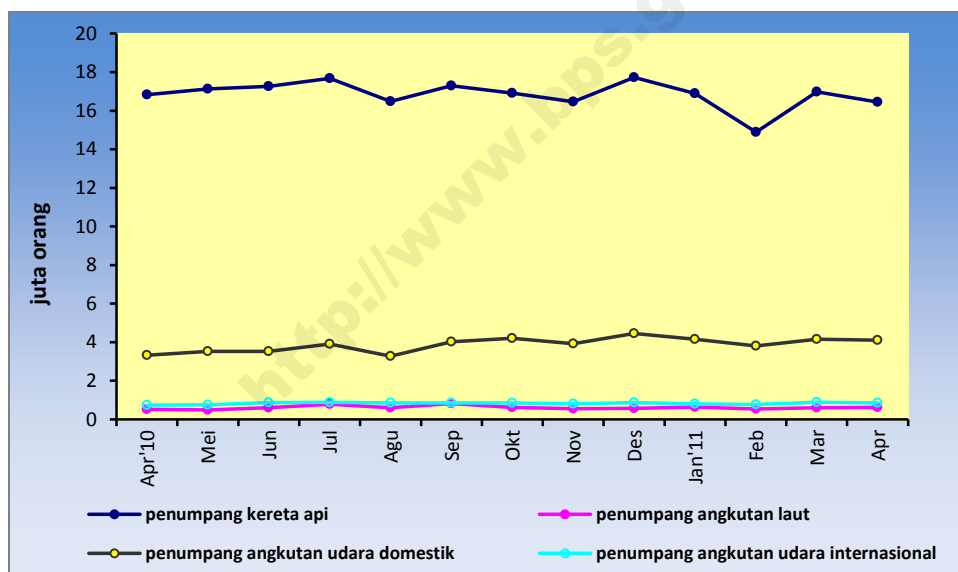
XV. TRANSPORTASI NASIONAL APRIL 2011

A. Angkutan Udara

- Jumlah penumpang angkutan udara dalam negeri (domestik) selama April 2011 mencapai 4,1 juta orang atau turun 1,37 persen dibandingkan dengan bulan sebelumnya namun naik 23,44 persen dibandingkan dengan bulan yang sama tahun 2010.

Jumlah penumpang angkutan udara domestik April 2011 mencapai 4,1 juta orang, naik 23,44 persen

Grafik 15.1
Perkembangan Jumlah Penumpang Menurut Moda Transportasi
April 2010–April 2011



- Jumlah penumpang tujuan luar negeri (internasional) selama April 2011 mencapai 858,8 ribu orang atau turun 3,60 persen dibandingkan dengan bulan sebelumnya namun naik 17,50 persen dibandingkan dengan bulan April 2010.

B. Angkutan Laut Dalam Negeri

1. Jumlah penumpang pelayaran dalam negeri pada bulan April 2011 mencapai 624,7 ribu orang atau naik 1,83 persen dibandingkan bulan sebelumnya dan naik 20,78 persen jika dibandingkan bulan yang sama tahun 2010.
2. Jumlah barang yang diangkut pelayaran dalam negeri selama bulan April 2011 mencapai 15,2 juta ton atau turun tipis 0,12 persen dibandingkan bulan sebelumnya dan turun 6,75 persen jika dibandingkan bulan yang sama tahun 2010.

Jumlah penumpang pelayaran dalam negeri April 2011 sebesar 624,7 ribu orang, naik 20,78 persen

C. Angkutan Kereta Api

1. Selama bulan April 2011, jumlah penumpang kereta api mencapai 16,4 juta orang atau turun 3,16 persen dibandingkan bulan sebelumnya dan turun 2,32 persen jika dibandingkan bulan yang sama tahun 2010.
2. Jumlah barang yang diangkut kereta api selama bulan April 2011 mencapai 1,6 juta ton atau turun 6,34 persen dibandingkan bulan sebelumnya namun naik 6,53 persen dibandingkan bulan yang sama tahun 2010.

Jumlah penumpang kereta api April 2011 sebanyak 16,4 juta orang, turun 2,32 persen

Tabel 15.1
Perkembangan Jumlah Penumpang dan Barang Menurut Moda Transportasi
April 2010—April 2011

Bulan	Angkutan Udara				Angkutan Laut				Angkutan Kereta Api			
	Domestik		Internasional		Penumpang		Barang		Penumpang		Barang	
	(000 org)	Perubahan (%)	(000 org)	Perubahan (%)	(000 org)	Perubahan (%)	(000 ton)	Perubahan (%)	(000 org)	Perubahan (%)	(000 ton)	Perubahan (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
2010	43 779,2	-	9 622,1	-	7 072,8	-	109 274,6	-	203 401	-	19 114	-
Maret	3 371,8	14,00	767,7	16,21	504,8	13,62	14 219,2	8,29	16 992	11,74	1 466	9,40
April	3 320,5	-1,52	730,9	-4,79	517,2	2,46	16 306,9	14,68	16 832	-0,94	1 470	0,27
Mei	3 518,4	5,96	760,4	4,04	496,8	-3,94	13 686,9	-16,07	17 120	1,71	1 539	4,69
Juni	3 533,4	0,43	867,3	14,06	604,0	21,58	13 199,6	-3,56	17 259	0,81	1 973	28,20
Juli	3 910,1	10,66	883,8	1,90	781,4	29,37	14 879,1	12,72	17 680	2,44	1 809	-8,31
Agustus	3 278,0	-16,17	847,5	-4,11	603,6	-22,75	14 639,4	-1,61	16 477	-6,80	1 756	-2,93
September	4 019,1	22,61	851,1	0,42	830,3	37,56	10 939,4	-25,27	17 301	5,00	1 520	-13,44
Oktober	4 212,5	4,81	855,2	0,48	616,1	-25,80	13 304,2	21,62	16 908	-2,27	1 703	12,04
November	3 930,7	-6,69	811,8	-5,07	561,5	-8,87	14 577,9	9,57	16 469	-2,60	1 522	-10,63
Desember	4 462,7	13,53	877,5	8,09	580,7	3,42	14 620,3	0,29	17 733	7,68	1 527	0,33
2011	16 222,3	-	3 330,0	-	2 422,1	-	58 004,5	-	48 759	-	4 589	-
Januari	4 155,5	-6,88	806,9	-8,05	644,4	10,97	14 489,1	-0,90	16 891	-4,75	1 587	3,93
Februari	3 812,2	-8,26	773,4	-4,15	539,5	-16,28	13 086,0	-9,68	14 890	-11,85	1 330	-16,19
Maret	4 155,7	9,01	890,9	15,19	613,5	13,72	15 223,6	16,34	16 978	14,02	1 672	25,71
April	4 098,9	-1,37	858,8	-3,60	624,7	1,83	15 205,8	-0,12	16 441	-3,16	1 566	-6,34

Catatan: data barang angkutan laut bulan Januari s.d. Desember 2010 (kolom (8)) merupakan angka revisi.

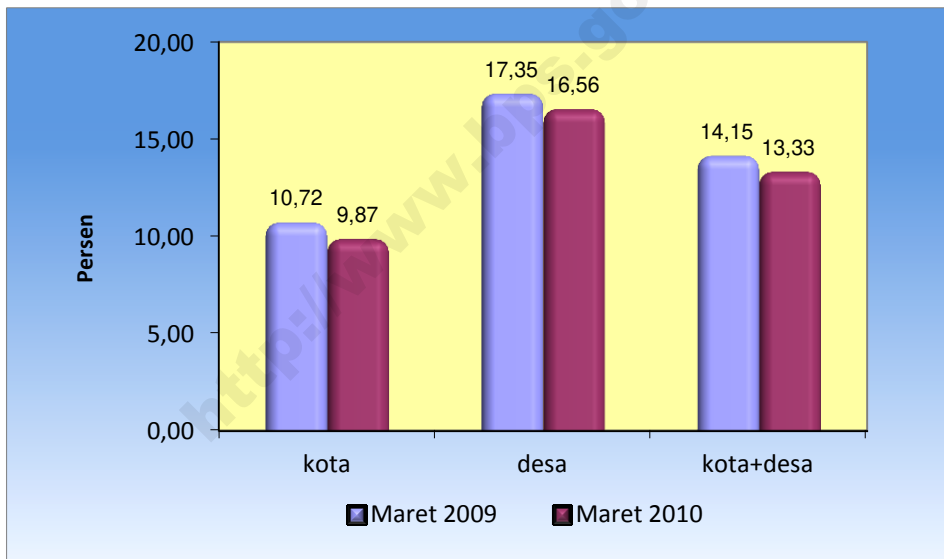
XVI. KEMISKINAN MARET 2010

A. Perkembangan Tingkat Kemiskinan Maret 2009–Maret 2010

1. Jumlah penduduk miskin di Indonesia pada bulan Maret 2010 sebesar 31,02 juta orang (13,33 persen). Dibandingkan dengan penduduk miskin pada bulan Maret 2009 yang berjumlah 32,53 juta orang (14,15 persen), berarti jumlah penduduk miskin berkurang 1,51 juta orang (Tabel 16.1).

Jumlah penduduk miskin pada bulan Maret 2010 sebanyak 31,02 juta orang (13,33 persen)

Grafik 16.1
Persentase Penduduk Miskin



2. Jumlah penduduk miskin di daerah perkotaan turun lebih banyak dibanding penurunan penduduk miskin di daerah pedesaan. Selama periode Maret 2009 - Maret 2010, penduduk miskin di daerah perkotaan berkurang 0,81 juta orang, sementara di daerah pedesaan berkurang 0,69 juta orang.
3. Persentase penduduk miskin di daerah pedesaan tidak banyak berubah. Pada bulan Maret 2009, 63,38 persen penduduk miskin tinggal di daerah pedesaan, sementara pada bulan Maret 2010 persentase penduduk miskin di daerah pedesaan 64,23 persen.

Tabel 16.1
Garis Kemiskinan, Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin
Menurut Daerah, Maret 2009–Maret 2010

Daerah/Tahun	Garis Kemiskinan (Rp/Kapita/Bln)			Jumlah penduduk miskin (juta)	Persentase penduduk miskin
	Makanan	Bukan Makanan	Total		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Perkotaan					
Maret 2009	155 909	66 214	222 123	11,91	10,72
Maret 2010	163 077	69 912	232 989	11,10	9,87
Perdesaan					
Maret 2009	139 331	40 503	179 835	20,62	17,35
Maret 2010	148 939	43 415	192 354	19,93	16,56
Kota+Desa					
Maret 2009	147 339	52 923	200 262	32,53	14,15
Maret 2010	155 615	56 111	211 726	31,02	13,33

Sumber: Diolah dari data Susenas Panel Maret 2009 dan Maret 2010

Penurunan jumlah penduduk miskin selama periode Maret 2009–Maret 2010 nampaknya berkaitan dengan faktor-faktor berikut:

- Selama periode Maret 2009 - Maret 2010 inflasi umum relatif rendah (Maret 2010 terhadap Maret 2009 sebesar 3,43 persen). Beberapa komoditas yang mengalami kenaikan harga selama periode tersebut adalah kelompok bahan makanan sebesar 4,11 persen, kelompok makanan jadi, minuman, rokok, dan tembakau sebesar 8,04 persen, kelompok pendidikan, rekreasi dan olah raga sebesar 3,85 persen, serta kelompok kesehatan sebesar 3,18 persen.
- Rata-rata upah harian buruh tani dan buruh bangunan masing-masing naik sebesar 3,27 persen dan 3,86 persen selama periode Maret 2009 - Maret 2010.
- Produksi padi pada tahun 2010 hasil Angka Ramalan II (ARAM II) mencapai 65,15 juta ton GKG, naik sekitar 1,17 persen dari produksi padi tahun 2009 yang sebesar 64,40 juta ton GKG.
- Sebagian besar penduduk miskin pada bulan Maret 2009 (64,65 persen) bekerja di sektor pertanian. NTP (Nilai Tukar Petani) naik 2,45 persen dari 98,78 pada Maret 2009 menjadi 101,20 pada Maret 2010.
- Perekonomian Indonesia Triwulan I 2010 tumbuh sebesar 5,7 persen terhadap Triwulan I 2009, sedangkan pengeluaran konsumsi rumah tangga meningkat sebesar 3,9 persen pada periode yang sama.

B. Perubahan Garis Kemiskinan Maret 2009 - Maret 2010

1. Jumlah penduduk miskin sangat dipengaruhi oleh Garis Kemiskinan, karena penduduk miskin adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran per kapita per bulan di bawah Garis Kemiskinan. Selama bulan Maret 2009-Maret 2010, Garis Kemiskinan naik sebesar 5,72 persen, yaitu dari Rp200.262 per kapita per bulan pada Maret 2009 menjadi Rp211.726 per kapita per bulan pada Maret 2010. Garis Kemiskinan (GK), terdiri dari Garis Kemiskinan Makanan (GKM) dan Garis Kemiskinan Bukan Makanan (GKBM). Peranan GKM terhadap GK sangat dominan, yaitu mencapai 73,6 persen pada bulan Maret 2009 dan 73,5 persen pada bulan Maret 2010.
2. Komoditi makanan yang sangat mempengaruhi GK adalah beras. Pada bulan Maret 2010, kontribusi pengeluaran beras terhadap Garis Kemiskinan sebesar 25,20 persen di daerah perkotaan dan 34,11 persen di daerah perdesaan. Rokok kretek filter memberikan sumbangan terbesar kedua kepada Garis Kemiskinan (7,93 persen di perkotaan dan 5,90 persen di perdesaan). Komoditi lainnya adalah gula pasir (3,36 persen di perkotaan dan 4,34 persen di perdesaan), telur ayam ras (3,42 persen di perkotaan dan 2,61 di perdesaan), mie instan (2,97 persen di perkotaan dan 2,51 persen di perdesaan), tempe (2,24 persen di perkotaan dan 1,91 persen di perdesaan), bawang merah (1,36 persen di perkotaan dan 1,66 persen di perdesaan), kopi (1,23 persen di perkotaan dan 1,56 persen di perdesaan), tahu (2,01 persen di perkotaan dan 1,55 persen di perdesaan).
3. Komoditi bukan makanan yang sangat mempengaruhi GK adalah biaya perumahan, listrik, angkutan, dan biaya pendidikan. Kontribusi biaya perumahan (8,43 persen di perkotaan dan 6,11 persen di perdesaan), biaya listrik (3,30 persen di perkotaan dan 1,87 persen di perdesaan), biaya angkutan (2,48 persen di perkotaan dan 1,19 persen di perdesaan), dan biaya pendidikan (2,40 persen di perkotaan dan 1,16 persen di perdesaan).

C. Indeks Kedalaman Kemiskinan dan Indeks Keparahan Kemiskinan

1. Persoalan kemiskinan bukan hanya sekedar berapa jumlah dan persentase penduduk miskin. Dimensi lain yang perlu diperhatikan adalah tingkat kedalaman dan keparahan dari kemiskinan. Selain harus mampu memperkecil jumlah penduduk miskin, kebijakan kemiskinan juga sekaligus harus bisa mengurangi tingkat kedalaman dan keparahan dari kemiskinan.
2. Pada periode Maret 2009 - Maret 2010, Indeks Kedalaman Kemiskinan (P_1) dan Indeks Keparahan Kemiskinan (P_2) menunjukkan kecenderungan menurun. Indeks Kedalaman Kemiskinan turun dari 2,50 pada bulan Maret 2009 menjadi 2,21 pada bulan Maret 2010. Demikian pula Indeks Keparahan Kemiskinan turun dari 0,68

menjadi 0,58 pada periode yang sama (Tabel 16.2). Penurunan nilai kedua indeks ini mengindikasikan bahwa ada peningkatan pengeluaran penduduk miskin yang semakin mendekati garis kemiskinan. Selain itu ketimpangan pengeluaran penduduk miskin juga menjadi semakin kecil.

Tabel 16.2
Indeks Kedalaman Kemiskinan (P_1) dan Indeks Keparahan Kemiskinan (P_2)
di Indonesia Menurut Daerah, Maret 2009–Maret 2010

Tahun	Kota	Desa	Kota + Desa
(1)	(2)	(3)	(4)
Indeks Kedalaman Kemiskinan (P_1)			
Maret 2009	1,91	3,05	2,50
Maret 2010	1,57	2,80	2,21
Indeks Keparahan Kemiskinan (P_2)			
Maret 2009	0,52	0,82	0,68
Maret 2010	0,40	0,75	0,58

Sumber: Diolah dari data Susenas Panel Maret 2009 dan Maret 2010

3. Nilai Indeks Kedalaman Kemiskinan (P_1) dan Indeks Keparahan Kemiskinan (P_2) di daerah perdesaan relatif lebih tinggi dibandingkan nilai indeks di daerah perkotaan. Pada bulan Maret 2010, nilai Indeks Kedalaman Kemiskinan (P_1) di daerah perkotaan hanya 1,57 sementara di daerah perdesaan mencapai 2,80. Nilai Indeks Keparahan Kemiskinan (P_2) di daerah perkotaan hanya 0,40 sedangkan di daerah perdesaan mencapai 0,75.

Tabel 16.3
Garis Kemiskinan, Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin Maret 2010

	Perkotaan			Pedesaan			Total	
	Garis Kemiskinan (Rp/kapita/bulan)	Jumlah Penduduk Miskin (000)	% Penduduk Miskin	Garis Kemiskinan (Rp/kapita/bulan)	Jumlah Penduduk Miskin (000)	% Penduduk Miskin	Jumlah Penduduk Miskin (000)	% Penduduk Miskin
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Aceh	308 306	173,4	14,65	266 285	688,5	23,54	861,9	20,98
Sumatera Utara	247 547	689,0	11,34	201 810	801,9	11,29	1 490,9	11,31
Sumatera Barat	262 173	106,2	6,84	214 458	323,8	10,88	430,0	9,50
Riau	276 627	208,9	7,17	235 267	291,3	10,15	500,3	8,65
Jambi	262 826	110,8	11,80	193 834	130,8	6,67	241,6	8,34
Sumatera Selatan	258 304	471,2	16,73	198 572	654,5	14,67	1 125,7	15,47
Bengkulu	255 762	117,2	18,75	209 616	207,7	18,05	324,9	18,30
Lampung	236 098	301,7	14,30	189 954	1 178,2	20,65	1 479,9	18,94
Bangka Belitung	289 644	21,9	4,39	283 302	45,9	8,45	67,8	6,51
Kepulauan Riau	321 668	67,1	7,87	265 258	62,6	824	129,7	8,05
DKI Jakarta	331 169	312,2	3,48	0	0,0	-	312,2	3,48
Jawa Barat	212 210	2 350,5	9,43	185 335	2 423,2	13,88	4 773,7	11,27
Jawa Tengah	205 606	2 258,9	14,33	179 982	3 110,2	18,66	5 369,2	16,56
D.I. Yogyakarta	240 282	308,4	13,98	195 406	268,9	21,95	577,3	16,83
Jawa Timur	213 383	1 873,5	10,58	185 879	3 655,8	19,74	5 529,3	15,26
Banten	220 771	318,3	4,99	188 741	439,9	10,44	758,2	7,16
Bali	222 868	83,6	4,04	188 071	91,3	6,02	174,9	4,88
Nusa Tenggara Barat	223 784	552,6	28,16	176 283	456,7	16,78	1 009,4	21,55
Nusa Tenggara Timur	241 807	107,4	13,57	160 743	906,7	25,10	1 014,1	23,03
Kalimantan Barat	207 884	83,4	6,31	182 293	345,3	10,06	428,8	9,02
Kalimantan Tengah	220 658	33,2	4,03	212 790	131,0	8,19	164,2	6,77
Kalimantan selatan	230 712	65,8	4,54	196 753	116,2	5,69	182,0	5,21
Kalimantan Timur	307 479	79,2	4,02	248 583	163,8	13,66	243,0	7,66
Sulawesi Utara	202 469	76,4	7,75	188 096	130,3	10,14	206,7	9,10
Sulawesi Tengah	231 225	54,2	9,82	195 795	420,8	20,26	475,0	18,07
Sulawesi Selatan	186 693	119,2	4,70	151 879	794,2	14,88	913,4	11,60
Sulawesi Tenggara	177 787	22,2	4,10	161 451	378,5	20,92	400,7	17,05
Gorontalo	180 606	17,8	6,29	167 162	192,0	30,89	209,9	23,19
Sulawesi Barat	182 206	33,7	9,70	165 914	107,6	15,52	141,3	13,58
Maluku	249 895	36,3	10,20	217 599	342,3	33,94	378,6	27,74
Maluku Utara	238 533	7,6	2,66	202 185	83,4	12,28	91,1	9,42
Papua Barat	319 170	9,6	5,73	287 512	246,7	43,48	256,3	34,88
Papua	298 285	26,2	5,55	247 563	735,4	46,02	761,6	36,80
INDONESIA	232 988	11 097,8	9,87	192 354	19 925,6	16,56	31 023,4	13,33

XVII. SUPLEMEN: METODOLOGI

1. Inflasi

Tingkat inflasi merupakan indikator yang menggambarkan perubahan positif Indeks Harga Konsumen (IHK). Sebaliknya, perubahan negatif IHK disebut deflasi.

IHK dihitung dengan menggunakan formula *Modified Laspeyres*, yaitu :

$$IHK_n = \frac{\sum_{i=1}^k \frac{P_{ni}}{P_{(n-1)i}} P_{(n-1)i} Q_{oi}}{\sum_{i=1}^k P_{oi} Q_{oi}} \times 100$$

Inflasi *dihitung* dengan menggunakan formula :

$$I_n = \frac{IHK_n - IHK_{(n-1)}}{IHK_{(n-1)}} \times 100$$

Bahan dasar penyusunan IHK adalah hasil Survei Biaya Hidup (SBH) atau *Cost of Living Survey*. SBH diadakan antara 5-10 tahun sekali. SBH terakhir diadakan tahun 2007, mencakup sekitar 115 ribu rumahtangga di Indonesia ditanya dan diikuti tingkat pengeluarannya serta jenis dan nilai barang/jasa apa saja yang dikonsumsi selama setahun penuh.

Berdasar hasil SBH diperoleh paket komoditas yang representatif, dapat dicari harganya, dan selalu ada barang/jasanya, yaitu secara nasional sebanyak 774 barang dan jasa sejalan dengan pola konsumsi masyarakat. Bobot awal setiap komoditas merupakan nilai konsumsi setiap komoditas tersebut berdasarkan hasil SBH. Untuk mendekati pola pengeluaran bulan terkini, bobot awal disesuaikan dengan formula *Modified Laspeyres*. Sejak Juni 2008, penghitungan inflasi mulai menggunakan tahun dasar 2007 (sebelumnya menggunakan tahun dasar 2002) berdasarkan hasil SBH 2007. Cakupan kota bertambah dari 45 menjadi 66 kota. Jumlah komoditas yang dicakup bervariasi antarkota, yang terkecil terdapat di Kota Tarakan sebanyak 284 komoditas, sedangkan yang terbanyak terdapat di Jakarta (441 komoditas). Pengelompokan IHK didasarkan pada klasifikasi internasional baku yang tertuang dalam *Classification of Individual Consumption According to Purpose* (COICOP) yang diadaptasi untuk kasus Indonesia menjadi Klasifikasi Baku Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga.

Inflasi umum (*headline inflation*)

Inflasi umum adalah komposit dari inflasi inti, inflasi *administered prices*, dan inflasi *volatile goods*.

a) Inflasi inti (*core inflation*)

Inflasi barang/jasa yang perkembangan harganya dipengaruhi oleh perkembangan ekonomi secara umum, seperti ekspektasi inflasi, nilai tukar, dan keseimbangan permintaan dan penawaran, yang sifatnya cenderung permanen, *persistent*, dan bersifat umum. Berdasarkan SBH 2007 jumlah komoditasnya sebanyak 692 antara lain kontrak rumah, upah buruh, mie, susu, mobil, sepeda motor, dan sebagainya.

b) Inflasi yang harganya diatur pemerintah (*administered prices inflation*)

Inflasi barang/jasa yang perkembangan harganya secara umum dapat diatur pemerintah. Berdasar SBH 2007 jumlah komoditasnya sebanyak 21 antara lain bensin, tarif listrik, rokok, dan sebagainya.

c) Inflasi bergejolak (*volatile goods*)

Inflasi barang/jasa yang perkembangan harganya sangat bergejolak. Berdasarkan tahun dasar 2007, inflasi *volatile goods* masih didominasi bahan makanan, sehingga sering disebut juga sebagai inflasi *volatile foods*. Jumlah komoditasnya sebanyak 61 antara lain beras, minyak goreng, cabai, daging ayam ras, dan sebagainya.

Responden

Harga dari paket komoditas dikumpulkan/dicatat setiap hari, setiap minggu, setiap 2 minggu, atau setiap bulan dari pedagang atau pemberi jasa eceran. Mereka termasuk yang berada di pasar tradisional, pasar modern, dan outlet mandiri (seperti toko eceran, praktek dokter, restoran siap saji, bengkel, rumah tangga yang mempunyai pembantu, dan sebagainya).

2. Produk Domestik Bruto

PDB merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu negara tertentu, atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa (produk) akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi. PDB atas dasar harga berlaku menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada setiap tahun, sedang PDB atas dasar harga konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga pada satu tahun tertentu sebagai dasar.

PDB atas dasar harga berlaku (nominal PDB) dapat digunakan untuk melihat pergeseran dan struktur ekonomi, sedang PDB atas dasar harga konstan digunakan untuk mengetahui laju pertumbuhan ekonomi dari tahun ke tahun. Pendekatan yang digunakan untuk menghitung angka-angka PDB adalah (1) pendekatan produksi, menghitung nilai tambah dari proses produksi setiap sektor/aktivitas ekonomi, (2) pendekatan pendapatan, menghitung semua komponen nilai tambah, dan (3) pendekatan pengeluaran, menghitung semua komponen pengeluaran PDB. Secara teoritis, ketiga pendekatan ini akan menghasilkan nilai PDB yang sama.

3. Ekspor-Import

Data Nonmigas diperoleh dari KPPBC (Kantor Pengawasan Dan Pelayanan Bea Dan Cukai), data Migas dari KPPBC, Pertamina dan BP Migas. Sistem pencatatan statistik ekspor menggunakan *General Trade* (semua barang yang keluar dari Daerah Pabean Indonesia tanpa kecuali dicatat), sedangkan impor pada awalnya menggunakan *Special Trade* (dicatat dari Daerah Pabean Indonesia kecuali Kawasan Berikat yang dianggap sebagai "luar negeri"), namun sejak bulan Januari 2008 sistem pencatatan statistik impor juga menggunakan *General Trade*. Sistem pengolahan data menggunakan sistem *carry over* (dokumen ditunggu selama satu bulan setelah transaksi, apabila terlambat dimasukkan pada pengolahan bulan berikutnya).

Data ekspor-impor yang disajikan pada bulan terakhir merupakan angka sementara

4. Kependudukan

Data kependudukan diperoleh dari berbagai sumber: Sensus Penduduk, Survei Penduduk Antar Sensus, Proyeksi Penduduk serta survei kependudukan lainnya. Sensus Penduduk adalah pencacahan terhadap semua penduduk yang bertempat tinggal di wilayah teritorial Indonesia, baik yang bertempat tinggal tetap maupun yang tidak mempunyai tempat tinggal tetap (tuna wisma, awak kapal berbendera Indonesia, penghuni perahu/rumah apung, pengungsi dan masyarakat terpencil). Sensus Penduduk dilaksanakan setiap sepuluh tahun sekali pada tahun yang berakhir dengan 0. Pada bulan Mei 2010 yang lalu dilaksanakan sensus penduduk keenam setelah Indonesia merdeka, yang pada saat ini sedang dalam tahap pengolahan dan direncanakan selesai pada Agustus 2011. Data jumlah penduduk yang disajikan dalam publikasi ini adalah hasil olah cepat Sensus Penduduk 2010 (SP2010).

5. Ketenagakerjaan

Data diperoleh dari Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) yang dilaksanakan di seluruh provinsi Indonesia baik di daerah perdesaan maupun perkotaan. Pengumpulan data berbasis sampel, dengan pendekatan rumah tangga.

Definisi yang digunakan antara lain:

Penduduk usia kerja adalah penduduk berumur 15 tahun dan lebih.

Penduduk yang termasuk angkatan kerja adalah penduduk usia kerja (15 tahun dan lebih) yang bekerja, atau punya pekerjaan tetapi sementara tidak bekerja dan pengangguran.

Penduduk yang termasuk bukan angkatan kerja adalah penduduk usia kerja (15 tahun dan lebih) yang masih sekolah, mengurus rumah tangga atau melaksanakan kegiatan lainnya.

Bekerja adalah kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh seseorang dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh pendapatan atau keuntungan, paling sedikit 1 jam (tidak terputus) dalam seminggu yang lalu. Kegiatan tersebut termasuk pula kegiatan pekerja tak dibayar yang membantu dalam suatu usaha/kegiatan ekonomi.

Pekerja Tidak Penuh adalah mereka yang bekerja di bawah jam kerja normal (kurang dari 35 jam seminggu). Pekerja Tidak Penuh terdiri dari:

Setengah Penganggur (*Underemployment*) adalah mereka yang bekerja di bawah jam kerja normal (kurang dari 35 jam seminggu), dan masih mencari pekerjaan atau masih bersedia menerima pekerjaan (dahulu disebut setengah pengangguran terpaksa).

Pekerja Paruh Waktu (*Part time worker*) adalah mereka yang bekerja di bawah jam kerja normal (kurang dari 35 jam seminggu), tetapi tidak mencari pekerjaan atau tidak bersedia menerima pekerjaan lain (dahulu disebut setengah pengangguran sukarela).

Pengangguran Terbuka (*Unemployment*), adalah mereka yang tidak bekerja tetapi berharap mendapatkan pekerjaan, yang terdiri dari mereka yang mencari pekerjaan, mereka yang mempersiapkan usaha, mereka yang tidak mencari pekerjaan karena merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan atau mereka yang sudah punya pekerjaan tetapi belum mulai bekerja.

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) adalah rasio antara jumlah penganggur dengan jumlah angkatan kerja.

6. Upah Buruh

Upah Nominal adalah upah yang diterima buruh sebagai balas jasa atas pekerjaan yang telah dilakukan.

Upah Riil menggambarkan daya beli dari pendapatan/upah yang diterima buruh. Upah riil dihitung dari besarnya upah nominal dibagi dengan Indeks Harga Konsumen (IHK).

Penghitungan upah nominal buruh tani menggunakan rata-rata tertimbang, sedangkan upah nominal buruh bangunan menggunakan rata-rata hitung biasa.

Pengumpulan data upah buruh tani dilakukan melalui Survei Harga Perdesaan dengan responden petani. Data upah buruh bangunan diperoleh dari Survei Harga Konsumen Perkotaan dengan responden buruh bangunan.

Survei Harga Perdesaan dilaksanakan di 32 provinsi, sedangkan Survei Harga Konsumen Perkotaan dilaksanakan di 66 kota.

7. Nilai Tukar Petani (NTP)

Nilai Tukar Petani (NTP) merupakan angka perbandingan antara indeks harga yang diterima petani dengan indeks harga yang dibayar petani yang dinyatakan dalam persentase. NTP merupakan salah satu indikator relatif tingkat kesejahteraan petani. Semakin tinggi NTP, relatif semakin sejahtera tingkat kehidupan petani.

Indeks harga yang diterima petani (It) adalah indeks harga yang menunjukkan perkembangan harga produsen atas hasil produksi petani.

Indeks harga yang dibayar petani (Ib) adalah indeks harga yang menunjukkan perkembangan harga kebutuhan rumah tangga petani, baik itu kebutuhan untuk konsumsi sehari-hari maupun kebutuhan untuk proses produksi pertanian.

Formula atau rumus yang digunakan dalam penghitungan It dan Ib adalah formula Indeks Laspeyres yang dimodifikasi (*Modified Laspeyres Indices*).

Pengumpulan data harga untuk penghitungan NTP dilakukan melalui Survei Harga Perdesaan dan Survei Konsumen Perdesaan, dengan cakupan 32 provinsi di Indonesia yang meliputi lima sub sektor yaitu Sub Sektor Tanaman Pangan, Hortikultura, Tanaman Perkebunan Rakyat, Peternakan, dan Perikanan. Responden Survei Harga Perdesaan adalah petani produsen, sedangkan responden Survei Harga Konsumen Perdesaan adalah pedagang di pasar perdesaan.

8. Harga Produsen Gabah

Survei Monitoring Harga Gabah dilaksanakan di 25 provinsi di Indonesia yang meliputi 149 kabupaten terpilih (sampel). Dari masing-masing kabupaten terpilih diambil tiga kecamatan tetap dan satu kecamatan tidak tetap. Responden adalah petani produsen yang melakukan transaksi penjualan gabah. Pencatatan harga dilaksanakan setiap bulan, tetapi saat panen raya (Maret s.d. Mei dan Agustus) pencatatan harga dilakukan setiap minggu. Panen dengan sistem tebasan tidak termasuk dalam pencatatan ini.

9. Indeks Harga Perdagangan Besar (IHPB)

IHPB adalah angka indeks yang menggambarkan besarnya perubahan harga pada tingkat harga perdagangan besar/harga grosir dari komoditas-komoditas yang diperdagangkan di suatu negara/daerah. Komoditas tersebut merupakan produksi dalam negeri yang dipasarkan di dalam negeri ataupun di ekspor dan komoditas yang berasal dari impor.

IHPB Konstruksi adalah salah satu indikator ekonomi yang digunakan untuk keperluan perencanaan pembangunan yang dapat menggambarkan perkembangan statistik harga bahan bangunan/konstruksi nasional maupun regional. IHPB Konstruksi dapat digunakan sebagai dasar untuk penghitungan eskalasi nilai kontrak sesuai dengan Keppres No.8 Tahun 2003, dan telah direkomendasikan dalam Peraturan Menteri Keuangan No.105/PMK.06/2005 tanggal 9 Nopember 2005, serta didukung oleh Surat Edaran Menteri Pekerjaan Umum No.11/SE/M/2005 tanggal 16 Desember 2005.

Penghitungan IHPB mencakup 314 jenis komoditas untuk tahun dasar 2005 dan dikelompokkan menjadi 5 (lima) sektor/kelompok barang, yaitu: pertanian, pertambangan dan penggalian, industri, impor dan ekspor. Data harga yang digunakan dalam penghitungan IHPB dikumpulkan dari 188 kota di 33 provinsi di Indonesia setiap bulannya. Formula yang digunakan untuk menghitung IHPB adalah formula *Modified Laspeyres*. Penimbang (*weight*) yang digunakan dalam penghitungan IHPB adalah nilai barang yang dipasarkan untuk setiap komoditas terpilih yang diolah dari Tabel Input-Output 2005.

10. Indeks Tendensi Bisnis dan Indeks Tendensi Konsumen

Indeks Tendensi Bisnis (ITB) adalah indikator perkembangan ekonomi terkini yang datanya diperoleh dari Survei Tendensi Bisnis (STB) yang dilakukan oleh BPS bekerja sama dengan Bank Indonesia. Survei ini dilakukan setiap triwulan di beberapa kota besar terpilih di seluruh provinsi di Indonesia. Jumlah sampel STB

sebanyak 2.400 perusahaan besar dan sedang, dengan responden pimpinan perusahaan.

Indeks Tendensi Konsumen (ITK) adalah indikator perkembangan ekonomi terkini yang dihasilkan BPS melalui Survei Tendensi Konsumen (STK). Survei ini dilakukan setiap triwulan hanya di wilayah Jabodetabek dengan jumlah sampel 1.500 rumah tangga.

ITB dan ITK dihitung dengan menggunakan indeks komposit dari beberapa variabel. Tujuan penghitungan ITB dan ITK adalah memberikan informasi dini tentang perkembangan perekonomian baik dari sisi pengusaha maupun sisi konsumen serta perkiraan kondisi bisnis dan kondisi konsumen triwulan mendatang.

11. Produksi Tanaman Pangan

Data produksi tanaman pangan (padi dan palawija) merupakan hasil perkalian antara luas panen dengan produktivitas (rata-rata hasil per hektar), dan diprediksi menurut tingkatan waktunya.

Angka Sementara (ASEM) dan Angka Tetap (ATAP) tahun sebelumnya, merupakan angka realisasi. Data realisasi luas panen diperoleh dari laporan bulanan Mantri Pertanian/Kepala Cabang Dinas Kecamatan (KCD) secara lengkap dari seluruh kecamatan di Indonesia. Data realisasi produktivitas diperoleh dari hasil Survei Ubinan BPS yang dilakukan setiap *subround* (caturwulan/empat bulanan).

Angka Ramalan I (ARAM I) tahun berjalan, seluruhnya (Januari-Desember) masih merupakan angka perkiraan/ramalan berdasarkan realisasi luas tanaman akhir bulan Desember tahun sebelumnya.

Angka Ramalan II (ARAM II) tahun berjalan, terdiri dari angka realisasi Januari-April dan angka perkiraan/ramalan Mei-Desember berdasarkan realisasi luas tanaman akhir bulan April.

Angka Ramalan III (ARAM III) tahun berjalan, terdiri dari angka realisasi Januari-Agustus dan angka perkiraan/ramalan September-Desember berdasarkan realisasi luas tanaman akhir bulan Agustus.

12. Industri

Industri yang dimaksudkan adalah industri manufaktur (*manufacturing industry*) dengan cakupan perusahaan industri berskala besar dan sedang. Perusahaan industri berskala besar adalah perusahaan yang mempunyai tenaga kerja 100

orang atau lebih, sedangkan perusahaan industri berskala sedang adalah perusahaan industri yang mempunyai tenaga kerja 20 sampai dengan 99 orang. Indeks produksi industri besar dan sedang merupakan hasil pengolahan data hasil dari Sampel Survei Industri Besar dan Sedang yang dilakukan secara bulanan, dengan sampling unit perusahaan industri berskala besar dan sedang. Banyaknya perusahaan industri yang ditetapkan sebagai sampel adalah 1.576 perusahaan. Metode penghitungan indeks produksi bulanan menggunakan “Metode Divisia”, pada level 2 digit-level klasifikasi menurut KBLI 2005 (Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia Tahun 2005) yang disadur dari *ISIC Rev-3 (International Standard Industrial Classification Revision 3)*. Indeks produksi industri besar dan sedang digunakan sebagai dasar penghitungan tingkat pertumbuhan produksi industri besar dan sedang, yang disajikan dalam BRS Pertumbuhan Produksi Industri Besar dan Sedang Triwulanan.

13. Pariwisata

Data wisatawan mancanegara (wisman) diperoleh setiap bulan dari laporan Ditjen Imigrasi, yang meliputi seluruh Tempat Pemeriksaan Imigrasi (TPI) di Indonesia. Wisman yang masuk dirinci menurut WNI (berdasarkan jenis paspor) dan WNA (berdasarkan jenis visa), termasuk di dalamnya *Crew WNA*, baik laut maupun udara. Untuk data karakteristik wisman yang lebih detil diperoleh dari hasil pengolahan kartu kedatangan dan keberangkatan (*arrival/departure card*).

Data Tingkat Penghunian Kamar (TPK) Hotel diperoleh dari hasil Survey Hotel yang dilakukan setiap bulan terhadap seluruh hotel bintang serta sebagian (sampel) hotel non bintang (hotel melati) di seluruh Indonesia. Data yang dikumpulkan meliputi jumlah kamar tersedia, jumlah kamar terpakai, jumlah tamu yang datang (menginap) maupun jumlah tamu yang keluar dari hotel setiap harinya.

Wisatawan mancanegara (wisman) ialah setiap orang yang mengunjungi suatu negara di luar tempat tinggalnya, didorong oleh satu atau beberapa keperluan tanpa bermaksud memperoleh penghasilan di tempat yang dikunjungi dan lamanya kunjungan tersebut tidak lebih dari satu tahun.

TPK Hotel adalah persentase banyaknya malam kamar yang dihuni terhadap banyaknya malam kamar yang tersedia.

Rata-rata lamanya tamu menginap adalah hasil bagi antara banyaknya malam tempat tidur yang terpakai dengan banyaknya tamu yang menginap di hotel dan akomodasi lainnya.

14. Transportasi Nasional

Data transportasi diperoleh setiap bulan dari PT (Persero) Angkasa Pura I dan II, Kantor Bandara yang dikelola Ditjen Perhubungan Udara, PT (Persero) KAI (Kantor Pusat dan Divisi Jabodetabek), PT (Persero) Pelabuhan Indonesia I s.d. IV, dan Kantor Pelabuhan yang dikelola Ditjen Perhubungan Laut. Data yang disajikan mencakup jumlah penumpang berangkat dan jumlah barang dimuat dalam negeri. Khusus untuk transportasi udara disajikan jumlah penumpang berangkat baik domestik maupun internasional.

15. Kemiskinan

- i. Untuk mengukur kemiskinan, BPS menggunakan konsep kemampuan seseorang untuk memenuhi kebutuhan dasar (*basic needs approach*). Dengan pendekatan ini, kemiskinan dipandang sebagai ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang diukur dari garis kemiskinan. Dengan pendekatan ini, dapat dihitung *Head Count Index* (HCI), yaitu persentase penduduk yang berada di bawah Garis Kemiskinan.
- ii. Metode yang digunakan adalah menghitung Garis Kemiskinan (GK), yang terdiri dari dua komponen yaitu Garis Kemiskinan Makanan (GKM) dan Garis Kemiskinan Bukan-Makanan (GKBM). Penghitungan Garis Kemiskinan dilakukan secara terpisah untuk setiap provinsi dan dibedakan menurut daerah perkotaan dan perdesaan. Penduduk miskin adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran per kapita per bulan dibawah Garis Kemiskinan.
- iii. Sumber data utama yang dipakai untuk menghitung kemiskinan adalah data SUSENAS (Survei Sosial Ekonomi Nasional) Panel kondisi bulan Maret. Sebagai informasi tambahan, juga digunakan hasil survei SPKKD (Survei Paket Komoditi Kebutuhan Dasar), yang dipakai untuk memperkirakan proporsi dari pengeluaran masing-masing komoditi pokok bukan makanan.

DATA

MENCERDASKAN BANGSA

<http://www.bps.go.id>



BADAN PUSAT STATISTIK

Jl. dr. Sutomo No. 6-8 Jakarta 10710
Telp. : (021) 3841195, 3842508, 3810291-4, Fax. : (021) 3857046
Homepage : <http://www.bps.go.id> E-mail : bpsHQ@bps.go.id

ISSN 2087-930X



9 772087 930006